



**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM
KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN ALQURAN
HADIS DI MAN 3 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

**MUHAMMAD SHALEH ASSINGKILY
NIM: 31143004**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM
KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN ALQURAN
HADIS DI MAN 3 MEDAN**

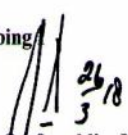
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

**MUHAMMAD SHALEH ASSINGKILY
NIM: 31143004**

Pembimbing


Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd
NIP. 19620716 199003 1 004

Pembimbing II


Dr. H. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710727 200701 1 031

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skrripsi ini berjudul: "Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Alquran Hadis di MAN 3 Medan", yang disusun oleh Muhammad Shaleh Assingkily yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal:

24 Mei 2018 M
08 Ramadhan 1439 H

Skrripsi ini diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Sekretaris

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd
NIP. 19620716 199003 1 004

3. Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag
NIP. 19581229 198703 1 005

2. Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710727 200701 1 031

4. Dr. H. Svamsu Nahar, M.Ag
NIP. 19580719 199001 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD SHALEH ASSINGKILY
NIM : 31.14.3.004
Tempat/Tgl. Lahir : Lawe Kersik/ 27 April 1997
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Alquran Hadis di MAN 3 Medan"** benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 27 Maret 2018

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Shaleh Assingkil
NIM. 31143004

Nomor : Istimewa

Medan, **21** Maret 2018

Lampiran : -

Perihal : Skripsi
a.n. Muhammad Shaleh Assingkily

Kepada Yth.:

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN SU Medan

Di –

Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan hormat,

Setelah membaca, menganalisa, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama	: MUHAMMAD SHALEH ASSINGKILY
NIM	: 31.14.3.004
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN ALQURAN HADIS DI MAN 3 MEDAN

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I


Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd
NIP. 19620716 199003 1 004

Pembimbing II


Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710727 200701 1 031

ABSTRAK



Nama : MUHAMMAD SHALEH ASSINGKILY
NIM : 31.14.3.004
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
Judul : **IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN ALQURAN HADIS DI MAN 3 MEDAN**

Skripsi ini mengkaji tentang pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013. Penelitian ini dilatari oleh kecenderungan para peneliti mengkaji setiap lini dalam kurikulum 2013. Para peneliti sebelumnya mengemukakan berbagai pendapat mereka tentang hasil temuan di lapangan dan aspek-aspek yang diminimalisir terus dikaji dan dikritisi oleh praktisi pendidikan menjadikan penelitian ini semakin menarik untuk terus dilakukan demi terciptanya pembelajaran ilmiah sesuai konsep ideal dalam kurikulum 2013.

Secara umum, skripsi ini mengajukan 5 (lima) pertanyaan. Pertama, bagaimana pelaksanaan kegiatan mengamati pada pembelajaran Alquran Hadis kelas XI di MAN 3 Medan? Kedua, bagaimana pelaksanaan kegiatan menanya pada pembelajaran Alquran Hadis kelas XI di MAN 3 Medan? Ketiga, bagaimana pelaksanaan kegiatan mengeksplorasi pada pembelajaran Alquran Hadis kelas XI di MAN 3 Medan? Keempat, bagaimana pelaksanaan kegiatan mengasosiasi pada pembelajaran Alquran Hadis kelas XI di MAN 3 Medan? Kelima, bagaimana pelaksanaan kegiatan mengkomunikasikan pada pembelajaran Alquran Hadis kelas XI di MAN 3 Medan? Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dan merupakan penelitian kualitatif.

Penelitian ini menemukan bahwa dalam pembelajaran alquran hadis dengan menerapkan pendekatan saintifik belum sepenuhnya diterapkan dengan baik oleh guru bidang studi alquran hadis kelas XI MIA di MAN 3 Medan. Pandangan ini didasari dari belum terlihatnya secara maksimal suasana belajar ilmiah pada saat observasi, didukung dengan informasi berupa hasil wawancara dengan beberapa informan terkait, dan mengacu pada dokumen (berupa buku, RPP, dan lain-lain). Sehingga dengan kajian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan menjadi referensi dalam mengkaji implementasi pendekatan saintifik.

Kata Kunci: Implementasi, pendekatan saintifik, kurikulum, alquran hadis.

Pembimbing I

Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd
NIP. 19620716 199003 1 004

Pembimbing II

Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710727 200701 1 031

KATA PENGANTAR

الرحيم

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah swt., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sehingga masih dapat melaksanakan rutinitas sehari-hari. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., seluruh keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir masa.

Skripsi ini berjudul: “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Alquran Hadis di MAN 3 Medan”.

Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Diakui bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa motivasi dan bantuan dari banyak pihak. Oleh Karena itu, penulis mengawali kata pengantar dengan ucapan syukur sebagai pengakuan bahwa proses penyelesaian studi (sarjana/ S.1) yang penulis lalui tidaklah serta-merta karena diri pribadi penulis, melainkan adanya bantuan, motivasi, dan doa dari orang-orang sekitar penulis. Sehingga, dalam kesempatan ini saya patut merekamkan ucapan terima kasih kepada mereka, kendati balasan (pahala) dari Allah swt. lebih besar daripada sekadar ucapan terima kasih ini.

1. Ucapan terima kasih ditujukan kepada orangtua saya, Ayahanda **Sabaruddin Ahmad.**, dan Ibunda **Siti Patimah**, atas segala kasih sayang, doa, dan pendidikan agama sejak usia dini yang diberikan. Semoga Allah

swt. memberikan kepada keduanya berupa pahala, pengampunan, dan kemuliaan di dunia dan di akhirat.

2. Terima kasih kepada saudara/i saya di Aceh Tenggara: Adinda **Maiyatul Jannah Assingkily** dan **Rizki Assingkily**.
3. Ucapan terima kasih kepada Rektor UIN Sumatera Utara (**Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag**), Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara (**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd**), c/q Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (**Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA**), dan seluruh sivitas akademika UIN Sumatera Utara Medan atas segala bantuan, keramahan, dan kebaikan mereka selama ini.
4. Ucapan terima kasih dan salam *ta'zim* saya kepada kedua Pembimbing Skripsi saya, Bapak **Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd** (Pembimbing I/Wakil Rektor I UIN SU Medan) dan Bapak **Dr. Mesiono, S.Ag., M.Pd** (Pembimbing II/Wakil Dekan III FITK UIN SU Medan), atas segala limpahan kebaikan, ilmu, tauladan, dan motivasi, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik berkat bimbingan terbaik dari mereka selama ini.
5. Ucapan terimakasih kepada Dosen Penasehat Akademik dan keluarga Bapak **Prof. Dr. Dja'far Siddik, MA** dan **Dra. Hj. Rosnita, MA**, atas segala limpahan ilmu, perhatian akademik, kebaikan, tauladan, motivasi, semoga sehat selalu dan senantiasa dalam lindungan Allah swt.
6. Ucapan terimakasih kepada Kepala MAN 3 Medan Bapak **Muhammad Asrul, S.Ag, M.Pd**, atas keramahan dalam sambutan penelitian dan kebaikannya dalam membimbing peneliti mencari data di MAN 3 Medan, begitupun kepada Bapak **Dr. Muhammad Iqbal Hasibuan, M.Ag**, atas

kebaikannya serta kemudahan yang beliau ‘sajikan’ kepada peneliti dalam mencari data-data yang diperlukan.

7. Sebagai pamungkas, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S.1) baik secara moril maupun materil. Saya ucapkan terima kasih kepada **Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, MA** dan **Dra. Nurgaya Pasha**. Saya ucapkan terima kasih kepada **Drs. H. Abdul Halim Nasution, M.Ag, Dr. Syamsu Nahar, M.Ag, Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag, Mahariah, M.Ag**. Saya ucapkan terima kasih kepada Keluarga Besar **HMI Tarbiyah UIN SU Medan** atas kerjasama, keramahan, dan rasa kekeluargaan di dalamnya. Saya ucapkan terima kasih kepada keluarga besar **Jurnal MIQOT** atas keramahan dan rasa kekeluargaan sejak saya masuk 20 Desember 2017/01 *Rabiul Awwal* 1439 H lalu (**Prof. Dr. H. Hasan Asari, MA, Prof. Al Rasyidin, M.Ag, Dr. M. Syahnan, MA, Dr. Ja'far, MA, alm. Dr. Muhammad Iqbal, M.Ag, Sakti Ritonga, M.Pd, Irfa Walidi, M.PdI**). Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Rekan juang **PAI 2 Stambuk 2014 Jilid I dan Jilid II** serta Saudari **Uni Sahara Br. Barus**, semoga kita semua menjadi generasi merawat ilmu membina amal dengan memperkuat ukhuwah Islamiyah dengan Iman, Ilmu, dan Amal, serta bantuan yang diberikan oleh tuan guru, dosen, dan seluruh sivitas akademika UIN SU semoga menjadi amal shaleh dan pahala untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.

Kendati penulisan dan ujian skripsi (menyelesaikan studi Strata Satu/ S.1) meraih banyak bantuan dari berbagai pihak, tetapi andaikan ada kekeliruan dan

kekurangan dalam skripsi ini, akan tetap menjadi tanggungjawab saya dengan senantiasa mengharapkan tegur sapa dari para pengkaji dan peneliti pendidikan khususnya pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 agar skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna di masa mendatang.

Medan, 21 Maret 2018

Muhammad Shaleh Assingkily

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarbelakangMasalah	1
B. RumusanMasalah	9
C. TujuanPenelitian	10
D. KegunaanPenelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Pengertian Impelementasi	12
B. Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013	13
1. Pengertian dan Fungsi Kurikulum.....	13
2. Kurikulum 2013.....	16
3. Pendekatan Saintifik.....	26
C. Pembelajaran Alquran Hadis	42
D. Penelitian yang Relevan.....	45
BAB IIIMETODOLOGI PENELITIAN	47
A. Pendekatan Penelitian	47
B. Latar Penelitian	48
C. Subjek Penelitian.....	49
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	49
E. TeknikAnalisis Data.....	51

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	55
BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Temuan Umum Penelitian... ..	58
B. Temuan Khusus Penelitian.....	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian.. ..	88
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pergeseran Paradigma Pembangunan dari abad ke-20 menuju abad ke-21.

Tabel 2.2 Kegiatan antara langkah pembelajaran dan kegiatan belajar serta maknanya.

Tabel 4.1 Latar Belakang Pendidikan Guru dan Pegawai MAN 3 Medan TA. 2017-2018.

Tabel 4.2 Sarana dan Fasilitas MAN 3 Medan.

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Observasi

Lampiran 2: Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah (MAN 3 Medan)

Lampiran 3: Pedoman Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bid. Kurikulum

Lampiran 4: Pedoman Wawancara dengan Guru Bidang Studi Alquran Hadis Kelas XI MIA

Lampiran 5: Pedoman Wawancara dengan Siswa/i Kelas XI MIA

Lampiran 6: Silabus

Lampiran 7: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 8: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 bertujuan menciptakan suasana belajar yang ilmiah di sekolah/madrasah. Suasana ilmiah yang tercipta dalam pembelajaran merupakan implementasi dari kegiatan belajar yang dikenal dengan sebutan 5M, yakni; Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasi, dan Mengomunikasikan. Hal ini senada dengan pendapat Rosnita dalam tulisannya yang dimuat dalam buku *Prosiding Seminar Internasional PAI* bahwa pendekatan saintifik adalah formulasi baru dalam pembelajaran yang dimuat pada kurikulum 2013 dengan menerapkan pendekatan saintifik melalui kegiatan Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan.¹

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pendekatan saintifik yang dikenal dengan sebutan 5M tersebut merupakan upaya untuk memberikan penalaran berpikir sistematis kepada peserta didik dengan nuansa ilmiah. Hal ini disebabkan tahapan-tahapan dalam kegiatan tersebut menghantarkan peserta didik untuk membuktikan kebenaran dari informasi atau pengetahuan baru yang diperolehnya berdasarkan rasio dan empirik.

Dalam implementasinya, pendekatan saintifik sebagai ciri khas yang diterapkan dalam kurikulum 2013 di sekolah/madrasah diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa dengan mengedepankan

¹Rosnita, (2014), "Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik Pada Proses dan Hasil Pembelajaran" dalam Mesiono dan Wahyuddin Nur (ed.) *Epistemologi Islam dan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran (Tantangan Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi Era Kurikulum 2013)*, Bandung: Citapustaka Media, h. 56.

nuansa ilmiah serta tanggap terhadap fenomena yang terjadi di sekolah/madrasah. Mengomentari hal ini, lebih lanjut Aris Soimin dalam bukunya *68 Model Pembelajaran Inovatif* menyebutkan bahwa hal yang paling menarik dari kurikulum 2013 dengan pembelajaran berbasis ilmiah ialah sangat tanggap terhadap fenomena yang terjadi baik di sekolah/madrasah, bahkan masyarakat secara luas.² Sehingga sangat relevan digunakan sebagai acuan pembelajaran di masa sekarang.

Bila dikaji lebih lanjut, Rosnita dalam tulisannya yang berjudul *Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Pembelajaran* menjelaskan, kegiatan mengamati sebagai langkah awal dalam mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran memiliki beberapa keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik diberi stimulus untuk menumbuhkan rasa keingintahuan, peserta didik senang dan tertantang, serta mudah pelaksanaannya.³

Pendapat di atas menegaskan bahwa kegiatan mengamati sebagai langkah awal dalam pendekatan saintifik memiliki peranan yang sangat penting, di mana guru dihadapkan pada situasi untuk mengarahkan siswa melihat objek pembelajaran secara konkrit dan mengembangkan potensi diri siswa berupa ‘penajaman’ rasa ingin tahu namun tetap menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan pada observasi awal yang dilakukan di MAN 3 Medan⁴, keunggulan-keunggulan yang seyogyanya didapati dari implementasi pendekatan saintifik pada kegiatan mengamati seperti menyajikan objek secara nyata, peserta

²Aris Shoimin, (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 166.

³Rosnita, 2014, *Op. cit.*, h. 60.

⁴Observasi Awal (Studi Pendahuluan) pada tanggal 11 Desember 2017.

didik diberi stimulus, dan lain sebagainya belum terlihat maksimal dilaksanakan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa, guru saat menyajikan materi atau bahan ajar masih terfokus pada pembelajaran konseptual yang ada di buku bacaan dengan menekankan konten/materi saja dan kerap kali menggunakan metode ceramah dengan meminta siswa untuk membaca dan menghafal materi ajar. Sedangkan implementasi pendekatan saintifik pada kegiatan mengamati mengharuskan siswa untuk lebih dekat dengan media yang nyata (empirik) dan mengamati hal-hal sekitar melalui pendekatan ilmiah dengan tolak ukur siswa dapat membuat pernyataan dan pertanyaan dari apa yang diamatinya.

Selanjutnya tahapan kedua pada pendekatan saintifik yakni kegiatan menanya. Pada kegiatan menanya, peserta didik diberi stimulus untuk mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual hingga hipotetik).

Lebih tegas, Ahmad Salim dalam tulisannya yang dimuat dalam *Jurnal Cendikia Edisi Juni 2014* menyebutkan bahwa:

“Aktivitas menanya lebih diarahkan kepada kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik setelah ia melakukan pengamatan atau mengamati objek tertentu yang disediakan oleh pendidik. Pendidik lebih berperan sebagai fasilitator untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan sesuatu atas objek yang diamati sebelumnya.”⁵

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa pada proses pembelajaran, tentu dapat menjadi tolak ukur awal sejauh mana siswa merespons apa yang telah mereka amati. Selain itu, pada kegiatan menanya tidak hanya siswa yang dituntut untuk menanyakan informasi dari yang diamati, tetapi guru juga harus dapat

⁵Ahmad Salim, “Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah”, dalam *Jurnal Cendikia*, Vol. 12, No. 1, Juni 2014, h. 40.

memberi ‘pancingan’ kepada siswa untuk menanyakan informasi-informasi yang belum dipahami melalui pendekatan ilmiah.

Hal ini yang masih ‘jarang’ terlihat pada studi pendahuluan di MAN 3 Medan⁶, di mana siswa lebih sering bertanya seputar pembahasan konseptual dengan kalimat tanya, “Apa yang dimaksud dengan....?, Bagaimana...?”, namun belum sampai pada tahap pertanyaan yang menuju esensi pembahasan dan mengembangkan rasa keingintahuan dengan kalimat tanya, “Mengapa...?”. Padahal pada tahap ini, seyogyanya guru harus memberi stimulus atau ‘pancingan’ kepada siswa dengan memediasi siswa terhadap alam, materi ajar, dan sumber belajar lainnya sehingga meningkatkan rasa keingintahuan siswa serta membuktikannya secara ilmiah.

Tahapan ketiga dalam pendekatan saintifik yaitu kegiatan mengeksplorasi. Priyatni dalam Eka Sofia dkk (*Pola Penyajian Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Ilmiah*) menjelaskan Kegiatan mengeksplorasi adalah kegiatan pembelajaran yang didesain agar tercipta suasana kondusif yang memungkinkan peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik yang memaksimalkan penggunaan panca indra dengan berbagai cara, media, dan prinsip sesuai dengan kompetensi mata pelajaran.⁷

Pada tahapan ketiga ini, peserta didik diberi kesempatan untuk membuktikan kembali informasi yang didapat sebelumnya dengan meninjau kembali topik pembahasan, pemanfaatan sarana dan prasarana dalam belajar, mengamati hasil percobaan, dan membuat laporan akhir dari hasil tahapan yang telah dilalui.

⁶Observasi Awal (Studi Pendahuluan) pada tanggal 11 Desember 2017.

⁷Eka, dkk, (2016), *Pola Penyajian Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Yogyakarta: Media Akademi, h. 56.

Mencermati pengamatan pada studi pendahuluan yang dilakukan di MAN 3 Medan⁸, kegiatan pembelajaran dengan langkah mengeksplorasi masalah ‘monoton’ di dalam kelas, sehingga pembelajaran dari awal hingga akhir pada pertemuannya tetap di kelas. Namun, bila merujuk pada pendapat sukmadinata dalam buku *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* karya E. Mulyasa menjelaskan bahwa, “dalam pembelajaran (pendidikan) guru merupakan fasilitator yang menyediakan dan mengkondisikan lingkungan untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal”.⁹

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam kegiatan mengeksplorasi yang ‘dikehendaki’ dalam pendekatan saintifik tidaklah sebatas pembelajaran klasikal (di kelas) saja melainkan menghantarkan siswa untuk lebih dekat dengan sumber belajar lainnya, bilamana dapat dicontohkan seperti siswa sesekali dibawa ke perpustakaan untuk melihat berbagai referensi terkait materi ajar pada setiap pertemuannya, dan lain sebagainya.

Tahap keempat dalam pendekatan saintifik yakni kegiatan mengasosiasi. Kegiatan mengasosiasi merupakan proses penalaran ilmiah dalam pembelajaran.

Lebih lanjut Rosnita menjelaskan, penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide

⁸Observasi Awal (Studi Pendahuluan) pada tanggal 11 Desember 2017.

⁹E. Mulyasa, (2013), *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 165.

dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.¹⁰

Mengomentari hal di atas, Rudi Susilana dan Heli Ihsan dalam tulisannya yang dimuat dalam *Jurnal Edutech Edisi Juni 2014* menyebutkan bahwa:

Dalam implementasinya, kegiatan penalaran pada pendekatan saintifik mengarahkan anak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, anak-anak akan mencoba menjawabnya dengan menalar pengetahuan lama dan baru, bahkan mereka akan membuat konsep baru yang sekiranya sesuai dengan apa yang diamatinya.¹¹

Akan tetapi bila dikaitkan dengan studi pendahuluan berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MAN 3 Medan, pembelajaran yang berlangsung belum merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa.

Kemampuan mengelompokkan beragam ide tentu menuntut siswa bersikap bijak dengan memandang berbagai perspektif dalam mencari kebenaran, hal ini belum terlihat signifikan muncul dalam pembelajaran. Di mana siswa belum mampu secara utuh menerima pendapat yang berbeda dari yang diketahuinya, bahkan lebih memilih melakukan perdebatan dengan temannya tanpa mempertimbangkan pencarian kebenaran dari berbagai sudut pandang.

Selanjutnya, kemampuan mengasosiasikan beragam peristiwa merupakan pengejawantahan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman siswa. Namun, dalam proses pembelajaran yang ditemui ketika studi pendahuluan di MAN 3 Medan, siswa masih minim dalam pengalaman yang dapat dikaitkan dengan materi atau bahan ajar. Sehingga diperlukannya sikap interaktif antara guru dan

¹⁰Rosnita, *Op.cit.* h. 61.

¹¹Rudi Susilana dan Heli Ihsan, "Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan Kajian Teori Psikologi Belajar", *Jurnal Edutech*, Vol. 1, No. 2, Juni 2014, h. 190.

siswa, di mana guru memberikan pendekatan pemahaman kepada siswa untuk menggali pengalaman-pengalaman mereka sebelumnya, dan siswa menghubungkan materi ajar dengan peristiwa yang telah dilaluinya dengan pendekatan ilmiah. Selanjutnya, hasil atau laporan dari tahapannya sebelumnya dikomunikasikan dengan sifat jejaring pembelajaran atau pembelajaran kolaboratif. Kegiatan mengomunikasikan dengan ciri khas pembelajaran kolaboratif merupakan interaksi dan gaya bersosial yang ditampilkan dalam proses pembelajaran.

Lebih dari itu, Ahmad Salim menegaskan bahwa:

“Kegiatan mengkomunikasikan adalah hasil akhir dari kegiatan pembelajaran di mana siswa mampu mengekspresikan sikap, pengetahuan, dan keterampilannya dalam bentuk lisan, tulisan, atau karya yang relevan. Kegiatan ini menjadi sarana agar siswa terbiasa berbicara, menulis, atau membuat karya tertentu untuk menyampaikan gagasan/ide, pengalaman, dan kesan lain sebagainya termasuk dengan melibatkan emosi dan idealismenya.”¹²

Sejatinya, pada langkah kelima atau tahapan akhir ini, siswa harus lebih aktif dalam berinteraksi, tumbuh sikap empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam ini akan tumbuh rasa belajar yang menyenangkan dan memungkinkan peserta didik siap dengan keanekaragaman perubahan dalam proses pembelajaran.

Hal senada juga diungkapkan Asnil Aidah Ritonga, dalam tulisannya yang dimuat dalam *Jurnal MIQOT Edisi Januari-Juni 2017*, tentang hasil pengamatannya mengenai pembelajaran berbasis pendekatan saintifik berikut:

“Hasil pengamatan awal peneliti, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yang ada di kota Medan belum menerapkan pendekatan saintifik secara maksimal. Masih dijumpai pendidik yang mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga cenderung monolog doktrinatif, sementara peserta didik hanya sebahagian kecil yang aktif. Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa kemampuan

¹²Ahmad Salim, *Op.cit*, h. 41-42.

pendidik menerapkannya belum maksimal. Hal ini ditandai dengan desain pembelajaran yang disusun pendidik. Sepintas terlihat rancangan pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik, akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajarannya masih adanya dijumpai para pendidik yang menggunakan metode dan strategi yang kurang tepat (konvensional).”¹³

Dari hasil penelitian yang dilakukan di atas menggambarkan masih perlunya peningkatan-peningkatan dalam penerapan pendekatan saintifik yang merujuk pada regulasi kemendikbud yang berlaku sehingga konsep ideal dalam pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah (saintifik) dapat terwujud secara kontekstualitas, khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam.

Alquran Hadis sebagai salah satu mata pelajaran rumpun agama (PAI) menjadi perhatian khusus peneliti saat ini. Hal ini disebabkan sikap, karakter, dan akhlak yang menjadi persoalan pendidikan dan masyarakat secara luas ketika disandingkan dengan pembahasan Islam tentunya tidak terlepas dari *hujjah* (sumber hukum) Islam itu sendiri yakni Alquran dan Sunnah (hadis). Oleh sebab itu, penanaman karakter serta pengimplementasian pembelajaran yang menjadi kajian peneliti ialah mata pelajaran Alquran Hadis di MAN 3 Medan.

Berdasarkan studi pendahuluan atau observasi awal yang dilaksanakan di MAN 3 Medan, ditemukan masih sulitnya siswa dalam menyampaikan kesimpulan yang runtut atau sistematis kendatipun mereka dalam mengomunikasikan sudah memakai bahasa sendiri dalam artian tidak monoton menghafal dan mengulangi apa yang ada di dalam buku.

Menciptakan nuansa ilmiah dengan berimplikasi pada pola pikir yang runtut atau sistematis pada siswa, tentu menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan yang telah menerapkan kurikulum 2013 di sekolah atau madrasahny.

¹³ Asnil Aidah Ritonga, “Pendekatan Saintifik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Islam Terpadu”, *Jurnal MIQOT*, Vol. XLI, No. 1, Januari-Juni 2017, h. 80-81.

Hal ini yang menjadi sebab peneliti ingin lebih lanjut meneliti terkait implementasi pendekatan saintifik yang dilaksanakan di MAN 3 Medan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang implementasi pendekatan saintifik yang dilaksanakan di MAN 3 Medan yang terangkum dalam judul **“Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Alquran Hadis di MAN 3 Medan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa masalah yang teridentifikasi dari studi pendahuluan, di antaranya yaitu; 1) Peserta didik beranggapan (berasumsi) bahwa selama ini dalam pembelajaran (PAI) lebih kepada membaca, menerjemahkan, dan menghafal, dan 2) Upaya guru dalam menciptakan pembelajaran bernuansa ilmiah.

Dari hal di atas, maka fokus penelitian ini tertuju pada pelaksanaan atau implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Alquran Hadis yang diterapkan di MAN 3 Medan (khususnya, kelas XI MIA). Berdasarkan fokus tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan kegiatan mengamati pada pembelajaran Alquran Hadis kelas XI di MAN 3 Medan?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan kegiatan menanya pada pembelajaran Alquran Hadis kelas XI di MAN 3 Medan?
3. Bagaimanakah Pelaksanaan kegiatan mengeksplorasi pada pembelajaran Alquran Hadis kelas XI di MAN 3 Medan?

4. Bagaimanakah Pelaksanaan kegiatan mengasosiasi pada pembelajaran Alquran Hadis kelas XI di MAN 3 Medan?
5. Bagaimanakah Pelaksanaan kegiatan mengomunikasikan pada pembelajaran Alquran Hadis kelas XI di MAN 3 Medan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan kegiatan mengamati pada pembelajaran Alquran Hadis kelas XI di MAN 3 Medan.
2. Pelaksanaan kegiatan menanya pada pembelajaran Alquran Hadis kelas XI di MAN 3 Medan.
3. Pelaksanaan kegiatan mengumpulkan informasi pada pembelajaran Alquran Hadis kelas XI di MAN 3 Medan.
4. Pelaksanaan kegiatan mengasosiasi pada pembelajaran Alquran Hadis kelas XI di MAN 3 Medan.
5. Pelaksanaan kegiatan mengomunikasikan pada pembelajaran Alquran Hadis kelas XI di MAN 3 Medan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa:

1. Manfaat teoritis penelitian ini adalah hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan agama Islam, yang mengacu pada pembelajaran yang

menggunakan pendekatan saintifik. Tentu mata pelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Alquran Hadis (rumpun mata pelajaran agama Islam).

2. Manfaat praktis:

a. Bagi peneliti

- 1) Untuk memberi bekal pengetahuan pada peneliti terkait pengimplementasian pendekatan saintifik pada mata pelajaran Alquran Hadis.
- 2) Menambah pengetahuan dan khazanah keilmuan peneliti tentang kegiatan penelitian.
- 3) Membantu memberikan pengalaman dalam penerapan pendekatan saintifik sehingga hasil yang telah dicapai lebih efektif dan efisien.

b. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi guru saat menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Alquran Hadis.
- 2) Sebagai masukan bagi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Alquran Hadis.

c. Bagi lembaga

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penerapan pendekatan saintifik di MAN 3 Medan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), adalah pelaksanaan; penerapan; hal yang disepakati dulu.¹⁴

Secara umum dari KBBI, definisi dari kata implementasi merupakan aksi dalam bentuk pelaksanaan atau penerapan yang telah mendapat konsesusitas atau kesepakatan.

Beranjak dari definisi di atas, suatu implementasi dikatakan sukses bila dengan tindakan atau aksi yang dilakukan dalam suatu kegiatan menciptakan hal-hal yang bersifat inovatif atau pembaharuan. Hal senada juga disampaikan Abdul Majid dalam buku *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* yang menyebutkan bahwa:

Implementasi yang sukses adalah suatu proses yang mempunyai beberapa hal baru. Kebanyakan orang percaya bahwa implementasi yang sukses berdasarkan pada penggambaran langkah-langkah yang tepat, terutama menyangkut proses pengembangan. Implementasi dapat dipandang sebagai rangkaian yang sangat teknis secara alami ke seluruh aliran dan sangat estetis.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu tindakan dalam kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Keberhasilan suatu implementasi menyangkut proses pengembangan

¹⁴Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 147.

¹⁵Abdul Majid, (2012), *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 69.

berupa perencanaan yang sistematis, pelaksanaan secara inovatif, dan tahap evaluasi secara berkala (kontiniu).

B. Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013

1. Pengertian dan Fungsi Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu perangkat yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan. Kurikulum memegang peranan yang cukup strategis dalam mencapai tujuan pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama.¹⁶ Lebih lanjut, Syafaruddin dan Amiruddin MS menjelaskan dalam bukunya *Manajemen Kurikulum* bahwa, kurikulum merupakan rencana pendidikan yang memberi pedoman tentang jenis, lingkup, dan urutan materi, serta proses pendidikan.¹⁷

Beberapa pendapat di atas menjelaskan bahwa kurikulum diartikan sebagai seperangkat bahan ajar yang bertujuan menghantarkan pada tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai suatu perangkat yang di dalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan, hingga pengevaluasian, maka idealnya kurikulum berpeluang untuk mengalami perkembangan seiring dengan tuntutan zaman. Dalam pengembangannya, kurikulum terbaru yang diterapkan sekarang ialah kurikulum 2013 sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Hal senada diungkapkan Mulyadin dalam tulisannya yang dimuat dalam *Jurnal Edutama Edisi Juli 2016*, bahwa:

¹⁶Marliana, "Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 13, No. 2, Desember 2013, h. 137.

¹⁷Syafaruddin dan Amiruddin MS, (2017), *Manajemen Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, h. 39.

“Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004.”¹⁸

Sebagai ‘penyempurna’ dari kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 mestilah memenuhi kriteria manajemen yang baik dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya. Hal senada juga dijelaskan lebih lanjut oleh Syafaruddin dan Amiruddin MS dalam bukunya *Manajemen Kurikulum* bahwa:

“Manajemen pendidikan di sekolah menjadi faktor signifikan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi keseluruhan kegiatan pendidikan dan pembinaan siswa di sekolah. Pencapaian tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikulum dan tujuan pembelajaran, atau standar kompetensi menjadi tanggungjawab manajemen pendidikan. Oleh sebab itu, kurikulum harus dikelola dengan efektif dan efisien untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung efektif.”

Pendapat di atas sejatinya menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif akan tercipta dari perencanaan yang matang dan juga terstruktur. Perencanaan dalam pendidikan secara luas tersusun pada kurikulum, sehingga kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran harus dikelola dengan efektif dan efisien sehingga pencapaian tujuan pembelajaran, bahkan tujuan pendidikan secara nasional dapat terarah dan terstruktur dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang baik berawal dari perencanaan yang baik pula. Maka bila dikembangkan lebih luas lagi, pendidikan yang baik berawal dari pengelolaan kurikulum yang baik pula. Sehingga pencapaian pembelajaran baik dari segi pembelajaran, institusional, dan nasional akan dapat tercapai seiring dari implikasi pengelolaan kurikulum yang

¹⁸Mulyadin, “Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di SDN Kauman 1 Malang dan SD Muhammadiyah 1 Malang”, dalam *Jurnal Edutama*, Vol. 3, No. 2, Juli 2016, h. 32.

baik, terstruktur, dan terorganisir mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap evaluasi.

b. Fungsi Kurikulum

Kurikulum sebagai acuan nasional dalam pembelajaran, tentunya mengarahkan para pimpinan dan praktisi pendidikan kepada pencapaian visi, misi, sasaran, dan tujuan dari pendidikan itu sendiri, baik dalam skala institusional bahkan hingga nasional.

Dalam penerapannya, kurikulum yang digunakan hendaknya menyeluruh maupun secara rinci karena perencanaan kurikulum memiliki berbagai fungsi. Merujuk dari bukunya Syafaruddin dan Amiruddin MS yang berjudul *Manajemen Kurikulum* menjelaskan bahwa:

“Perencanaan kurikulum memiliki multifungsi sebagai berikut: (1) Perencanaan kurikulum sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber daya, serta sebagai sistem kontrol, (2) Perencanaan kurikulum sebagai penggerak roda organisasi lembaga pendidikan dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan (organisasi) tersebut, dan (3) Perencanaan kurikulum sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.”¹⁹

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa kurikulum sebagai komponen pendidikan yang memiliki posisi penting (sentralistik) tentu direncanakan dengan baik pula, dan perencanaan tersebut telah dipaparkan secara rinci dalam 3 (tiga) fungsional di atas.

Bahkan lebih lanjut dijelaskan Syafaruddin dan Nurmawati dalam bukunya *Pengelolaan Pendidikan* bahwa:

“Rangkaian proses manajemen kurikulum/pengajaran di lembaga pendidikan, mencakup; bidang perencanaan, pengorganisasian dan koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi/pengawasan. Aktivitas manajemen

¹⁹Syafaruddin dan Amiruddin MS, *Op.cit.*, h. 60-61.

kurikulum/pengajaran ini adalah kolaborasi kepala sekolah, dengan wakil kepala sekolah bersama guru-guru melakukan kegiatan manajerial dimaksud agar perencanaan berlangsung dan mencapai hasil yang baik.”²⁰

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum dalam penerapannya idealnya direncanakan dengan baik sehingga memenuhi unsur dan kriteria fungsionalnya yakni sebagai pedoman manajemen, acuan baku penggerak roda organisasi lembaga pendidikan, dan sebagai motivasi dalam pelaksanaan sistem pendidikan untuk mencapai hasil yang optimal.

2. Kurikulum 2013

a. Sejarah Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum 2013

Perubahan menuju kurikulum 2013 sudah direncanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak beberapa waktu lalu. Berbagai upaya telah dilakukan demi kemajuan pendidikan di Indonesia. Berangkat dari sebuah realita yang kian meningkatnya dekadensi moral peserta didik di lingkungan sekolah, maka kurikulum 2013 didesain sebagai salah satu alternatif untuk memperbaiki wajah pendidikan. Meski dinilai oleh sebagian elemen masyarakat bahwa setiap ganti menteri ganti kurikulum, hal tersebut merupakan kewajiban. Arah pendidikan di Indonesia perlu pembenahan dalam ranah sikap agar peserta didik memahami benar akan pentingnya sebuah nilai dalam kehidupan mereka.²¹

Secara nasional, kurikulum dikonsep oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selanjutnya pihak sekolah atau madrasah yang menjalankan konsep tersebut, yang disesuaikan dengan lembaga pendidikan (sekolah atau madrasah) terkait untuk menerapkannya. Hal ini

²⁰Syafaruddin dan Nurmawati, (2011), *Pengelolaan Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 228.

²¹Ma'as Shobirin, (2016), *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deppublish, h. 9.

diyakini penyerahan pelaksanaannya disesuaikan dengan sekolah atau madrasah terkait karena secara prinsipil lembaga pendidikan bersifat dinamis bukan statis.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Jennifer Nias dkk, dalam bukunya *Whole School Curriculum Development in the Primary School*, menyebutkan:

“So, the National Curriculum requires that primary teachers radically alter the ways in which they conceptualize and carry out their responsibilities. They are not, however, unused to change, since schools are in any case dynamic rather than static institutions, as Nias et al. (1989a) makes clear: Primary schools are constantly changing, in unpredictable ways. Teachers’ classroom lives were changing, almost by the minute, numbers of adults (teaching, ancillary and support, visiting, parttime volunteer, full-time) daily came and went from the head’s office, the staffroom and the school, their mood and their numbers affected by predictable events (such as in-service courses) and unpredictable ones (such as illness or vandalism), the tempo, rhythm and content of school life altered with the seasons and in response to specific events (such as medical inspections and fire drills). The feelings and the energy levels of headteachers and staff rose and fell, following the dictates of their personal lives as well as of events in school. More dramatically, staff left, requiring the attention of those who remained to be focused upon replacing them, upon the subsequent socialization of newcomers and upon their own accommodation to new colleagues and fresh ideas. These constant modifications to the personnel, tasks, climate and feelings of the staff created an endemic potential for disequilibrium within each school. (p. 124)”²²

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa kurikulum sebagai acuan pembelajaran secara nasional perlu dilakukan pengembangan sebagai upaya evaluasi pembelajaran dan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman oleh pemerintah terkait. Selanjutnya dalam hal penerapan atau pelaksanaannya di sekolah diserahkan kepada pihak sekolah, *stakeholder*, dan penanggung jawab pendidikan lainnya di daerah masing-masing.

²²Jennifer Nias dkk, (2005), *Whole School Curriculum Development in the Primary School*, London Washington, D.C: The Falmer Press (A member of the Taylor & Francis Group), h. 33-34.

Perubahan pada setiap kurikulum dilakukan sebagai upaya pengembangan kurikulum pembelajaran guna meningkatkan hasil pembelajaran dan menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten secara kualitas dan kuantitas serta adaptif dengan kebutuhan zaman. Sehingga sumber daya manusia yang dihasilkan dapat berkarya untuk diri dan masyarakat. Terkait perubahan yang dimaksud, secara tegas Allah swt. berfirman dalam QS. ar-Ra'd: 11.

بِأَنفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya: “... *Sesungguhnya Allah tidak merubah nasib (keadaan) suatu kaum sehingga mereka merubah nasib (keadaan) yang ada pada mereka sendiri...*” (QS. Ar-Ra'd: 11).²³

Dijelaskan dalam *Kitab Tafsir Jalalain* “(sesungguhnya Allah tidak merubah sesuatu... dari suatu kaum) Allah tidak mengambil kembali nikmat-Nya dari mereka (sehingga mereka merubah apa yang ada pada mereka sendiri); yakni dari kelakuan-kelakuan yang baik dirubah menjadi kelakuan-kelakuan maksiat (buruk).²⁴

Ayat di atas secara tegas menghendaki perubahan pada setiap hal termasuk kurikulum. Seyogyanya manusia dengan sifatnya yang dinamis mengaplikasikan perubahan yang dimaksud. Dalam aspek kurikulum, tentu perubahan-perubahan yang dilakukan harus bertumpu pada upaya peningkatan mutu sumber daya manusia. Dalam pandangan Ridwan Abdullah Sani, kurikulum 2013 merupakan

²³Departemen Agama RI, (2009), *Alquran dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Exagrafika, h. 197.

²⁴Imam Jalaluddin al-Mahalli dan Imam Jalaluddin as-Suyuthi, (2002) *Tafsir Jalalain (Jilid II)*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, h. 249.

upaya peningkatan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kreatif dan mampu menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.²⁵

Seiring perkembangan zaman, kehadiran kurikulum 2013 yang telah disusun secara sistematis harapnya dapat menyahuti dan memenuhi kebutuhan di masyarakat. Senada dengan pernyataan di atas, M. Fadhilah dalam bukunya *Implementasi Kurikulum 2013; dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA* menjelaskan bahwa:

Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum salah satu keberhasilan pendidikan. Dalam konteks ini, kurikulum dimaknai sebagai serangkaian upaya untuk menggapai tujuan pendidikan.²⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa kebutuhan akan pembaharuan kurikulum sangat dirasakan oleh masyarakat, dekadensi moral dan karakter sudah sepatutnya diminimalisir melalui sektor pendidikan. Sehingga acuan dalam pembelajaran juga harus berorientasi pada penyelesaian masalah-masalah tersebut. Oleh karenanya, kurikulum 2013 sebagai acuan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter dan moral peserta didik seyogyanya bahkan harus diterapkan sebagai kurikulum nasional.

b. *Perennial Knowledge* dan *Acquired Knowledge* dalam Kurikulum 2013

Haidar Daulay dan Nurgaya Pasa dalam bukunya *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah* menuliskan beberapa kesimpulan dari hasil Konferensi Islam

²⁵Andi Prastowo, (2017), *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, Jakarta: Kencana, h. 5.

²⁶M. Fadhilah, (2014), *Implementasi Kurikulum 2013; dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 13.

Internasional tentang Pendidikan di Jakarta tahun 1982, salah satunya yakni terkait kurikulum.

“Planning education to be based on the classification of knowledge into two categories: (a) Perennial Knowledge derived from the Qur’an and the Sunnah meaning all shari’ah oriented knowledge relevant and related to them, and (b) Acquired knowledge susceptible to quantitative growth and multiplication, limited variation and cross cultural borrowing as long as consistency with shari’ah as the source of values is maintained.”²⁷

Secara umum, ilmu itu terbagi kepada dua bagian ilmu yang tergolong kepada ilmu kewahyuan dan ilmu yang tergolong kepada upaya manusia. Pada setiap tingkatan dari dasar sampai perguruan tinggi dirancang mata pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik yang berinduk kepada dua rumpun ilmu tersebut di atas dan perincian tersebut telah diungkapkan di atas. Senada dengan pendapat Shiraz Thobani dalam bukunya *Islam in the School Curriculum (Symbolic Pedagogy and Cultural Claims)* yang menyebutkan:

“An understanding of the contemporary presence of Islam in state schools requires a contextual grasp of the historical relation that developed between the state and religious education from the late nineteenth century onward. The origins of religious education as a legislated subject in the school curriculum can be traced to the historical policy milestone when the state first committed itself to overseeing and maintaining public education.”²⁸

Berdasarkan pendapat di atas, kurikulum dalam peranannya harus direncanakan, dirancang, disusun, dilaksanakan, dan dievaluasi sebaik mungkin agar menjadi acuan pembelajaran yang efektif dan efisien serta menginternalisasikan nilai-nilai keilmuan yang integratif (ilmu *naqliyah* dan ilmu *aqliyah*).

²⁷Haidar Putra Daulay, (2014), *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, h. 192-194.

²⁸Shiraz Thobani, (2010), *Islam in the School Curriculum (Symbolic Pedagogy and Cultural Claims)*, London: Continuum International Publishing Group, h. 64.

c. Proses dan Orientasi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Pembelajaran sebagai aktivitas langsung yang dilaksanakan di kelas ataupun di luar kelas, idealnya memiliki proses dan orientasi yang jelas untuk mencapai tujuan pendidikan. Begitupun dengan kurikulum 2013, sebagai upaya peningkatan kualitas atau mutu pendidikan memiliki proses dan orientasi dalam pembelajaran.

Mida Latifatul Muzamiroh dalam bukunya *Kupas Tuntas Kurikulum 2013* menyebutkan bahwa kurikulum menentukan jenis dan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan orang atau seseorang mencapai kehidupan dan penghidupan yang lebih baik.²⁹

Hal ini seiring dengan pengembangan kurikulum yang diberlakukan di Indonesia. Mulai dari kurikulum yang orientasinya secara konseptual pada kognitif anak didik, hingga sekarang mulai menekankan pada aspek sikap, moralitas, dan karakter anak didik.

Pengembangan orientasi kurikulum merupakan upaya menyahuti kebutuhan masyarakat, yang pada penerapannya di sekolah atau madrasah disesuaikan kepada karakter anak didik.

Karakter anak didik menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena dalam penerapannya tidak semua siswa yang terlihat pasif di kelas adalah orang ‘bodoh’, melainkan ada sisi karakter yang terbentuk dalam dirinya yang menjadikannya pasif. Mengenai karakter-karakter siswa semacam itu, ada ungkapan seorang siswa yang menarik

²⁹Mida Latifatul Muzamiroh, (2013), *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, Bandung: Pena, h. 110.

dikutip dari tulisan Kelly Chandler dan Olcott yang dimuat dalam artikelnya *Seeing All Students as Literate* menyebutkan seperti berikut:

*No one knows I can read or write. They think . . . all I'm good for is sweeping floors and fetching wood and water. They never ask me to join in the spelling matches or guessing games or to recite the Lord's Prayer. . . . Somebody invite me to do just one of these things, and I might break my silence.*³⁰

Kutipan di atas menjelaskan bahwa, dalam pembelajaran tidak diperbolehkan melakukan justifikasi langsung dari pendidik terhadap peserta didik. Hal ini harus dipandang dari berbagai aspek untuk memahami karakter dari peserta didik.

Aris Shoimin dalam bukunya *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* menyebutkan bahwa hal yang paling menarik dari kurikulum 2013 ini adalah sangat tanggap terhadap fenomena dan perubahan sosial.³¹ Sehingga sangat relevan digunakan sebagai acuan pembelajaran di masa sekarang.

Pemberlakuan kurikulum 2013 telah membawa perubahan dalam proses pembelajaran. Upaya penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran ini merupakan ciri khas kurikulum 2013.³²

Pendekatan ilmiah yang dimaksud, diimplementasikan dalam pembelajaran atau biasa disebut pendekatan saintifik. Pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (saintifik) didalamnya dinyatakan lima langkah proses pembelajaran yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

³⁰Kelly Chandler dan Olcott, (2003), *Access to Academics for All Students (Critical Approaches to Inclusive Curriculum, Instruction, and Policy)*, London: Lawrence Erlbaum Associates, h. 69.

³¹Aris Shoimin, (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 166.

³²Puput Pujatama, "Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (Studi pada sekolah-sekolah di Kota Semarang), *Journal of Educational Social Studies*, Vol. 3 No. 2 (2014) ISSN 2252 6390, h. 39.

Dikutip dari bukunya *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Imas

Kurniasih dan Berlin Sani berpendapat bahwa:

Dalam kurikulum 2013, siswa tidak lagi menjadi objek dari pendidikan, tetapi justru menjadi subjek dengan ikut mengembangkan tema dan materi yang ada. Selanjutnya, dengan adanya perubahan ini, tentunya berbagai standar dalam komponen pendidikan akan mengalami perubahan. Mulai dari standar isi, standar proses maupun standar kompetensi lulusan, dan bahkan standar penilaian pun juga mengalami perubahan.³³

Perubahan-perubahan yang dilakukan merupakan bentuk upaya menyahuti kebutuhan pendidikan serta kompetensi lulusannya. Pengembangan kurikulum dan perkembangan zaman, seyogyanya selaras dan harus relevan sehingga perubahan yang dimaksudkan dapat menghantarkan pada tujuan pendidikan, secara institusional dan nasional.

Selanjutnya, dalam pengembangan kurikulum perlu ditinjau tentang konsep penilaian yang berbeda dengan mengkombinasikan penilaian guru secara moderat dan standar penilaian secara nasional.

Senada dengan upaya mengkonjungsikan antara pendekatan saintifik dan penilaian autentik di atas, Richard Daugherty dalam bukunya *National Curriculum Assessment (A Review of Policy 1987-1994)* menyebutkan:

*The Task Group on Assessment and Testing had proposed that the national assessment system be based on 'a combination of moderated teachers' ratings and standardized assessment tasks'. The first part of this twin track approach was stated more fully in these terms: We recommend that teachers' ratings of pupil performance should be used as a fundamental element of the national assessment system.*³⁴

Penerapan Kurikulum 2013 memerlukan perubahan paradigma pembelajaran, dimana peserta didik dilatih untuk belajar mengobservasi,

³³Imas Kurniasih dan Berlin Sani, (2014), *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Bandung: Kata Pena, h. 47.

³⁴Richard Daugherty, 2005, *National Curriculum Assessment (A Review of Policy 1987–1994)*, London: The Falmer Press, h. 66.

mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis (mengasosiasikan) data, dan mengkomunikasikan hasil belajar yang disebut dengan pendekatan saintifik.³⁵

Selanjutnya, perubahan sebagai bentuk pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia tentu tidak terlepas dari pergeseran paradigma pembangunan dari abad ke-20 menuju abad ke-21.

Berikut ini tabel pergeseran paradigma pembangunan dari abad ke-20 menuju abad ke-21.³⁶

Tabel 2.1

Pergeseran Paradigma Pembangunan dari abad ke-20 menuju abad ke-21

No.	Abad ke-20	Abad ke-21
1.	Pembangunan ekonomi berbasis sumber daya	Pembangunan kesejahteraan berbasis peradaban
2.	Sumber daya alam sebagai modal pembangunan	Peradaban sebagai modal pembangunan
3.	Sumber Daya Manusia sebagai Beban Pembangunan	SDM beradab sebagai modal pembangunan
4.	Penduduk sebagai pasar/pengguna	Penduduk sebagai pelaku/produsen
5.	Kekayaan alam	Kekayaan peradaban

Hal yang paling utama mengapa ada konsep pengembangan kurikulum adalah karena adanya perkembangan dan pengaruh yang positif yang datang dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan peserta didik dapat menghadapi

³⁵Alnoldus Fransiskus Bai dan Dyah Respati Suryo Sumunar, “Keefektifan Implementasi Pendekatan Saintifik dengan Metode Inkuiri dan *Problem-Based Learning* Ditinjau dari Minat Siswa”, *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Vol 4 No 1 (Maret 2017), h. 92.

³⁶Kunandar, (2014), *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, h. 16.

masa depannya dengan baik. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum diharapkan bersifat antisipatif, adaptif, dan aplikatif.

Menurut Kurniasih dan Sani, terdapat tiga hal penting dalam pengembangan kurikulum, yaitu: 1) Objek yang dikembangkan, 2) Subjek yang mengembangkan, dan 3) Pendekatan pengembangan.³⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa objek, subjek, dan pendekatan pengembangan sebagai prasyarat pengembangan kurikulum bila diselaraskan dengan kebutuhan peningkatan SDM dari keterpurukan dekadensi moral saat ini, maka pemberlakuan kurikulum 2013 sebagai kurikulum nasional merupakan pilihan yang tepat dalam dunia pendidikan untuk menyaingi problematika pendidikan saat ini.

3. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah.³⁸

Berdasarkan kutipan di atas, maka jelas bahwa dalam pelaksanaannya, kurikulum 2013 lebih menekankan pada keaktifan belajar siswa dengan pendekatan-pendekatan ilmiah meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan (biasa disebut 5M).

³⁷Imas Kurniasih dan Berlin Sani, (2014), *Op.cit.*, h. 25.

³⁸Rusman, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, h. 422.

b. Teori Pendekatan Saintifik

Secara teoretik, pendekatan saintifik ini dapat dilacak pada teori-teori belajarpopuler seperti teori Piaget yang dikembangkan oleh Jean *Piaget* (1896-1980), teori belajar Bruner yang dikembangkan oleh Jerome S. *Bruner* (lahir 1915), dan teori belajar Vygotsky yang dikembangkan oleh Lev *Vygotsky* (1896-1934).³⁹

Teori-teori yang disebutkan di atas merupakan teori yang ‘akrab’ digunakan sebagai acuan dalam belajar atau pembelajaran. Hal ini disebabkan pandangan pembelajarannya yang didasarkan pada perkembangan anak serta penyesuaian materi ajar pada tiap fase perkembangannya.

Teori Piaget berpandangan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema. Proses pembentukan dan perkembangan dalam skema disebut dengan adaptasi. Proses terbentuknya adaptasi tersebut bisa dilakukan dengan dua cara yaitu asimilasi dan akomodasi.⁴⁰

Pendapat yang dikemukakan Piaget dalam teori belajarnya di atas, memiliki keterkaitan teoretis dan konseptual dengan pendekatan saintifik. Hal ini didasarkan pada pandangan Piaget tentang belajar yang merupakan pembentukan dan perkembangan skema. Pembentukan dan perkembangan skema yang dimaksud dilakukan melalui dua cara yakni asimilasi dan akomodasi.

Proses asimilasi dan akomodasi yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan proses kognitivitas dalam belajar. Di mana siswa diberi stimulus dalam belajar berupa prinsip atau konsep (proses asimilasi) kemudian

³⁹Rosnita, 2014, *Epistemologi Islam dan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran (Tantangan Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi Era Kurikulum 2013)*, Bandung: Citapustaka Media, h. 57.

⁴⁰*Ibid.*

dimodifikasi dengan skema yang disesuaikan dengan karakteristik atau ciri-ciri stimulus yang diberikan (proses akomodasi). Sehingga konsep belajar yang diberikan mendapat respons yang sesuai dengan skema (konsep belajar) yang telah dirancang.

Selain Piaget, Bruner juga mengemukakan pendapatnya tentang belajar yang disebut dengan teori belajar Bruner. Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan, dalam beberapa hal mirip dengan teori Piaget. Menurut Bruner perkembangan intelektual anak mengikuti tiga tahap representasi yang berurutan, yaitu: (1) enaktif, segala perhatian anak tergantung pada responnya; (2) ikonik, pola berpikir anak tergantung pada organisasi sensoriknya; dan (3) simbolik, anak telah memiliki pengertian yang utuh tentang sesuatu hal sehingga mampu dalam mengutarakan pendapatnya dengan bahasa.⁴¹

Pandangan Bruner dengan teori di atas, menunjukkan keterkaitan yang sesuai dengan langkah-langkah atau kegiatan dalam pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Persamaan yang signifikan terlihat ialah bagaimana dalam belajar peserta didik diberi stimulus untuk mengamati, kemudian meresponsnya dengan masing-masing pola berpikir anak tergantung pada organisasi sensoriknya meliputi respons untuk menanya, mengasosiasi, dan mencermati kembali pembuktian yang dipahaminya, hingga pada tahap di mana peserta didik atau anak mampu mengutarakan yang dipahaminya dengan bahasa (tahap mengomunikasikan).

Di samping dua pendapat sebelumnya, Vygotsky memiliki sedikit perbedaan pandangan, di mana dalam teorinya disebutkan; Teori Vygotsky

⁴¹*Ibid.*

beranggapan bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajarinya, namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuannya (*zone of proximal development*), yaitu perkembangan kemampuan peserta didik sedikit di atas kemampuan yang sudah dimilikinya.⁴²

Dapat dipahami bahwa dalam teori belajar yang dikemukakannya, Vygotsky dalam hal belajar membagi pada dua model, proses internalisasi pada diri individu itu sendiri untuk menangani tugas-tugas yang masih pada taraf jangkauannya dan proses kerjasama sebagai upaya interaksi dengan guru, lingkungan, dan lain sebagainya.

Merujuk dari beberapa pendapat atau teori belajar di atas, maka dapat diambil kesimpulan terkait benang merah antara teori belajar yang telah dikemukakan dengan pendekatan saintifik, yakni pada prinsip pembelajaran yang ilmiah dengan pembuktian induktif sesuai dengan pendapat Daryanto tentang 6 (enam) prinsip pembelajaran dalam pendekatan saintifik (lebih lanjut akan dijelaskan pada bagian c/ prinsip-prinsip pembelajaran dalam pendekatan saintifik).

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Menurut Daryanto, adapun beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran yakni; 1) Pembelajaran berpusat pada siswa, 2) Pembelajaran membentuk *students self concept*, 3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme, 4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip, 5) Pembelajaran

⁴²*Ibid*, h. 58.

mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa, dan 6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru.⁴³

Adapun analisa peneliti terkait prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik di atas ialah; *Pertama*, pembelajaran berpusat pada siswa. Hal ini dimaksudkan bahwa pembelajaran yang berlangsung dengan pendekatan saintifik berubah dari awalnya (pada kurikulum sebelumnya) *teacher centered* (terpusat pada guru) menjadi *student centered* (terpusat pada siswa). Hal ini bertujuan agar pembelajaran tidak lagi hanya menantikan materi ajar yang diberikan guru pada setiap pertemuannya, melainkan siswa dituntut aktif mencari materi ajar dari berbagai sumber pengetahuan seperti; buku, lingkungan, teman sejawat, dan lain sebagainya.

Kedua, pembelajaran membentuk *students self concept*. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak lagi mengharapkan penuh atau mutlak terhadap guru, melainkan guru menstimulus siswa untuk merekayasa sendiri konsep yang mudah sesuai karakter peserta didik masing-masing, sehingga diharapkan siswa menunjukkan respons yang baik dengan mulai memahami dan merancang konsep sendiri dalam belajar.

Ketiga, pembelajaran terhindar dari verbalisme. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak lagi terpaku pada pembelajaran yang berorientasi kepada retorika semata, melainkan sudah mulai merealisasikan dari apa yang dipelajari.

Keempat, pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mendapat waktu luang atau kesempatan yang lebih

⁴³Daryanto, *Op.cit.*, h. 58.

untuk menyampaikan gagasan yang diterimanya. Tentu gagasan atau ide yang disampaikan oleh peserta didik merupakan konsep yang telah mereka asimilasi dan akomodir sebelumnya.

Kelima, pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya aktif di saat pembelajaran berlangsung, melainkan sudah mulai menalar dan mengembangkan pola pikir sehingga berdampak pada pola sikap dan pola tindakan yang baik dan benar.

Keenam, pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar siswa. Hal ini dimaksudkan agar setiap pembelajaran yang berlangsung, tidak menimbulkan efek jenuh pada siswa terlebih pada guru. Dengan berbagai kegiatan bernuansa ilmiah yang menjadi komponen dalam pendekatan saintifik diharapkan dapat memberi motivasi pada siswa dalam belajar, motivasi guru dalam mengajar, serta berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran.

d. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik dikenal dengan ciri khas ilmiahnya. Tentu dalam pelaksanaannya, pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki langkah-langkah sebagai proses yang menunjukkan ciri khas ilmiahnya.

Rusindrayanti dan Rusgianto Heru Santoso mengemukakan, Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai non ilmiah, meliputi: institusi, akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis.⁴⁴

⁴⁴Rusindrayanti dan Rusgianto Heru Santoso, "Implementasi Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Matematika Kelas VII Tahun Pelajaran 2013-2014 pada Kurikulum 2013 DIY" *Jurnal Phytagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 10 No 1 (Juni, 2015), h. 81.

Sifat-sifat non ilmiah tersebut bila diterapkan dalam pembelajaran maka akan menimbulkan multiinterpretasi dari peserta didik tanpa landasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan harus mengikuti langkah-langkah ilmiah dalam proses implementasi pendekatan saintifik.

Rudi Susilana dan Heli Ihsan dalam tulisannya yang dimuat di *Journal Edutech* menyebutkan:

Dalam pendekatan saintifik ada beberapa tahap/ kegiatan, yaitu: *Observing, Questioning, Associating, Experimenting, Processing, Concluding, Presenting*. *Observing* adalah proses mengamati suatu fakta. *Questioning* adalah proses menanyakan atau membuat hipotesis segala sesuatu seputar fakta yang diamati. *Associating* adalah menalar atau melakukan asosiasi antara yang diketahui sebelumnya dengan apa yang baru diketahui. *Experimenting* adalah menguji pertanyaan-pertanyaan atau hipotesis yang muncul dalam questioning. *Processing* adalah kegiatan yang dilakukan untuk merumuskan pengetahuan yang diperoleh dari empat proses sebelumnya. *Concluding* adalah merumuskan atau menyimpulkan pengetahuan yang diperoleh.⁴⁵

Langkah-langkah pendekatan saintifik di atas menegaskan bahwa pembelajaran dengan penerapan pendekatan tersebut bercirikan nuansa ilmiah. Hal ini dapat dilihat dari tahapan-tahapan dalam penerapannya, mulai dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi/ mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Kelima proses pembelajaran pokok tersebut dapat terperinci dalam berbagai kegiatan belajar, sebagaimana tercantum dalam tabel 2.2:⁴⁶

⁴⁵Rudi Susilana dan Heli Ihsan, "Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 berdasarkan Kajian Teori Psikologi Belajar", *Journal Edutech*, Vol 1 No. 2 (2014) ISSN 2502 0781, h. 96.

⁴⁶Asis Saefuddin, 2014, *Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 45.

Tabel 2.2

Kegiatan antara langkah pembelajaran dan kegiatan belajar serta maknanya.

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kompetensi yang Dikembangkan
1	2	3
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat).	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Mengumpulkan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan percobaan/eksperimen - Membaca sumber lain selain buku teks - Mengamati objek/kejadian/aktivitas 	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan

	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan narasumber 	<p>mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari.</p> <p>Mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Mengasosiasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan mengumpulkan informasi. 	<p>Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.</p>
Mengomunikasikan	<p>Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.</p>	<p>Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, mengembangkan kemampuan berbahasa</p>

		yang baik dan benar.
--	--	----------------------

1) Mengamati

مَرَعَلَّمَ الَّذِي ۞ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأَ ۞ عَلَقٍ مِّنَ الْإِنْسَنِ خَلَقَ ۞ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأَ ۞
يَعْلَمُ لَمْ مَّا الْإِنْسَنِ عَلَّمَ ۞ بِالْقَلَمِ ۞

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang diketahuinya.”⁴⁷

Perintah *Iqra'* merupakan wahyu yang pertama kali diturunkan. Makna *Iqra'* secara istilah tidaklah terbatas pada makna membaca suatu tulisan atau buku bacaan lainnya semata, lebih luas dari itu *iqra'* dimaknai sebagai upaya awal proses menyerap ilmu pengetahuan mulai dari menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, dan mengetahui ciri-ciri.⁴⁸ Dalam keterkaitannya dengan pendekatan saintifik, *iqra'* masuk dalam rangkaian kegiatan mengamati.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengamati merupakan kegiatan awal dalam proses yang bernuansa ilmiah.

2) Menanya

Kegiatan menanya merupakan proses yang sangat menarik. Bahkan secara khusus Alquran menganjurkan kepada manusia untuk menumbuhkan rasa ingin tahu melalui bertanya. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl: 43.

⁴⁷Departemen Agama RI, (2009), *Op.cit.*, h. 495.

⁴⁸M. Quraish Shihab, 2002, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran*, Vol. 15, Jakarta: Lentera Hati, h. 454.

تَعْلَمُونَ لَا كُنْتُمْ إِنْ الذِّكْرَ أَهْلَ فَسْأَلُوا إِلَيْهِمْ نُوحِي رَجَالًا إِلَّا قَبْلَكَ مِنْ أَرْسَلْنَاوَمَا

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.” (QS. An-Nahl: 43).⁴⁹

Kandungan umum dalam surah an-Nahl: 43 dijelaskan dalam *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*, maksudnya bertanyalah kepada ahli kitab terdahulu, apakah rasul yang diutus kepada mereka adalah malaikat, maka mereka boleh mengingkarinya. Jika para rasul itu manusia maka janganlah kalian mengingkari bila Nabi Muhammad Saw., adalah seorang rasul.⁵⁰

Ayat di atas menganjurkan bertanya dalam arti kata sebagai langkah solutif untuk mencari tahu sesuatu. Dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan aktif untuk bertanya tentang materi yang dipelajari sebagai upaya stimulus kepada siswa untuk mengumpulkan informasi terkait dengan pengetahuan.

3) Mengeksplorasi

Pada tahap ketiga dalam pendekatan saintifik ini merupakan kegiatan mengumpulkan informasi secara logis dan sistematis. Pada dua kegiatan sebelumnya (mengamati dan menanya), siswa tentu mulai mendapat beberapa informasi tentang yang dipelajarinya.

Hasil pengamatan dan pertanyaan yang dilakukan berupa informasi-informasi tersebut, pada tahap ini mulai dieksplorasikan berdasarkan pengalaman empirik sebelumnya, tentu ini mengajak siswa untuk senantiasa berpikir kritis dan ilmiah agar dapat menyusun informasi secara sistematis dan logis. Hal ini tentu

⁴⁹Departemen Agama RI, (2009), *Op.cit.*, h. 207.

⁵⁰Anggota Ikapi, (1988), *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Jilid IV*, Surabaya: PT Bina Ilmu, h. 563.

sangat berkaitan dengan kreativitas guru dalam mengajar dan menerapkan pendekatan saintifik pada kegiatan mengeksplorasi yang dimaksud. Sebab, kreativitas guru berupa mengajak siswa ke perpustakaan dalam upaya memperkaya literasi, mengajak siswa ke alam bebas untuk melihat pengamalan pembelajaran dan lain sebagainya merupakan hal urgen yang harus dikolaborasikan dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran klasikal (di dalam kelas) dan “terjun” ke lapangan dapat menciptakan pembelajaran ilmiah yang berkesinambungan khususnya pada kegiatan mengeksplorasi.

Lebih tegas bentuk eksplorasi dalam alquran disebutkan dengan *term* ‘*tadabbur*’. Istilah *tadabbur* beberapa kali disebutkan di dalam alquran, di antaranya terdapat pada QS. Muhammad QS. Shad: 29.

Allah swt. berfirman:

إِنَّكَ لَيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلَيَنْذَرُ

Artinya: “[Al-Qur’an adalah] sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu, penuh berkah, agar mereka mentadabburi ayat-ayatnya....” (QS. Shad: 29).

Oemar Bakry dalam kitab tafsirnya yang berjudul *Tafsir Rahmat* menerangkan makna QS. Shad: 29,

- a. Alam semesta yang diciptakan Allah sungguh luar biasa. Rahasia-rahasiannya tidak habis tergali oleh akal fikiran manusia. Semua mengandung hikmah, tidak ada yang percuma begitu saja.
- b. Al Quran memberikan petunjuk yang lengkap untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat. Orang-orang yang beriman akan bahagia dan orang-orang kafir pasti sengsara.⁵¹

⁵¹H. Oemar Bakry, (1984), *Tafsir Rahmat*, Jakarta: _____, h. 895.

Ayat di atas tegas menerangkan bahwa segala ciptaan Allah memiliki hikmah dan manfaatnya masing-masing tanpa ada yang sia-sia. Alquran merupakan arah petunjuk bagi umat manusia dalam memahami dan lebih dekat dengan alam (ciptaan Allah). Oleh sebab itu, *tadabbur* sebagai upaya memahami dan lebih dekat dengan alam (ciptaan Allah) harus bermuara pada mengesakan Allah Yang Maha Esa, hal ini tentu menjadi suatu keniscayaan untuk melihat betapa Mahakuasanya Allah yang menciptakan segala sesuatu di dunia. Secara aplikatif, tentu kegiatan mengeksplorasi yang terdapat dalam pendekatan saintifik (kurikulum 2013) sangat dekat maknanya dengan *term* 'tadabbur, di mana guru mengajak siswa lebih dekat dengan alam, lalu dikaitkan dengan teori-teori yang disampaikan saat belajar di dalam kelas, dan memanfaatkan alam sebagai media untuk siswa mengeksplor pemahamannya hingga akhirnya mengarahkan siswa pada sikap takjub dan mengagungkan Allah swt.

Oleh karenanya, dalam tahap ini inti pembelajarannya ialah pada proses berpikir untuk mengumpulkan informasi secara logis dan sistematis melalui pembelajaran alamiah secara klasikal dan di luar kelas hingga menghantarkan peserta didik mengesakan Allah swt.

4) Mengasosiasi

Kegiatan mengasosiasi dalam pendekatan saintifik ialah tahapan atau proses di mana siswa melakukan langkah pengumpulan informasi yang didapatinya pada kegiatan saintifik sebelumnya untuk dijadikan pemahaman baru atau ide baru yang diperolehnya sebagai implikasi dari pembelajaran yang telah dipahaminya. Dalam aplikasinya, kegiatan ini sangat menarik dimana siswa dimintai melakukan kegiatan untuk memberikan bukti dari informasi yang telah

dikumpulkan dari pengetahuan pada tahap sebelumnya. Di sinilah guru berperan dalam mengajak siswa mengembangkan potensi nalarnya untuk memahami pembelajaran yang dilaluinya pada kegiatan saintifik sebelumnya kemudian diterjemahkan dengan bahasa sendiri sesuai pemahaman peserta didik. Sehingga pada akhirnya, pembelajaran dengan kegiatan mengasosiasi ini mengajak siswa untuk menalar dari apa yang telah diketahuinya pada kegiatan pembelajaran sebelumnya.

5) Mengomunikasikan

Mengkomunikasikan sebagai langkah akhir dalam proses pendekatan saintifik, memberikan kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan yang telah didapatnya pada proses sebelumnya. Kesimpulan yang dibuat siswa tentunya sesuai dengan tahap sebelumnya dan disertai dengan bukti-bukti otentik sebagai ciri khas keilmiahannya. Hasil kesimpulan yang disampaikan siswa menunjukkan seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari.

Fitri Kurnia Sari dalam tulisannya yang dimuat di *Jurnal Pendidikan Edutama Edisi Januari 2017* menyebutkan: pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi, menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung kepada informasi searah dari guru.⁵²

Hakikinya, pendekatan saintifik merupakan pendekatan di dalam kegiatan pembelajaran yang lebih mengutamakan kreativitas siswa. Pengalaman belajar yang mereka peroleh tidak bersifat intuitif, indoktrinasi, hafalan, dan sejenisnya.

⁵²Fitri Kurnia Sari, "Implementasi Pendekatan Saintifik pada Penugasan Aktivitas di Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Berdasarkan Kurikulum 2013", *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol 4 No 1 (Januari, 2017) ISSN 2339 2258, h. 12-13.

Pengalaman belajar, baik itu yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka peroleh berdasarkan kesadaran mereka sendiri.

e. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani dalam bukunya *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013* menyebutkan bahwa adapun beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah: 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tinggi siswa, 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, 3) Terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi, 5) Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, dan 6) Untuk mengembangkan karakter siswa.⁵³

Adapun analisa peneliti terkait tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di atas ialah; *Pertama*, untuk meningkatkan kemampuan intelektual khususnya kemampuan berpikir tinggi siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa dalam pembelajaran diberi stimulus untuk berpikir mulai tahap sekadar mengetahui, memahami, hingga tahap menganalisa bahkan menginterpretasikan sendiri dari informasi yang telah didapatnya.

Kedua, untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis. Hal ini dimaksudkan agar siswa ketika mendapati

⁵³Imas Kurniasih dan Berlin Sani, (2014), *Sukses mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Jakarta: Kata Pena, h. 34.

suatu polemik atau masalah yang terjadi baik secara individu ataupun kelompok dapat menyelesaikan dengan berbagai sudut pandang, dalam arti kata tidak ‘cepat-cepat’ menjustifikasi setiap yang dilihatnya melainkan memahami sistematika penyelesaian masalah dipandang dari berbagai perspektif.

Ketiga, terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak mengalami ‘keterpaksaan’ dalam belajar melainkan merasa butuh akan ilmu, merasa butuh akan belajar, dan merasa butuh akan pendidikan.

Keempat, diperolehnya hasil belajar yang tinggi. Hal ini dimaksudkan sebagai *reward* dari pembelajaran yang dilakukan dengan baik sesuai prosedural yang berlaku, dan bentuk apresiasi terhadap siswa dari proses belajar yang telah dilaluinya.

Kelima, untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengkreasikan ide-ide yang diperolehnya dari pembelajaran serta ‘mengekspresikannya’ dalam bentuk tulisan ilmiah. Sehingga ide atau gagasan yang diperolehnya dapat dibagikan kepada khalayak ramai (masyarakat secara luas).

Keenam, untuk mengembangkan karakter siswa. Hal ini merupakan tujuan yang sangat penting diinternalisasikan pada siswa. disebabkan menyangkut karakter yang ‘mempribadi’ pada diri peserta didik yang selanjutnya menghantarkan peserta didik pada tujuan pendidikan secara umum yakni

kedewasaan sikap dan mental, serta tujuan pendidikan Islam yakni berakhlakul karimah.

C. Pembelajaran Alquran Hadis

Pembelajaran merupakan proses transformasi ilmu yang diberikan guru kepada peserta didik secara langsung di dalam kelas.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mendefenisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti penunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁵⁴

Menurut Sanjaya, terdapat beberapa komponen pembelajaran: 1) Siswa, 2) Tujuan, 3) Kondisi, 4) Sumber-sumber belajar dan 5) Hasil belajar. Lebih lanjut Wina Sanjaya dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* menjelaskan bahwa dengan demikian tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁵

Menurut bahasa, al-Quran adalah bentuk masdar yang berasal dari *Qara'a* yang memiliki sinonim dengan *qira'ah* yaitu bacaan. Menurut istilah, alquran adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dalam bahasa arab, riwayatnya mutawatir.

Alquran menurut Muhammad Daut Ali adalah kitab suci yang memuat firman Allah SWT yang disampaikan melalui jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rasul selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari, mula mula diturunkan di

⁵⁴Tim Penyusun Pusat Kamus, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 17.

⁵⁵Wina Sanjaya, (2008), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, h. 8.

Mekah kemudian di Madinah.⁵⁶ Hal senada juga disampaikan Syafaruddin dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* menyebutkan bahwa Al-qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada umat manusia yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal.⁵⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa Al-qur'an merupakan *hujjah al-Islam* (sumber hukum Islam) yang diturunkan secara berangsur-angsur memuat petunjuk bagi seluruh umat manusia yang mengimaninya dalam kehidupan sehari-hari serta bersifat universal.

Secara *lughowiyah*, hadis berarti baru. Hadis juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dibicarakan atau yang dinukil. Menurut istilah, hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw. baik berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan Rasulullah yang berfungsi sebagai petunjuk dan *tasri'*.⁵⁸ Sesuai dengan yang diuraikan dalam Ensiklopedia Islam, hadis adalah segala perbuatan, perkataan, dan penetapan Nabi Muhammad Saw.⁵⁹

Alquran dan hadis merupakan *hujjah* (sumber hukum) dalam Islam. Di dalamnya memuat aspek akidah, ibadah, muamalah, dan syari'at Islam. Umat Islam wajib mengimani, mempelajari, dan mengamalkan kandungan-kandungan dari alquran dan hadis yang tidak ada keraguan di dalamnya. Oleh sebab demikianlah maka sejak usia dini dalam pendidikan dasar diajarkan Alquran Hadis di sekolah-sekolah atau madrasah.

⁵⁶Basuki, dkk, (2010), *Cara Mudah Mengembangkan Silabus*, Yogyakarta: Pustaka Felika, h. 194.

⁵⁷Syafaruddin dkk, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, h. 31.

⁵⁸Muhammad Daut Ali, (1998), *Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 93.

⁵⁹Harun Nasution, (2002), *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Djambatan, h. 329.

Pembelajaran Alquran hadis adalah unsur yang dipelajari/ mata pelajaran yang diajarkan untuk memahami alquran dan hadis sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan kandungan sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁰

Sehingga dengan diajarkannya secara maksimal pembelajaran alquran hadis di sekolah bersinergi positif kepada siswa dalam penanaman akidah dan pembentukan karakter atau moralitas yang dibutuhkannya dalam berinteraksi terhadap sesama manusia dan mengorientasikan setiap aktivitas hidup kepada Allah swt.

⁶⁰Depag RI, (2003), *KBK Kurikulum*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam,h. 93.

D. Penelitian yang Relevan

1. Hafidatul Husna, 31.12.4.353, Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, tahun 2016 dengan judul skripsi “ Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sinar Husni Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian beliau menunjukkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) telah memuat adanya pendekatan saintifik yang merupakan penekanan dalam kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran di SMA Sinar Husni Helvetia masih sering menggunakan teknik ceramah. Namun, guru memberikan variasi melalui pembelajaran diskusi sehingga dapat memfasilitasi siswa menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mampu mengembangkan karakter siswa. Selain itu, kendala pada proses pembelajaran kurangnya buku paket Pai sehingga tidak semua siswa mempunyai buku paket PAI.
2. Siti Nurzannah, 31.12.3.119, Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2016 dengan judul skripsi “Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Fiqih kelas VII MTs Negeri 2 Medan. Adapun hasil penelitian beliau menunjukkan bahwa RPP yang dilakukan guru dimulai dari awal semester dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, program semester dan program tahunan, sedangkan persiapan yang dilakukan sebelum dimulainya pembelajaran adalah

dengan menyiapkan bahan dan media yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Guru dalam penelitian ini telah menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba mengasosiasi/menalar dan mengomunikasikan”.

3. Fina Hasfika, 31.12.4.209, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, tahun 2016 dengan judul skripsi “Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Al-Washliyah 05 Kecamatan Medan Belawan, hasil penelitian beliau adalah 1) Mata pelajaran Fiqih merupakan bagian umum mata pelajaran yang membahas tentang ketentuan hukum dalam syari’at Islam, 2) Penerapan Pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Al-Washliyah 05 kecamatan Medan Belawan telah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari guru melaksanakan pembelajaran melalui langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik dengan mengamati melalui observasi, menanya melalui mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi melalui melakukan percobaan, mengasosiasi melalui menalar, dan mengomunikasikan melalui membentuk jaringan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut untuk mengumpulkan, mengolah, dan melakukan analisa data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang dihadapi. Hal ini merupakan upaya memahami dan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Metode penelitian merupakan cara melakukan penelitian ilmiah yang terstandar, sistematis, dan logis. Penelitian pada skripsi ini juga didasarkan kepada penelitian ilmiah yang didasarkan kepada standar yang telah ditetapkan, tersistematis, dan logis, dengan memaparkan hasil penelitian apa adanya berdasarkan fakta dan data yang diperoleh di lapangan.

Jika dipandang dari jenisnya, maka penelitian yang dilakukan pada skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Alasan menggunakan pendekatan fenomenologis adalah karena peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu.⁶¹

Adapun alasan digunakan penelitian fenomenologis yaitu; *pertama*, data dikumpulkan berdasarkan peristiwa yang dilakukan dalam situasi yang alami berbentuk kata-kata dan hasil pengamatan yang peneliti lakukan. *Kedua*, melalui penelitian ini peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran alquran hadis di MAN 3 Medan.

⁶¹Lexy J. Moleong, (1996), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 9.

Dalam proses pembelajaran di MAN 3 Medan, informasi peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi mendalam terhadap informan. Dari observasi ini, diharapkan mampu memahami dengan baik mengenai implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran alquran hadis di MAN 3 Medan.

Hal demikian dimaksudkan agar sasaran atau objek penelitian diperoleh secara fenomenologis (benar-benar terjadi) serta menghindarkan rekayasa kegiatan pembelajaran. Disebabkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Alquran Hadis di MAN 3 Medan.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan. Untuk mendapatkan data akurat dalam penelitian ini, peneliti langsung hadir ke lokasi penelitian dengan melakukan berbagai pendekatan ke berbagai pihak, sekaligus mencari informasi tentang hal-hal yang menjadi pokok bahasan penelitian melalui kegiatan observasi serta dialog atau wawancara yang dilakukan. Di samping ikut serta membantu tugas-tugas yang diemban serta ikut mencarikan solusi bagi penyelesaian masalah yang dihadapi. Kemudian melakukan pendokumentasian terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan, khususnya di kelas XI pada mata pelajaran alquran hadis, dengan kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Medan Jln. Pertahanan No. 99, Sigara-gara, Patumbak, Kota Medan Sumatera Utara, Kode Pos: 20149. Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2017-Januari 2018 (Studi Pendahuluan) dan Januari-Maret 2018 (Riset).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari data dan sumber data. Data penelitian ini adalah hasil observasi di lapangan, hasil wawancara dengan informan, dan studi dokumen. Sumber informasi data penelitian ini difokuskan kepada dua bagian, yaitu:

1. Subjek data primer, yaitu data utama dari siswa-siswi Kelas XI MIA MAN 3 Medan dan guru Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI MIA MAN 3 Medan.
2. Subjek data sekunder, yaitu data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini yang diperoleh dari:
 - a. Pimpinan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan.
 - b. Pegawai Kabag. Tata Usaha yang mengurus administrasi di MAN 3 Medan.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpul data merupakan langkah penting utama dalam penelitian karena untuk mendapatkan data. Penelitian kualitatif menggunakan prosedur pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Segala hal yang diamati dan relevan dalam penelitian merupakan data yang diperoleh dari observasi. Misalnya; hasil pengamatan dari kegiatan pembelajaran, aktivitas di dalam kelas, dan lain sebagainya. Selanjutnya untuk mengkonfirmasi kembali data yang diperoleh dari observasi, maka dilakukan wawancara terhadap informan. Kemudian hasil dari observasi dan wawancara

dikomparasi serta diselaraskan dengan data-data yang diperoleh dari studi dokumen.

Adapun ketiga prosedur pengumpulan data tersebut yaitu:

1. Observasi

Dalam penelitian peneliti melakukan observasi dengan memahami situasi untuk memudahkan dengan menyesuaikan diri dengan sekolah. Mengamati dan menelaah kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah dan berkenalan dengan kepala sekolah, guru-guru beserta staf-staf lainnya terkhusus adalah mengutarakan tujuan peneliti kepada guru-guru MGMP Alquran Hadis. Tahap ini banyak dimanfaatkan untuk membangun hubungan baik dengan tempat penelitian. Selanjutnya peneliti berperan aktif dengan melakukan pengamatan yang menggunakan alat tulis dalam kegiatan pembelajaran sehingga diperoleh data lebih tepat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada guru alquran hadis dan siswa-siswi Kelas XI MIA di MAN 3 Medan yang berkaitan dengan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan secara terbuka. Sehingga data yang diperoleh dari informan melalui wawancara lebih aktual dan relevan dengan fenomena yang terjadi pada kegiatan pembelajaran.

3. Dokumentasi

Setelah seluruh data terkumpul maka selanjutnya dilakukan dokumentasi untuk melengkapi penelitian. Berbagai dokumentasi yang diperoleh tentang

deskriptif MAN 3 Medan, foto kegiatan mengajar guru, foto kegiatan belajar siswadan dokumen lainnya.

Data dokumen berkenaan dengan penelitian ini adalah sejarah singkat MAN 3 Medan, data guru, siswa, sarana dan prasarana, dan juga data RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), serta evaluasi pembelajaran alquran hadis.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diolah menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data setiap penelitian akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Merangkum data yang dimaksudkan dalam pereduksian data ialah mentabulasi setiap informasi atau data-data yang telah diperoleh dari pengumpulan data sebelumnya (observasi, wawancara, dan studi dokumen). Selanjutnya memilih atau mensortir hal-hal pokok dalam penelitian merupakan langkah mencari data yang relevan terhadap penelitian nantinya, sehingga data-data yang telah ditabulasi dapat dipilah sesuai data relevan yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan tahapan sebelumnya, maka dapat diperoleh data yang penting dan dibutuhkan dalam penelitian sebagai tema dan polarisasi penelitian sesuai dengan tujuan dari penelitian itu sendiri yakni mencari temuan baru.

Temuan baru dari hasil penelitian merupakan hal unik yang diperoleh peneliti dibanding dengan penelitian-penelitian relevan sebelumnya. Sehingga temuan ini yang menjadi data *up to date* yang akan disajikan pada tahap berikutnya. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil observasi (pengamatan), yakni data yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian dan data bisa dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberi peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis.⁶²

Pada tahap ini, data sebelumnya disajikan kembali oleh peneliti dalam bentuk narasi untuk memungkinkan penganalisaan dan penarikan kesimpulan dari penelitian.

Dalam konteks ini adalah menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian, yakni di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak, seperti Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Guru Bidang Studi Alquran Hadis Kelas XI MIA, dan Siswa/i yang belajar di MAN 3 Medan. Di samping data disajikan berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, serta penyajian dokumentasi hasil penelitian

⁶²Effi Aswita Lubis, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press, h. 140.

yang telah dilakukan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik di MAN 3 Medan.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

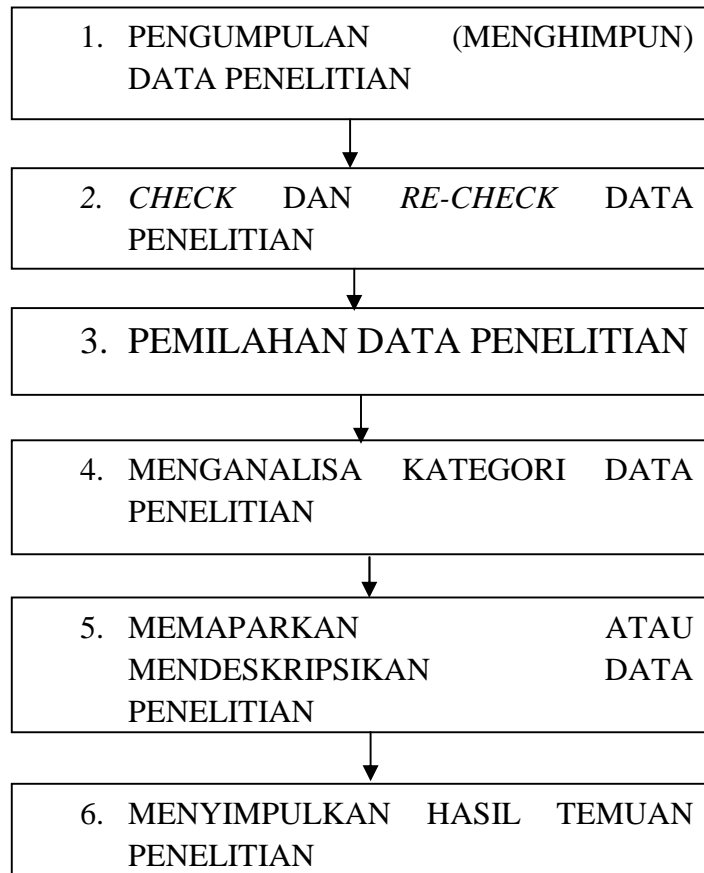
Kesimpulan merupakan hasil gagasan yang didapat dari observasi, wawancara, dan studi dokumen, dan metode-metode pencarian data lainnya.

Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar dan tetap terbuka. Sifat longgar dan tetap terbuka dalam kesimpulan tahap pertama menunjukkan fleksibelnya kesimpulan awal dalam penelitian. Selanjutnya pada tahap akhir dalam membuat kesimpulan penelitian sudah mulai ketat namun tetap fleksibel terhadap data-data relevan yang didapat. Tentunya data-data yang ditarik sebagai suatu kesimpulan sudah direduksi dan dianalisa berdasarkan catatan lapangan, *coding* (pengkodean), dan selanjutnya diinterpretasikan oleh peneliti.

Suatu kesimpulan dari hasil penelitian selain memperoleh temuan baru, akan lebih menarik bila ‘dikemas’ dengan bahasa yang benar dan ‘santun’ menurut Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dalam manajemen kata sesuai dengan kecakapan para peneliti dalam menarik kesimpulan.

Dalam konteks ini, peneliti mengambil kesimpulan pada BAB V berdasarkan hasil temuan di lapangan yang telah dituangkan pada pembahasan penelitian di BAB IV sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan pada Pendahuluan (BAB I), yakni kajian penelitian terkait kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik mata pelajaran Alquran Hadis di MAN 3 Medan.

Secara spesifik alur kerja dari penelitian ini dapat dijelaskan melalui skema berikut:



Skema I: Teknik Analisa Data

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian, data-data yang diperoleh sebelumnya melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen diperiksa kembali keabsahan dari data tersebut.

Nusa Putra dan Ninin Dwilestari dalam bukunya *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini* menyebutkan, data penelitian diperiksa keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan.⁶³

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan untuk menjaga validitas penelitian, pada peneliti mengacu pada empat standar validitas yang disarankan oleh Lincoln dan Guba terdiri dari: Kredibilitas, Keteralihan, Ketergantungan, dan Ketegasan.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan hal-hal yang berkaitan dengan Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Alquran Hadis di MAN 3 Medan. Sehingga tingkat kepercayaan tingkat penemuan dapat dicapai. Selanjutnya peneliti menunjukkan derajat kepercayaan. Hasil penelitian dengan penemuan dengan melakukukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti. Hal ini dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan dengan sejawat melalui diskusi.

⁶³Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, (2012), *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, h. 87.

2. Keteralihan (*Transfrability*)

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi norma. Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena lain di luar ruang lingkup studi.

Cara yang ditempuh untuk menjalin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dan data teori, atau kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

Dalam konteks ini, penelitian dengan judul, “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Alquran Hadis di MAN 3 Medan” merupakan penelaahan kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik mata pelajaran alquran hadis yang dilaksanakan di MAN 3 Medan, di mana dalam penelaahannya peneliti menyajikan masalah yang melatari penelitian sebagaimana dipaparkan pada BAB I (pendahuluan, c/q latar belakang masalah). Selanjutnya dalam keteralihan sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data mengacu pada rumusan masalah dan tujuan dari penelitian (telah dipaparkan pada BAB I).

3. Kebergantungan (*Defendability*)

Kebergantungan pada penelitian ini dilakukan dari pengumpulan data, menganalisis data, sampai penyajian data. Dalam hal ini, dilakukan pengecekan ulang terhadap temuan yang terdapat di MAN 3 Medan, yaitu dengan melakukan peninjauan kembali, kredibilitas dapat dikatakan tercapai kebergantungan data, yaitu jika konteks data yang sebelumnya sesuai dengan data yang baru setelah melakukan peninjauan kembali.

4. Konfirmabilitas (ketegasan)

Konfirmabilitas merupakan upaya yang dilakukan peneliti dalam menguji keabsahan penelitian. Uji konfirmabilitas menekankan pada objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Alquran Hadis di MAN 3 Medan” memenuhi kategori konsensusitas atau kesepakatan dari banyak orang.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, yang beralamat di jalan Pertahanan No. 99 Patumbak, Kelurahan Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

Sejarah awal berdirinya, madrasah ini merupakan cabang atau kelas jauh dari MAN 1 Medan. Alasan dibukanya kelas jauh MAN 1 Medan karena banyaknya siswa yang berminat untuk masuk MAN 1 Medan yang berasal dari daerah Amplas, Patumbak, dan sekitarnya. Maka pada tahun 1993 dibukalah kelas jauh MAN 1 Medan yang lokasi ruang belajarnya berdekatan (bersebelahan) dengan MTsN 1 Medan di bawah kepemimpinan Drs. H. Suangkupon Siregar selaku Kepala MAN 1 Medan (bisa dikatakan beliau lah koordinator nya masa itu). Sebagai perwakilan sekaligus pengawas di kelas jauh MAN 1 Medan, ditunjuk Drs. Sukoco. Demikian disampaikan oleh Kepala MAN 3 Medan, yakni Muhammad Asrul, S.Ag, M.Pd di ruang kerjanya.⁶⁴

Selanjutnya Muhammad Asrul, S.Ag, M.Pd⁶⁵ menjelaskan bahwa sehubungan meningkatnya jumlah siswa yang masuk ke kelas jauh MAN 1 Medan, maka pada tahun 1996 oleh Kantor Wilayah Departemen (Kementerian) Agama Provinsi Sumatera Utara berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 515 A. Tanggal 25 November 1995, mendirikan MAN 3 Medan dengan lokasi

⁶⁴Wawancara dengan Kepala MAN 3 Medan, Muhammad Asrul, S.Ag, M.Pd di ruang kerja, tanggal 24 Februari 2018.

⁶⁵*Ibid.*

sebagaimana yang ada saat sekarang ini, dengan Kepala Madrasah pertama adalah Drs. Sukoco.

Dalam perkembangan selanjutnya, MAN 3 Medan telah beberapa kali berganti kepemimpinan Kepala Madrasah, yaitu:

- 1) Drs. Imam Sukoco (1996-2002)
- 2) Drs. Burhanuddin Zuhlil (2005)
- 3) Drs. Marzuki Saragih (2005-2007)
- 4) M. Arifin, S.Ag., MA (2007-2009)
- 5) H. Ali Masran Daulay, S.Pd., MA (2009-2013)
- 6) Muhammad Asrul, S.Ag., M.Pd (2013-Sekarang).⁶⁶

Sejak awal berdiri sampai saat sekarang, MAN 3 Medan telah menyusun struktur organisasi pengelolaan madrasah, yang dimaksudkan untuk memudahkan pembagian kerja masing-masing pihak yang terlibat dalam pengelolaan madrasah. Pada tahun ajaran 2016-2017 struktur organisasi MAN 3 Medan⁶⁷ sebagai berikut:

Kepala Madrasah	: Muhammad Asrul, S.Ag., M.Pd
Ka. Tata Usaha	: Permohonan Batubara, S.Ag
WKM Bidang Kurikulum	: Drs. H. Anas, M.Ag
WKM Bidang Sarana dan Prasarana	: Abdillah, S.Ag., M.Si
WKM Bidang Kesiswaan	: Muhammad Rasyid Ridho, S.Ag., MA
WKM Bidang Humas	: Dra. Hamidah Siregar
Komite Madrasah	: Drs. H. Suten Hasibuan, M.Pd.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa ditinjau dari segi geografis, keberadaan MAN 3

⁶⁶Profil MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2016-2017.

⁶⁷*Ibid.*

Medan ini mudah dijangkau oleh masyarakat. Di samping itu, angkutan umum yang melintas juga persis di depan gerbang madrasah, membuat masyarakat dan siswa-siswi mudah datang untuk belajar dan pulang selesai belajar dari madrasah ini.

Kemudian, dari hasil observasi (pengamatan) yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi bangunan MAN 3 Medan saat pertama kali berdiri hingga sekarang dibangun secara permanen lengkap dengan jumlah ruangan kelas yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. sampai saat sekarang ini, jumlah bangunan ruangan kelas sebanyak 23 ruangan, ditambah dengan ruangan lainnya yang diperuntukkan bagi kelengkapan sarana dan fasilitas pembelajaran MAN 3 Medan.

Kemudian, berdasarkan data (studi dokumen) madrasah menunjukkan bahwa di awal berdirinya jumlah siswa yang belajar masih terbatas, yakni tahun pertama untuk Kelas X sebanyak 2 ruangan (satu ruangan kelas dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang), tahun kedua bertambah menjadi 5 ruangan untuk Kelas X dan XI. Selanjutnya, tahun ketiga bertambah menjadi 7 ruangan kelas untuk Kelas X, XI, XII.

Seiring perkembangannya, jumlah siswa yang belajar semakin bertambah banyak karena mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk mendidik anak-anaknya belajar di MAN 3 Medan ini, hingga penelitian ini dilaksanakan jumlah siswa yang belajar di MAN 3 Medan sebanyak 910 orang siswa, dan proses berdasarkan data dokumentasi yang dimiliki madrasah, serta hasil observasi (pengamatan) yang peneliti lakukan di lapangan.

Sampai saat sekarang ini, berdasarkan observasi (pengamatan) yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa MAN 3 Medan terus berusaha berbenah diri untuk melengkapi berbagai kebutuhan pembelajaran di MAN 3 Medan, khususnya sarana dan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar. Di samping itu, pihak MAN 3 Medan melibatkan pemerintah dan anggota masyarakat untuk ikut berpartisipasi membantu proses pembelajaran di madrasah ini.

Mengenai kurikulum pendidikan yang digunakan oleh MAN 3 Medan sebagaimana telah ditetapkan oleh pemerintah. Pengorganisasian kelas-kelas pada MAN 3 Medan dibagi kepada dua kelompok, yakni kelas X dan kelas XI tahun ajaran 2016-2017 menerapkan kurikulum 2013 dan terbagi pada tiga peminatan, yang terdiri dari; peminatan Matematika dan Ilmu Alam, peminatan Ilmu-ilmu Sosial, dan peminatan Ilmu-ilmu Keagamaan.

Sementara itu Kelas XII masih memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dengan program penjurusan yang terdiri dari 3 program, yaitu; Program IPA, Program IPS, dan Program Keagamaan. Kemudian terus menyesuaikan diri untuk menggunakan Kurikulum 2013 pada semua mata pelajaran, termasuk pada rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Alquran Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam), Bahasa Arab dan mata pelajaran peminatan keagamaan untuk kelas XII. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh WKM Bidang Kurikulum MAN 3 Medan di ruang kerjanya.⁶⁸

⁶⁸Wawancara dengan Drs. H. Anas, M.Ag, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 3 Medan, di ruang kerja, tanggal 12 Maret 2018.

2. Keadaan Tenaga Pengajar dan Pegawai

Guru adalah orang yang memegang peranan penting di dalam proses pembelajaran di sekolah/madrasah. Berhasil atau tidaknya suatu sekolah/madrasah melaksanakan tugasnya, besar ketergantungannya kepada keadaan guru. Guru harus memiliki segala pengetahuan yang dibutuhkan dalam kegiatan mengajarnya. Hal ini disebabkan, setiap guru dituntut memiliki kemampuan maksimal di bidang materi pelajaran, metode dan sejumlah ilmu pengetahuan lainnya terutama ilmu mengajar (Paedagogik). Seorang guru memperoleh pengetahuan dalam mengajar melalui pengalaman dan pendidikan. Sebab itu, latar belakang pendidikan menjadi sangat penting artinya untuk mendapatkan guru yang berkualitas.

Demikian juga halnya di MAN 3 Medan, dalam kegiatan belajar mengajarnya didukung oleh keadaan guru yang berkualitas. Berdasarkan data dokumentasi madrasah menunjukkan bahwa secara umum jumlah guru yang memegang mata pelajaran di MAN 3 Medan ini sebanyak 58 orang, ditambah 1 orang Kepala Madrasah merangkap menjadi guru, 1 orang Kepala Tata Usaha, dan beberapa orang staf Tata Usaha. Untuk mengetahui keadaan guru dan pegawai di madrasah ini dapat dilihat pada lampiran yang ada.

Berdasarkan data dokumentasi MAN 3 Medan bahwa sebahagian besar guru dan pegawai yang ada di madrasah ini berstatus pegawai tetap atau pegawai negeri sipil (PNS), dan ada beberapa orang masih berstatus sebagai guru honorer. Adapun latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru-guru dan pegawai di madrasah ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU DAN PEGAWAI MAN 3
MEDAN TA. 2017-2018**

No.	Latar Belakang Pendidikan (Ijazah Terakhir)	Status/Jumlah		
		Guru Tetap/PNS	Guru Bantu Pusat	Guru Tidak Tetap
1.	S-3 (Strata-1)	1	-	1
2.	S-2 (Strata-2)	9	-	-
3.	S-1 (Strata-1)	30	-	18
Jumlah		40	-	19

Sumber Data: Data Statistik pada Kantor Tata Usaha MAN 3 Medan Tahun 2017

Berdasarkan data yang dikemukakan di atas, menunjukkan bahwa dari segi kuantitas, jumlah guru yang mengajar di MAN 3 Medan ini sudah banyak dan memadai untuk mengajar pada jenjang pendidikan tingkat menengah atas, dan dari segi kualitas guru yang mengajar di madrasah ini sudah baik tingkat pendidikannya, karena semua guru yang mengajar berlatar belakang pendidikan sarjana strata satu (S.1) dengan jumlah 75% dari seluruh guru yang ada di MAN 3 Medan, ada yang sudah berpendidikan pascasarjana strata dua (S.2) sejumlah 22,5% dari total guru di MAN 3 Medan, bahkan ada yang sudah berpendidikan pascasarjana strata tiga (S.3) sejumlah 2,5% dari total guru di MAN 3 Medan.

3. Keadaan Sarana dan Fasilitas Madrasah

Sarana dan fasilitas merupakan salah satu syarat bagi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Tanpa adanya sarana dan fasilitas yang memadai, maka tujuan dari proses pembelajaran tidak mungkin dicapai. Sarana dan fasilitas itu meliputi seluruh alat-alat yang diperlukan bagi kelangsungan proses

pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan kurikulum suatu sekolah/madrasah.

Demikian juga halnya dengan MAN 3 Medan, sarana dan fasilitas bagi madrasah ini merupakan salah satu syarat kelangsungan proses belajar mengajar. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan sarana dan fasilitas yang ada di madrasah ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

SARANA DAN FASILITAS MAN 3 MEDAN

No.	Sarana dan Fasilitas yang Dimiliki	Jumlah
1.	Ruang Kantor Kepala Madrasah	1 Ruang
2.	Ruang Dewan Guru	1 Ruang
3.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
4.	Ruang Belajar Lengkap dengan Meja dan Kursi Belajar Siswa Maupun Guru	23 Ruang
5.	Laboratorium IPA (Biologi)	1 Ruang
6.	Laboratorium Bahasa	1 Ruang
7.	Laboratorium Komputer	1 Ruang
8.	Perpustakaan	1 Ruang
9.	Ruang Komputer (Multimedia)	1 Ruang
10.	Ruang UKS	1 Ruang
11.	Musholla	1 Ruang
12.	Aula	1 Ruang
13.	Ruang Bimbingan dan Konseling	1 Ruang
14.	Ruang Koperasi	1 Ruang

15.	Sekretariat Kursus Kader Dakwah	1 Ruang
16.	Sekretariat Paskibra	1 Ruang
17.	Sekretariat Komite Madrasah	1 Ruang
18.	Sanggar Pramuka	1 Ruang
19.	Kantin	1 Ruang
20.	Gudang	1 Ruang
21.	Kamar Mandi/WC Guru	2 Unit
22.	Kamar Mandi/WC Siswa	8 Unit
23.	Lapangan <i>Volley Ball</i>	1 Unit

Sumber Data: Data Statistik pada Kantor Tata Usaha MAN 3 Medan Tahun 2017

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah sarana dan fasilitas yang ada di MAN 3 Medan ini sudah baik dan memadai, karena jumlah ruang belajarnya cukup banyak dan berkualitas baik untuk menampung jumlah siswa yang mengikuti kegiatan belajar. Di samping itu, juga tersedia sarana laboratorium untuk kegiatan penunjang pembelajaran sesuai dengan jurusan yang ada di madrasah ini. Sarana penunjang lainnya ada perpustakaan yang dimaksudkan untuk menambah pengetahuan siswa tentang materi pelajaran dan pengembangan bakat dan minat siswa untuk membaca buku.

Kemudian, sarana ruang komputer untuk menunjang tugas-tugas belajar siswa dan tugas-tugas ketatausahaan di MAN 3 Medan ini. Selanjutnya ada sarana ibadah berupa musholla untuk menunjang pelaksanaan kegiatan keagamaan dan ibadah siswa maupun guru di madrasah. Ada sarana kesehatan, yakni ruang UKS bilamana siswa atau guru membutuhkan pertolongan pertama ketika mengalami suatu masalah kesehatan (sakit) atau karena sesuatu hal yang mengakibatkan

adanya luka atau sakit. Ada sarana penunjang aktivitas olahraga siswa dan guru, ada kantin, dan ada kamar mandi/WC baik untuk guru maupun siswa. ada juga ruang sekretariat untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di MAN 3 Medan ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa MAN 3 Medan terus berupaya melengkapi berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi pengembangan pembelajaran madrasah ini.

4. Keadaan Siswa

Siswa atau peserta didik adalah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa meruan subjek sekaligus objek yang akan dihantarkan kepada tujuan pendidikan. Adapun yang perlu diperhatikan dalam diri siswa dan meruan unsur terpenting yang harus ditumbuhkan dalam diri mereka adalah kegairahan dan kesediaan untuk belajar. Faktor ini adalah prasyarat bagi siswa untuk mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar secara aktif dan kreatif. Untuk itu, guru dan pihak lembaga pendidikan (madrasah) harus memperhatikan kenyataan ini, dan berbuat bagi kepentingan belajar siswa.

Berdasarkan data statistik dan dokumentasi yang ada di MAN 3 Medan, jumlah siswa yang belajar pada tahun ajaran 2017-2018 adalah sebanyak 910 orang, yang terdiri dari 333 orang laki-laki, dan 577 orang perempuan, mengisi 23 ruangan kelas madrasah ini. Untuk mengetahui secara rinci keadaan dan jumlah siswa di MAN 3 Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
KEADAAN SISWA MAN 3 MEDAN TAHUN AJARAN 2017-2018

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X MIA-1	12	30	42
2.	X MIA-2	13	30	43
3.	X MIA-3	16	28	44
4.	X MIA-4	12	32	44
5.	X MIA-5	12	28	40
6.	X IIS-1	18	22	40
7.	X IIS-2	18	17	35
8.	X IIK	21	23	44
9.	XI MIA-1	14	24	38
10.	XI MIA-2	16	24	40
11.	XI MIA-3	12	28	40
12.	XI MIA-4	14	28	42
13.	XI MIA-5	16	24	40
14.	XI IIS	14	25	39
15.	XI IIK	11	31	42
16.	XII IPA-1	16	24	40
17.	XII IPA-2	18	22	40

18.	XII IPA-3	14	24	38
19.	XII IPA-4	14	28	42
20.	XII IPA-5	13	26	39
21.	XII IPS-1	12	21	33
22.	XII IPS-2	15	17	32
23.	XII IA	10	25	35
	Jumlah	333	577	910

Sumber Data: Data Statistik pada Kantor Tata Usaha MAN 3 Medan Tahun 2017

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belajar di MAN 3 Medan ini cukup banyak yang mengisi 23 ruangan kelas, dengan beberapa yang dikembangkan oleh MAN 3 Medan. Hal ini menjelaskan bahwa adanya kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepada madrasah ini untuk mendidik anak-anaknya agar memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan di tengah-tengah kehidupan masyarakat, serta dapat dijadikan lompatan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi, baik di Kota Medan maupun di wilayah lain di Provinsi Sumatera Utara serta di provinsi-provinsi lainnya.

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan (khusus) penelitian ini adalah pemaparan tentang hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MAN 3 Medan, khususnya pada mata pelajaran Alquran Hadis kelas XI-MIA. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan tanya-jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini, yakni; Kepala MAN 3 Medan, Wakil Kepala MAN 3 Medan Bidang Kurikulum, guru bidang studi alquran hadis kelas XI-MIA, dan Siswa/i Kelas XI-MIA MAN 3 Medan (Daftar wawancara terlampir). Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terutama menyangkut pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dan hal lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini. (Foto dokumentasi terlampir).

1. Pelaksanaan Kegiatan Mengamati dalam Pembelajaran Alquran Hadis Kelas XI di MAN 3 Medan

Guru memiliki posisi penting dalam proses pembelajaran untuk menghantarkan keberhasilan belajar siswa secara maksimal, yakni memperoleh hasil belajar yang tinggi dan memuaskan. Oleh karenanya, guru harus memberdayakan semua aspek yang mendukung proses pembelajaran yang dilakukannya dan menggunakan semua perangkat pembelajaran yang dimilikinya guna memenuhi tuntutan untuk menghantarkan keberhasilan belajar siswa.

Termasuk dalam konteks ini adalah menerapkan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah untuk membentuk pola pikir dan karakter siswa.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang menjadi fokus analisa penelitian ini adalah pendekatan saintifik. Berbagai teori telah dikemukakan mengenai pembelajaran berbasis pendekatan saintifik yang dapat dipahami sebagai pendekatan pembelajaran (ilmiah) yang membantu guru dalam penyajian materi ajar secara ilmiah.

Guru yang menjadi konsentrasi penelitian ini adalah guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan, khususnya guru mata pelajaran alquran hadis. Berdasarkan data yang ada di madrasah ini, terdapat tiga orang guru yang mengajar pada mata pelajaran alquran hadis, yaitu: Dr. Muhammad Iqbal Hasibuan, M.Ag (Guru Bidang Studi Alquran Hadis Kelas XI MIA), H. Ghozali, S.PdI (Guru Bidang Studi Alquran Hadis Kelas XII MIA), dan Dakwan Khoirunsyah, S.Pd (Guru Bidang Studi Alquran Hadis Kelas X MIA).⁶⁹

Ketiga orang guru yang mengajar bidang studi alquran hadis tersebut c/q menjadi guru pamong penelitian ini difokuskan kepada Dr. Muhammad Iqbal Hasibuan, M.Ag (Guru Bidang Studi Alquran Hadis Kelas XI MIA di MAN 3 Medan) sebab fokus penelitian tertuju pada kelas XI MIA.

Dalam implementasinya, Muhammad Iqbal Hasibuan mengawali kegiatan pembelajaran dengan memeriksa keadaan kelas, bilamana kelas didapati dalam keadaan belum bersih maka biasanya beliau menginstruksikan hal tersebut lebih dahulu kepada siswa. selanjutnya ketika kelas bersih beliau masuk dan mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam. Kemudian, beliau mengajak para siswa

⁶⁹Lampiran Daftar Pembagian Tugas Guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

untuk secara bersama membaca alquran surah al-Kahfi: 1-15, pernah juga QS. An-Naba, dan QS. Al-Baqarah: 1-10. Selepas itu, beliau *me-review* kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya sebagai bahan kaji ulang untuk mempertajam ingatan siswa. Usai *me-review* materi yang diberikan, beliau menyuruh siswa untuk membuka buku pelajaran alquran hadis dan langsung meminta siswa untuk mengamati buku (terkadang dalam bentuk gambar, dan juga kandungan ayat yang ada dalam buku siswa. Salah seorang siswa biasanya beliau tunjuk secara acak untuk membacakan ayat/surah yang ada di buku, sedangkan teman yang lain diminta untuk serius dan konsentrasi mendengarkan.⁷⁰

Proses mengamati gambar atau kandungan ayat berupa terjemah yang ada di buku berlangsung selama 5 (lima) menit. Kemudian, beliau meminta siswa untuk membuat 3 (tiga) pertanyaan sejumlah gambar yang ada, bila gambarnya 3 maka pertanyaan keseluruhannya 9 (sembilan). Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada pembahasan selanjutnya.

Terkait mengawali belajar dengan membaca alquran surah al-Kahfi: 1-15, pernah juga QS. An-Naba, dan QS. Al-Baqarah: 1-10 yang peneliti temui selama observasi meruan membaca yang dimaksud tanpa melihat alquran melainkan secara bersama-sama mengulang hafalan diawal pembelajaran. Hal ini meruan salah satu upaya peningkatan pembelajaran (proses dan hasil) alquran hadis yang disebutkan Muhammad Asrul, S.Ag., M.Pd (Kepala MAN 3 Medan) ketika ditemui di ruang kerjanya pada hari Selasa, 13 Maret 2018 bahwa:

Upaya peningkatan proses dan hasil belajar siswa sejauh ini yang kita lakukan ialah berdiskusi dengan guru alquran hadis tentang pencapaian dan pemahaman-pemahaman yang ditawarkan, kita juga berkumpul dalam forum-forum yang tentu kita kenal dengan sebutan MGMP PAI. Melalui

⁷⁰Hasil Observasi, tanggal 05 Februari 2018.

MGMP inilah kita kupas bagaimana mencapai tujuan pembelajaran ini dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam hal pelajaran alquran hadis. Saat ini yang kita pantau, para guru proaktiflah dalam mengajar, sedangkan saya sebagai kepala madrasah memberi motivasi kepada guru dan siswa. selanjutnya, saya juga berharap bagaimana agar siswa tidak hanya sebatas menerima pelajaran saja, tetapi kita mengharapkan para siswa ini memang betul-betul berpedoman pada alquran dan hadis. Apalagi kita ketahui inikan *hujjatul Islam*, mereka bisa menjadi penghafal dan pengaplikasi alquran minimal juz 1 dan 30 (sebenarnya inikan standard kelulusan) dan *doing alquran* dalam arti 'Membumikan Alquran di MAN 3 Medan' dan juga hadis.⁷¹

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, menunjukkan bahwa kepala Madrasah sangat mendukung siswanya untuk terus meningkatkan pembelajaran alquran hadis dari segi hafalan dan juga pengaplikasian alquran dan hadis.

Selanjutnya dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas, siswa diminta untuk mengamati buku pelajaran yang ada sebagai upaya langkah awal kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik yakni kegiatan mengamati.⁷² Hal ini senada dengan Wawancara yang peneliti lakukan bersama Dr. Muhammad Iqbal Hasibuan, M.Ag (Guru Bidang Studi Alquran Hadis Kelas XI MAN 3 Medan) saat di Musholla MAN 3 Medan, di mana beliau menyebutkan bahwa:

Dalam kegiatan mengamati, saya meminta siswa mengamati gambar dalam buku siswa, diberi waktu tertentu untuk mengamati gambar-gambar tersebut. selanjutnya ada bagian 'mari merenungkan' itu biasanya saya mintakan untuk fokus diamati siswa, kemudian membaca wacana dan lain-lain. Serta ada juga yang difokuskan membaca alquran. Supaya para siswa berpikir dan tumbuh rasa ingin tahunya lalu mau bertanya kepada saya dalam belajar.⁷³

Mengomentari hal di atas, para siswa juga peneliti wawancarai sebagai wujud penyerasian data dalam bentuk wawancara. Adapun pernyataan-pernyataan

⁷¹Wawancara dengan Kepala MAN 3 Medan, Muhammad Asrul, S.Ag, M.Pd di ruang kerja, tanggal 13 Maret 2018.

⁷²Hasil Observasi, tanggal 06 Februari 2018.

⁷³Wawancara dengan Guru Bidang Studi Alquran Hadis kelas XI MAN 3 Medan, Dr. Muhammad Iqbal Hasibuan, M.Ag, di Musholla MAN 3 Medan, tanggal 06Februari 2018.

beberapa siswa terkait kegiatan mengamati, di antaranya; Nugroho, siswa kelas XI MIA-4 dalam penjelasan berbeda sebagai berikut:

“Dalam belajar, beliau juga menyuruh kami mengamati gambar dan terjemahan ayat yang ada di buku siswa, selanjutnya membaca dan mencari kata-kata yang belum paham. Baru disuruh kami bertanya, beliau menjawab dan kemudian yang lain disuruh mengulang yang beliau ucapkan. Begitulah kegiatan awal-awal setiap kami belajar dengan Iqbal.”⁷⁴

Kutipan wawancara dari Nugroho di atas menggambarkan bahwa kegiatan mengamati yang dilaksanakan saat berlangsungnya pembelajaran fokus pada mengamati gambar dalam buku dan membaca serta memahami terjemahan ayat. Lebih lanjut, Septiani Siregar siswi Kelas XI MIA-4 menjelaskan bahwa dalam belajar “Kami ada disuruh mengamati gambar dan baca ayat dan terjemah. Lalu bila ada yang tak paham kami berinisiatif bertanya dan kadang-kadang beliau langsung yang menunjuk kami secara acak untuk ditanya.”⁷⁵

Kemudian, Arif Riokuri siswa Kelas XI MIA-5 saat diwawancarai pada tanggal 08 Maret 2018 lalu menyampaikan bahwa:

“untuk materi baru kami diminta untuk mengamati gambar yang ada di buku. Setelah itu, dari gambar dan ayat yang kami perhatikan kami disuruh membuat 3 pertanyaan terkait ‘bagaimana’ dan ‘mengapa’. Kertas pertanyaan yang kami tulis, beliau suruh kumpulkan ke depan kemudian dibagi secara acak dan disuruh menjawab dari pertanyaan kawan-kawan. Dan itu ditunjuk secara acak.”⁷⁶

Kutipan wawancara di atas merupakan bentuk gambaran dari kegiatan mengamati yang diinstruksikan oleh guru bidang studi alquran hadis kepada

⁷⁴Wawancara dengan Nugroho (Siswa Kelas XI MIA-4 MAN 3 Medan), di Ruang Kelas XI MIA-4, tanggal 12 Februari 2018.

⁷⁵Wawancara dengan Septiani Siregar (Siswi Kelas XI MIA-4 MAN 3 Medan), di Ruang Kelas XI MIA-4, tanggal 13 Februari 2018.

⁷⁶Wawancara dengan Arif Riokuri (Siswa Kelas XI MIA-5 MAN 3 Medan), di Musholla MAN 3 Medan, tanggal 19 Februari 2018.

siswa, baik pengamatan dalam bentuk gambar maupun bacaan-bacaan terjemah dari alquran dan hadis.

Lebih rinci lagi, Syahraja Udin Saragih memaparkan:

“Selama belajar dengan beliau, insyaAllah selalu ada perubahan. Cara mengajarnya dari minggu ke minggu berbeda, dan juga ada hafalannya. Dalam hal mengajar, beliau kadang-kadang macam buat cerita biar menarik dan juga yang lain. Kalau mengajar, sebelum kelas bersih biasanya beliau belum mau masuk. Jika sudah bersih maka ketua kelas memanggil beliau untuk beritahu bahwasanya kelas sudah bersih. Masuk di kelas beliau awali dengan ucapan salam selanjutnya menyuruh kami baca quran (kadang QS. Al-Kahfi 1-15, dll) baru beliau sampaikan materi kemudian mengamati gambar di buku atau kadang-kadang terjemahan ayat begitulah pembelajaran awalnya.”⁷⁷

Kutipan di atas menjabarkan lebih rinci bahwa sebelum pembelajaran dimulai, beliau mengkondisikan kelas terlebih dahulu baik dari keadaan kebersihan, suasana ruangan, mengulang materi sebelumnya, dan memulai materi awal dengan kegiatan mengamati.

Berdasarkan paparan dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan informan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengamati yang dilaksanakan di MAN 3 Medan, khususnya kelas XI MIA berlangsung dengan baik dan menyenangkan bagi siswa serta bertujuan untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi, dan menumbuhkan rasa keingintahuan siswa dalam mempelajari materi alquran hadis.

⁷⁷Wawancara dengan Syahraja Udin Saragih (Siswa Kelas XI MIA-5 MAN 3 Medan), di Musholla MAN 3 Medan, tanggal 20Februari 2018.

2. Pelaksanaan Kegiatan Menanya dalam Pembelajaran Alquran Hadis Kelas XI di MAN 3 Medan

Adapun kegiatan kedua dalam pendekatan saintifik ialah menanya. Kegiatan menanya menjadi hal penting dalam upaya mencari tahu *responsibility* siswa terhadap kegiatan sebelumnya yakni mengamati. Sehingga dengan menanya, siswa memberikan respons atas stimulus yang diberi guru diawal dan juga sebagai umpan balik (*feedback*) dalam pembelajaran.

Adapun kegiatan menanya yang dimaksudkan dalam pembelajaran berbasis pendekatan saintifik ialah tidak hanya guru yang bertanya kepada siswa, melainkan menghendaki siswa untuk berinisiatif sendiri mengajukan pertanyaan kepada guru, atau bahkan kepada teman sejawat (teman kelasnya).

Dalam implementasinya, Muhammad Iqbal Hasibuan senantiasa menganjurkan siswanya untuk bertanya, baik inisiatif siswa itu sendiri ataupun beliau yang ‘memancing’ siswa untuk bertanya. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan saat pembelajaran berlangsung, ada beberapa cara yang beliau jadikan strategi untuk menumbuhkan semangat bertanya siswa, di antaranya; (1) Para siswa diminta untuk menuliskan 3 (tiga) pertanyaan dari setiap gambar yang telah diamati dengan kata tanya awal ‘bagaimana’ secara individu kemudian dikumpul di depan kelas dan dipanggil secara acak melalui absen untuk menjawab pertanyaan temannya pada secarik kertas yang telah dikumpulkan di Meja Guru, (2) Para siswa dibagi menjadi 2 (dua) kelompok kemudian dimintamembuat pertanyaan sebanyak 10 (sepuluh) pertanyaan dengan awal kata tanya ‘bagaimana’.⁷⁸

⁷⁸Hasil Observasi, 12 Februari 2018.

Pengamatan peneliti di atas selaras dengan yang disampaikan Muhammad Iqbal Hasibuan saat wawancara dengan beliau di Musholla MAN 3 Medan berikut pemaparan beliau ketika diwawancarai pada tanggal 09 Maret 2018:

Kegiatan ini (menanya) diadakan adalah untuk memancing nalar berpikir siswa, agar kritis, biasanya diminta buat pertanyaan setiap gambarnya 3. Bila ada 4 gambar maka ada 12 pertanyaannya yg dimulai kata tanya 'bagaimana'. Contoh: bagaimana berbakti dengan orang tua, jadi mereka diminta bertanya seputar masalah yang sedang terjadi, bisa secara individu dan juga kadang-kadang bagi kelompok. Dan bertanya ini khusus untuk daya kreativitas berfikir siswa, untuk menumbuhkan rasa ingin tahu mereka, dan melihat *feedback* atau respons belajar siswa. Agar sebagai guru kita dapat lihat sejauh mana partisipasi belajar siswa.⁷⁹

Berdasarkan gambaran dari kutipan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan menanya menjadi sangat penting untuk tahapan awal melihat sejauh mana materi yang diajarkan dapat dipahami siswa, dan juga mengetahui sejauh mana minat dan daya pikir siswa terkait stimulus awal yang diberikan guru. Mengomentari hal ini, siswa/i juga menyampaikan pengalaman belajar mereka terkait kegiatan menanya yang diterapkan oleh Muhammad Iqbal Hasibuan sebagai guru bidang studi alquran hadis mereka, seperti yang diungkapkan oleh Syahraja Udin Saragih siswa kelas XI MIA-5, saat diwawancarai 08 Maret 2018 lalu, ia mengungkapkan bahwa:

“Kami semua diminta untuk mengamati gambar (seperti orang bersedekah, dll), kami disuruh bertanya makna dari gambar dan membuat pertanyaan sebanyak 3 soal ('bagaimana'). Setelah itu kami diacak menjawab pertanyaan kawan-kawan yang telah dikumpulkan ke depan, dan dibandingkan dengan jawaban teman yang lain utk menambah wawasan kami.”⁸⁰

⁷⁹Wawancara dengan Dr. Muhammad Iqbal Hasibuan, M.Ag, di Musholla MAN 3 Medan, Tanggal 09 Maret 2018.

⁸⁰Wawancara dengan Syahraja Udin Saragih (Siswa Kelas XI MIA-5 MAN 3 Medan), di Musholla MAN 3 Medan, tanggal 08 Maret 2018.

Pemaparan siswa di atas menunjukkan bahwa dalam kegiatan menanya tidak hanya didasari untuk mencermati gambar lalu bertanya. Bahkan lebih dari itu, siswa juga diminta jawaban yang sifatnya komparatif untuk menambah wawasan dalam belajar. Hal senada juga diungkapkan oleh Putriana siswi Kelas XI MIA-4, bahwa:

“Bila ada yang tak paham kami berinisiatif bertanya, kemudian beliau menjawab, ada juga kami diminta diam dan mendengar jawaban dari teman kelas yang lain, selanjutnya yang lain ditunjuk untuk mengulang kembali. Dengan tujuan membandingkan jawaban, aktif berpikir, dan pendekatan dengan kami.”⁸¹

Jelas, dalam kutipan di atas bahwa inisiatif bertanya juga menjadi acuan yang ingin distimulus guru agar kesadaran menjawab rasa ingin tahu siswa tidak hanya datangnya mutlak dari stimulus yang guru berikan, melainkan mereka sendiri juga berinisiatif untuk bertanya mencari tahu kebenaran atas rasa ingin tahu mereka. Lebih rinci lagi, Fajaruddin Sembiring siswa Kelas XI MIA-5 memaparkan proses pembelajaran yang dialaminya (yang berkaitan dengan kegiatan menanya) berikut ini:

“Setelah itu (kegiatan mengamati), dari gambar dan ayat yang kami perhatikan kami disuruh membuat 3 (tiga) pertanyaan terkait ‘bagaimana’. Kertas pertanyaan yang kami tulis, beliau suruh kumpulkan ke depan kemudian dibagi secara acak dan disuruh menjawab dari pertanyaan kawan-kawan dan itu ditunjuk secara acak. Adapun penunjukkan secara acak itu biasanya kepada siswa yang ‘melamun’, ribut, dan sejenisnya. Agar suasana kelas tertib (kondusif). Selanjutnya, kami menganggap ditunjuk secara acak itu karena untuk fokus belajar, mendengar beliau dengan konsentrasi ke materi (biasanya beliau bilang, jangan hanya jasad/badannya saja yang di kelas tapi pikirannya *entah* kemana-mana).”⁸²

Bentuk rinci yang digambarkan oleh Fajaruddin Sembiring dalam wawancara, menunjukkan hal yang sama dengan fakta saat observasi pada tanggal 24 Februari 2018 bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung, siswa diminta untuk bertanya terkait gambar atau terjemahan ayat yang telah mereka amati, hanya saja pertanyaan yang diminta sejauh pengamatan dan dari beberapa

⁸¹Wawancara dengan Putriana (Siswa Kelas XI MIA-4 MAN 3 Medan), di Depan Kelas XI MIA-4, tanggal 09 Maret 2018.

⁸²Wawancara dengan Fajaruddin Sembiring (Siswa Kelas XI MIA-5 MAN 3 Medan), di Musholla MAN 3 Medan, tanggal 06 Maret 2018.

kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa pada tingkatan kebenaran prosedural, yakni diawali kata tanya ‘bagaimana’.

Padahal bila dicermati kembali, seperti yang ditegaskan oleh Rudi Susilana dan Heli Ihsan bahwa kegiatan menanya yang dimaksudkan dalam pendekatan saintifik adalah menghantarkan siswa untuk menanya dan membuat hipotesis segala sesuatu seputar fakta yang diamati.⁸³

Dapat dipahami dari pendapat di atas, bahwa kegiatan menanya yang dimaksudkan dalam pendekatan saintifik bukanlah sekadar bertanya melainkan menghantarkan siswa untuk bertanya dan membuat dugaan sementara sehingga pertanyaan yang dilontarkan ialah bersifat hipotetik.

Dari paparan di atas, maka jelaslah bahwa dalam setiap pembelajarannya siswa dilibatkan dalam bertanya sebagai salah satu aktivitas belajar atau kegiatan belajar dalam pendekatan saintifik. Oleh sebab itu, maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan bertanya dalam pembelajaran alquran hadis yang dilaksanakan di MAN 3 Medan, khususnya kelas XI MIA bukanlah semata hanya memenuhi kewajiban kurikulum melainkan untuk mewujudkan rasa ingin tahu siswa, membantu daya kreatif berpikir anak dalam mengajukan pertanyaan, dan menjadikan mereka untuk berpikir kritis. Kendatipun keingintahuan itu masih pada kategori pertanyaan ‘bagaimana’ belum mendalam pada kata tanya ‘mengapa’.

⁸³Rudi Susilana dan Heli Ihsan, “Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan Kajian Teori Psikologi Belajar”, *Jurnal Edutech*, Vol. 1, No. 2, Juni 2014, h. 186.

3. Pelaksanaan Kegiatan Mengeksplorasi dalam Pembelajaran Alquran Hadis Kelas XI di MAN 3 Medan

Pada kegiatan saintifik sebelumnya, melihat sejauh mana respons siswa dan konektivitas interaksi antara guru dan siswa. sedangkan dalam kegiatan ini, guru lebih kepada tugas memfasilitasi siswa untuk mengeksplor sendiri hasil dari kegiatan saintifik sebelumnya dan belajar, berdiskusi, serta mengkomparasi pendapat masing-masing dengan teman kelas.

Berdasarkan pengamatan saat berlangsungnya pembelajaran di kelas, siswa diminta untuk mendengarkan pendapat-pendapat dari temannya mengenai jawaban-jawaban dari soal yang telah mereka tuliskan diawal. Selanjutnya, beliau juga menjelaskan pengertian dari suatu hal yang belum mereka pahami dan menyuruh beberapa siswa secara acak untuk mengulang kembali apa yang telah beliau sampaikan. Hal ini terjadi berulang-ulang dalam pembelajaran di kelas, sehingga idealnya siswa paham materi tersebut.⁸⁴

Hal senada juga disampaikan saat wawancara oleh Dr. Muhammad Iqbal Hasibuan, M,Ag., di Musholla MAN 3 Medan.

“Setelah bertanya, tentu mereka memberikan pendapat sesuai pemahaman masing-masing. Lalu, saya minta solusi dari mereka baru kemudian saya yang menjelaskan. Dan juga mereka diminta kaitkan ayat yang 1 dengan yang lain. Agar mereka paham bahwanya ada keterkaitan ayat 1 dengan yang lain dalam alquran. Contoh: QS. An Nahl: 97 menceritakan tentang bagaimana orang harus hidup atau kehidupan yang baik; *hayatan thoyyiban* (kesejahteraan, memiliki sifat qanaah) Kegiatan ini tentu sangat penting sekali. Karena informasi itu perlu, selain dari buku yang ada mereka dapat saling berbagi kemudian bagaimana mengaplikasikannya di rumah dan masyarakat. Di samping itu, saya meminta mereka untuk

⁸⁴Hasil Observasi, tanggal 13 Februari 2018.

searching sebagai informasi tambahan karena siswa memerlukan informasi yang banyak agar wawasan mereka lebih.”⁸⁵

Dari kutipan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran kegiatan mengeksplorasi yang beliau tekankan ialah bagaimana siswa dapat mencari informasi tambahan dalam belajar berupa; pendapat temannya, penjelasan dari guru, *searching* dari internet, buku siswa yang ada, dan referensi lainnya terkait materi setiap pertemuannya. Lebih dari itu, beliau juga menekankan kepada siswa untuk mengaitkan antara informasi 1 dengan informasi lainnya.

Dalam implementasinya, siswa tentu memiliki pengalaman sendiri dalam belajar alquran hadis bersama Muhammad Iqbal Hasibuan, oleh karenanya peneliti juga merekamkan beberapa hasil wawancara dengan mereka terkait pengalaman belajar dalam penerapan kegiatan mengeksplorasi di kelas. Dalam wawancara dengan Septiani Siregar siswi Kelas XI MIA-4 tanggal 08 Maret 2018, dijelaskannya bahwa:

“Dalam referensi, buku yang kami pakai itu adalah buku siswa yang kami pinjam dari perpustakaan dan juga kadang-kadang buka internet inisiatif sendiri dan memang diperbolehkan oleh beliau. Biasanya, sesudah membaca ataupun *searching* internet kami diminta (kadang secara acak dan ada pula mewakili kelompok) untuk menyampaikan kaitan-kaitan informasi yang kami dapat baik dari buku maupun *paman google*.”⁸⁶

Siswa lainnya, Arif Riokuri menjelaskan bahwa:

“Setelah proses seperti itu (kegiatan saintifik sebelumnya), biasanya kami dimintai pendapat atau jawaban pertanyaan dari teman yang lain. Menurut saya, tujuannya untuk membandingkan jawaban kita dengan yang lain (dan itu *wajar-wajar sih*) bukan berarti jawaban kita benar semua. Jadi kita dengarkan juga pendapat lain, kan bisa jadi dia sudah baca buku yang belum kita baca. Bagi-bagi ilmu *sih* istilahnya.”⁸⁷

⁸⁵Wawancara dengan Dr. Muhammad Iqbal Hasibuan....., tanggal 06 Maret 2018.

⁸⁶Wawancara dengan Septiani Siregar..., tanggal 08 Maret 2018.

⁸⁷Wawancara dengan Arif Riokuri..., tanggal 08 Maret 2018.

Kegiatan mengeksplorasi yang tergambar dari pemaparan ketika mewawancarai siswa di atas, menunjukkan bahwa siswa mendapati kumpulan berbagai informasi, baik yang diperolehnya sendiri dari membaca buku, *searching* internet, dan lain sebagainya maupun yang diperolehnya dari pendapat teman kelasnya, sehingga tercipta sikap toleransi dan keyakinan bahwa mereka saling membutuhkan tukar informasi dalam belajar. Bahkan lebih lanjut dapat dipahami bahwa adanya konsep fleksibel dalam pencarian informasi yang diterapkan guru bidang studi alquran hadis di kelas.

Fakta wawancara di atas tentang kegiatan mengeksplorasi didukung pendapat E. Mulyasa, bahwa, “Eksplorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.”⁸⁸

Dalam penerapannya, kegiatan mengeksplorasi idealnya tentu mengajak siswa untuk berpikir kritis dalam tahapan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar, sebab pembelajaran berbasis pendekatan saintifik bukanlah sekadar belajar *one way* (satu arah) melainkan pembelajaran *multiway* (banyak arah). Lebih dari itu, siswa juga ‘dituntut’ untuk menambah wawasan dan kedalaman informasi sampai pada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat berbeda bahkan terkadang bertentangan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengeksplorasi telah diterapkan oleh guru Bidang Studi Alquran Hadis di kelas.

⁸⁸E. Mulyasa, (2013), *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 101.

Di mana beliau meminta siswa mendengar pendapat lain dari temannya, menambah wawasan dari buku dan internet, dan mengaitkan informasi yang satu dengan lainnya. Kendatipun belum maksimalnya upaya berpikir kritis siswa pada tahap mencari solusi dari pembelajaran yang ada.

4. Pelaksanaan Kegiatan Mengasosiasi dalam Pembelajaran Alquran Hadis Kelas XI di MAN 3 Medan

Kegiatan mengasosiasi meruan kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik yang menghantarkan siswa pada tahap melakukan percobaan untuk mengasah nalar atau daya pikir mereka dengan mengaitkan pembelajaran terhadap alam sekitar.

Siswa yang pada kegiatan sebelumnya mengamati, menanya, dan mengeksplorasi informasi yang ada, pada tahap ini diminta untuk mengasosiasi (atau bahasa lainnya yakni menalar) materi ajar yang didapatinya di kelas untuk diaplikasikan di lingkungan sosial mereka (lingkungan masyarakat).

Dalam implementasinya, siswa harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk mengatasi, mengantisipasi, bahkan memecahkan problematika yang dihadapinya sehari-hari. Dengan kata lain, siswa dapat mengembangkan potensi sikap menuju ‘kedewasaan berpikir ilmiah’.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan⁸⁹, siswa banyak diporsir untuk menghafal ayat-ayat alquran dan hadis yang menjadi materi ajar, dengan maksud agar siswa mendapat kemudahan ketika nanti mereka ujian. Di samping itu,

⁸⁹Hasil Observasi, tanggal 19 Februari 2018.

siswa juga diminta untuk mengaplikasikan apa yang telah beliau paparkan di kelas.

Berkaitan dengan pengamatan di atas, berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Dr. Muhammad Iqbal Hasibuan, M.Ag., tentang kegiatan mengasosiasi:

“Pada proses kegiatan ini (mengasosiasi atau menalar), siswa selain mengedepankan pengetahuan dalam belajar alquran hadis mereka juga diberi penguatan dalam hafalan dan penalaran yang sifatnya aplikatif. Karena hafalan itu sangat penting bagi mereka sebab biasanya itu akan diujikan dalam UAMBN dan aplikasinya lebih lanjut di luar sekolah.”⁹⁰

Mengomentari hal di atas, siswa juga menyampaikan hal yang serupa dengan pernyataan tersebut, bahwa guru bidang studi alquran hadis menekankan hafalan sebagai tonggak utama dalam belajar alquran hadis. Hal ini dimaksudkan agar mereka memiliki banyak hafalan surah pilihan dalam berceramah di masyarakat misalnya, dan juga ujian UAMBN nanti siswa kebanyakan soal yang diambil yakni dari kelas XI dengan persentase 50% sedangkan kelas X dan XII masing-masing 25%. Kemudian dalam kesempatan yang sama Dr. Muhammad Iqbal Hasibuan, M.Ag menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran alquran hadis biasanya peningkatan itu fokus saya selain belajar di kelas yakni hafalan mereka. Selain itu, saya juga fokuskan pada peningkatan hasil belajar mereka lewat soal-soal. Karena, kelas XI ini biasanya 50% dari soal quran hadis yang diujikan sedangkan kelas X dan XII masing-masing 25%.”⁹¹

Hal senada juga dikemukakan oleh salah seorang siswa yakni Putriana dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 08 Maret 2018, bahwa:

“Untuk keseluruhan belajar dengan beliau kami cukup senang . Karena beliau berbeda mengajarnya, penekanan beliau lebih kepada hafalan karena beliau bilang itu banyak masuk soal ujian kami. Jadi siswa yang

⁹⁰Wawancara dengan Arif Riokuri..., tanggal 06 Maret 2018.

⁹¹Wawancara dengan Dr. Muhammad Iqbal..., tanggal 06 Maret 2018.

hafalannya bagus dan banyak jumlahnya biasanya beliau bilang insyaAllah akan bagus hasil ujiannya. Mau tak mau kami lomba-lomba lah untuk meraih hasil itu.”⁹²

Dari kutipan di atas, tergambar bahwa pembelajaran di kelas selain mengasosiasi pengetahuan yang didapat pada proses sebelumnya (kegiatan mengamati, menanya, dan mengeksplorasi), siswa lebih ‘dituntut’ untuk menghafal alquran sebagai wujud manifestasi dari yang disampaikan kepala Madrasah dalam upaya membumikan alquran seperti saat ditemui di ruang kerjanya, kepala madrasah mengungkapkan harapan beliau “Saya berharap agar mereka (para siswa) bisa menjadi penghafal dan pengaplikasi alquran minimal juz 1 dan 30 (sebenarnya inikan standard kelulusan) dan *doing alquran* dalam arti ‘Membumikan Alquran di MAN 3 Medan’ dan juga hadis.”⁹³

Di samping itu, Syahraja Udin Saragih mengungkapkan hal yang *sedikit* berbeda, bahwa:

“Biasanya yang terpenting itu adalah hafalan . Sedangkan kalau untuk mengajar beliau bagus dalam menjelaskan walau suaranya kecil (kami yang di depan saja tak pala mendengar dengan jelas) dan bahasanya agak ilmiah. Dan beliau diakhir pembelajaran itu memberi tugas dari buku siswa yang ada dan memang paling banyak itu hafalan ayat alquran walau kadang-kadang juga hadis.”⁹⁴

Artinya, dalam pengalaman belajarnya Syahraja kerap kali merasa bahwa ada hal yang penting bagi gurunya dalam pembelajaran di kelas yakni harapan untuk dapat lebih komunikatif dengan siswa tentunya dengan lebih tegas dan lugas suaranya serta bahasa yang digunakan lebih kepada yang mudah dipahami siswa (terkesan terlalu ilmiah bagi siswa).

⁹²Wawancara dengan Putriana..., tanggal 08 Maret 2018.

⁹³Wawancara dengan Kepala MAN 3 Medan... tanggal 13 Maret 2018.

⁹⁴Wawancara dengan Nugroho..., tanggal 09 Maret 2018.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengasosiasi sebagai tahap penalaran bagi siswa sudah dilaksanakan oleh guru bidang studi alquran hadis di kelas, hanya saja penekanannya dalam bentuk aplikatif pada kegiatan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa dipandang belumlah maksimal jika hanya pada penekanan hafalan dan terjemah dari alquran dan hadis, sebab kompetensi ideal yang dikembangkan dalam tahap ini selain menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi dari berbagai hal yang telah dipelajari di ruang kelas, mengembangkan sikap toleransi, dan juga mengembangkan pembiasaan belajar yang efektif guna memenuhi pembelajaran sepanjang hayat dalam membumikan alquran. Selanjutnya, ada catatan khusus yang ditemukan saat wawancara dan observasi bahwa siswa berharap guru bidang studi alquran hadis lebih komunikatif dengan bahasa yang mudah dipahami dan suaranya *agak* dikeraskan.

5. Pelaksanaan Kegiatan Mengomunikasikan dalam Pembelajaran Alquran Hadis Kelas XI di MAN 3 Medan

Kegiatan mengomunikasikan merupakan tahapan akhir dari langkah-langkah pendekatan saintifik. Dalam hal ini, siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menyampaikan pemahaman mereka terkait apa yang telah mereka pelajari.

Dalam implementasinya⁹⁵, Muhammad Iqbal Hasibuan sebagai guru bidang studi alquran hadis meminta siswanya untuk menjabarkan kembali materi yang telah dipelajari dengan pemahaman dan bahasa mereka sendiri. Hal ini juga disampaikan beliau saat wawancara di Musholla MAN 3 Medan, berikut hasil wawancaranya:

⁹⁵Hasil Observasi, tanggal 12 Maret 2018.

“Kegiatan ini (mengomunikasikan) biasanya tak maju ke depan kelas, sebab biasanya mereka menjawab di meja masing-masing saja tapi harus berdiri. Baru saya bagi juga kelompok sebanyak 2 kelompok (kelompok laki-laki vs perempuan atau kadang digabung juga). Ada yang diminta satu persatu ada juga yang diminta dari perwakilan kelompok untuk mengomunikasikan pemahamannya dan ai bahasa sendiri di kelas.”

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa dalam penerapannya beliau meminta pendapat siswa secara individu dalam mengomunikasikan secara lisan dari yang telah dipahami, dan juga beberapa kali diminta secara perwakilan dari kelompok yang telah ditentukan.

Mengomentari hal di atas, para siswa juga menyebutkan hal serupa di mana mereka di akhir pembelajaran pada setiap pertemuannya ditunjuk secara acak atau juga perwakilan menyampaikan hasil pemahaman tentang materi ajar pada pertemuan tersebut. Berikut hasil wawancara peneliti dengan para siswa (tentang kegiatan mengomunikasikan), di antaranya; Nugroho, siswa kelas XI MIA-4 mengungkapkan sebagai berikut:

“Iya , kami juga di akhir pembelajaran sebelum bel atau istirahat, biasanya perwakilan menyampaikan hasil pemahaman belajar, kadang siapa mau kata beliau untuk menyampaikannya, kadang ditunjuk langsung, dan juga secara acak sesuai nama tertera di absen. Yang mana kegiatan itu (mengomunikasikan) menurut saya untuk melatih anak muridnya berpikir, murid percaya diri, berani, dan sejenisnya.”⁹⁶

Dari kutipan wawancara di atas, siswa merasa kegiatan mengomunikasikan yang diterapkan guru bidang studi alquran hadis merupakan kegiatan melatih mereka dalam berpikir, keberanian, dan rasa percaya diri dalam mengungkapkan pemahaman mereka pada setiap materi ajarnya.

⁹⁶*Ibid*

Lebih rinci lagi, Arif Riokuri salah seorang siswa menjelaskan:

“Selanjutnya, di akhir pembelajaran biasanya beliau menyuruh kami untuk mengulangi materi sesuai pemahaman kami tapi tidak maju ke depan. Kami disuruh berdiri menjawabnya di meja saja. Bisa jadi yang ditunjuk adalah secara acak melalui absen, ada juga ditunjuk langsung secara tiba-tiba, dan ada juga yang ditunjuk karena melamun atau ribut saat itu. Tapi intinya, kalau saya sendiri bahwa menyuruh kami ulang kembali materi itu agar berani bicara, percaya diri, dan penting mengungkapkan pikiran masing-masing.”⁹⁷

Dari kutipan wawancara di atas, menunjukkan siswa memang diminta untuk menyampaikan pemahaman mereka tentang materi yang telah diajarkan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Dengan kata lain, mengomunikasikan pembelajaran baik secara individu ataupun perwakilan kolektif dari setiap kelompok yang dibentuk.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengomunikasikan sebagai tahap akhir dalam setiap pertemuannya telah dilaksanakan oleh guru bidang studi alquran hadis di kelas dengan metode dan strategi yang berbeda, dengan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, meliputi; pengembangan sikap jujur, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, berani mengungkapkan pendapat sendiri, dan kemampuan berbahasa yang runtut dan benar.

⁹⁷Wawancara dengan Arif Riokuri..., tanggal 08 Maret 2018.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Ada 5 (lima) temuan dalam penelitian ini:

1. Pelaksanaan Kegiatan Mengamati dalam Pembelajaran Alquran Hadis Kelas XI di MAN 3 Medan

Mencermati temuan pertama yang menunjukkan bahwa kegiatan mengamati yang dilaksanakan di MAN 3 Medan, khususnya kelas XI MIA berlangsung dengan baik dan menyenangkan bagi siswa serta bertujuan untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi, dan menumbuhkan rasa keingintahuan siswa dalam mempelajari materi alquran hadis. Kendatipun begitu, berdasarkan pengamatan (Hasil Observasi 12 Maret 2018) dan wawancara yang telah dipaparkan pada sub pembahasan sebelumnya bahwa pembelajaran berupa kegiatan mengamati masih berorientasi pada buku bacaan (buku siswa) yang ada, sehingga diperlukannya kreativitas guru bidang studi alquran hadis untuk dapat mengemas materi ajar yang lebih bervariasi dan menyenangkan bagi siswa. Sebagaimana hasil observasi yang diungkapkan Eci Sriwahyuni dalam tulisannya yang dimuat dalam *Jurnal al-Fikrah Edisi Juli-Desember 2015* bahwa:

Ketika proses belajar mengajar berlangsung guru menempelkan sebuah gambar sebagai objek yang akan dibahas. Guru memberi pertanyaan yang memancing peserta didik untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Peserta didik aktif dalam bertanya, berdiskusi dan menjawab pertanyaan guru. Pada proses pembelajaran ini terlihat terpenuhinya KI-3 yaitu memahami ilmu pengetahuan berdasarkan rasa ingin tahunya. Dalam pembelajaran ini juga terpenuhi KD dari KI-3 yaitu peserta didik memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks deskriptif dengan menyatakan tentang deskripsi orang yaitu publik figur (Hasil Observasi, 15 Januari 2016).⁹⁸

⁹⁸Eci Sriwahyuni, "Pembelajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 di Kelas VII MTs Negeri Padang Luar", *Jurnal al-Fikrah*, Vol. III, No. 2, Juli-Desember 2015, h. 197.

Dari kutipan di atas, dapat dipahami bahwa diperlukan kreativitas guru bidang studi dalam menyampaikan materi ajar sedemikian rupa, sebagai langkah memotivasi siswa dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Kendatipun begitu, dalam implementasinya guru bidang studi alquran hadis kelas XI MIA di MAN 3 Medan sejauh yang telah diamati tetap membelajarkan bagi siswa dan penerapannya tetap mengacu dan sesuai dengan yang tertera dalam RPP, di mana guru bidang studi alquran hadis memulai siswa mengajak untuk ‘mari merenung’ hingga ‘mari mengamati’ sesuai yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru bidang studi alquran hadis. (RPP Terlampir).

2. Pelaksanaan Kegiatan Menanya dalam Pembelajaran Alquran Hadis

Kelas XI di MAN 3 Medan

Mencermati proses pembelajarannya siswa dilibatkan dalam bertanya sebagai salah satu aktivitas belajar atau kegiatan belajar dalam pendekatan saintifik. Oleh sebab itu, maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan bertanya dalam pembelajaran alquran hadis yang dilaksanakan di MAN 3 Medan, khususnya kelas XI MIA bukanlah semata hanya memenuhi kewajiban kurikulum melainkan untuk mewujudkan rasa ingin tahu siswa, membantu daya kreatif berpikir anak dalam mengajukan pertanyaan, dan menjadikan mereka untuk berpikir kritis. Kendatipun keingintahuan itu masih pada kategori pertanyaan ‘bagaimana’ belum mendalam pada kata tanya ‘mengapa’.

Tentu, bila kata ‘bagaimana’ yang dijadikan tumpuan awal menanya maka yang menjadi tolak ukur keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran adalah berupa pemberian umpan balik. Sekaitan dengan pemberian umpan balik, Syafaruddin dalam tulisannya yang dimuat dalam buku *Pendidikan Bermutu Unggul* menjelaskan bahwa:

“Pemberian umpan balik merupakan hal yang perlu diperhatikan sebagai komunikasi interpersonal. Contoh yang diberikan oleh guru sering gagal memberikan umpan balik... bagaimana guru mengajar, bagaimana guru musyawarah dengan orang tua, dan apakah jenis disiplin pelajar yang diterima ketika dikirim ke kantor sekolah.”

Hal senada didukung dan dipertegas lagi oleh pendapat E. Mulyasa dalam bukunya *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* yang menjelaskan bahwa:

“Pada hakikatnya, belajar merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, oleh sebab itu untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran. Keterlibatan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran.”⁹⁹

Dalam kaitannya dengan kegiatan menanya, E. Mulyasa dalam kutipan di atas menegaskan bahwa pentingnya interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dalam optimalisasi kegiatan menanya atau dengan kata lain pembelajaran partisipatif.

Senada dengan kebenaran yang menjadi acuan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik, alquran sudah lebih dahulu menegaskan pentingnya ‘bertanya’ sebagai wujud manifestasi kuatnya rasa ingin tahu dalam mencari kebenaran, seperti yang dikisahkan dalam QS. Al-An’am: 76-79, di mana Ibrahim

⁹⁹E. Mulyasa, (2013), *Op.cit*, h. 123.

muda berupaya mencari Tuhan dengan melihat bintang, apakah ini Tuhan? Kok menghilang? Ketika bintang itu lenyap di pagi hari dilihatnya bulan, apakah ini Tuhan? Kok meredup? Ketika bulan tenggelam dilihatnya matahari, apakah ini Tuhan? Ketika matahari pun terbenam, timbul pemahaman bahwa semua itu bukan Tuhan. Tuhan tidak mungkin lenyap, redup dan terbenam. Tuhan tidak dapat disekutukan dengan ciptaan-Nya. Kisah nabi Ibrahim mencari Tuhan dapat disimak dalam QS Al An'am (ayat 76-79).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa fakta senyatanya terjadi di lapangan (dalam hal ini pembelajaran alquran hadis kelas XI MIA di MAN 3 Medan) dengan beberapa pendapat serta dalil alquran menunjukkan betapa pentingnya kegiatan menanya diterapkan sebagai langkah dalam mencari kebenaran, baik itu kebenaran ilahiyah, logika, dan sebagainya.

Namun, lebih lanjut ditinjau dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun oleh guru bidang studi alquran hadis, maka ada kegiatan menanya yang belum diterapkan sama sekali ketika pembelajaran berlangsung yakni "Peserta didik melakukan tanya jawab seputar pembagian hadis dari segi kualitas dan kuantitasnya" (RPP Terlampir). Sehingga diperlukannya penyajian materi secara komprehensif sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru bidang studi alquran hadis kelas XI MIA di MAN 3 Medan (Dr. Muhammad Iqbal Hasibuan, MA).

3. Pelaksanaan Kegiatan Mengeksplorasi dalam Pembelajaran Alquran Hadis Kelas XI di MAN 3 Medan

Mencermati fakta yang terjadi di lapangan bahwa kegiatan mengeksplorasi telah diterapkan oleh guru Bidang Studi Alquran Hadis di kelas. Di mana beliau meminta siswa mendengar pendapat lain dari temannya, menambah wawasan dari buku dan internet, dan mengaitkan informasi yang satu dengan lainnya. Kendatipun belum maksimalnya upaya berpikir kritis siswa pada tahap mencari solusi dari pembelajaran yang ada.

Mengomentari hasil temuan di lapangan yang disebutkan di atas, Syafaruddin dan Amiruddin dalam bukunya *Manajemen Kurikulum* menjelaskan bahwa salah satu hal yang idealnya dilakukan guru dalam pembelajaran (kegiatan inti) yakni, "... dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran."¹⁰⁰

Pendapat tersebut sangatlah tepat dilaksanakan dalam pembelajaran berbasis pendekatan saintifik sebagai pendukung kegiatan pembelajaran dari berbagai sumber yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajarannya.

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan dan analisis yang dilakukan bahwa kegiatan mengeksplorasi sebagai salah satu kegiatan pendekatan saintifik telah diterapkan secara baik dan menggunakan sumber yang fleksibel dalam arti kata disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran alquran hadis di MAN 3 Medan. Lebih lanjut, di sini peneliti menawarkan pada kegiatan

¹⁰⁰Syafaruddin dan Amiruddin MS, (2017), *Manajemen Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, h. 90.

mengeksplorasi sebagai upaya peningkatan pada pembelajaran yang ‘dikehendaki’ oleh pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 untuk memanfaatkan media yang dapat menampilkan video-video sesuai materi ajar, misal dalam RPP ditemui materi tentang menghormati orangtua, maka guru seharusnya dapat sesekali menampilkan video bergambar tersebut di kelas untuk merangsang minat belajar siswa, atau lebih konkritnya guru juga dapat mengajak siswa mengeksplor hal di luar kelas sebagai penambah wawasan siswa dalam memahami setiap materi ajarnya, misal ke perpustakaan madrasah atau tempat lainnya dalam upaya memperkaya wawasan dan mengeksplorasi pengetahuan siswa.

4. Pelaksanaan Kegiatan Mengasosiasi dalam Pembelajaran Alquran Hadis Kelas XI di MAN 3 Medan

Mencermati fakta observasi dan wawancara di lapangan bahwa kegiatan mengasosiasi sebagai tahap penalaran bagi siswa sudah dilaksanakan oleh guru bidang studi alquran hadis di kelas, hanya saja penekanannya dalam bentuk aplikatif pada kegiatan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa dipandang belumlah maksimal jika hanya pada penekanan hafalan dan terjemah dari alquran dan hadis, sebab kompetensi ideal yang dikembangkan dalam tahap ini selain menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi dari berbagai hal yang telah dipelajari di ruang kelas, mengembangkan sikap toleransi, dan juga mengembangkan pembiasaan belajar yang efektif guna memenuhi pembelajaran sepanjang hayat dalam membumikan alquran. Selanjutnya, ada catatan khusus yang ditemukan saat wawancara dan observasi bahwa siswa berharap guru bidang studi alquran hadis lebih komunikatif dengan bahasa yang mudah dipahami dan suaranya *agak* dikeraskan.

5. Pelaksanaan Kegiatan Mengomunikasikan dalam Pembelajaran Alquran Hadis Kelas XI di MAN 3 Medan

Analisa fakta dan hasil temuan di lapangan dapat dicermati bahwa kegiatan mengkomunikasikan sebagai tahap akhir dalam setiap pertemuannya telah dilaksanakan oleh guru bidang studi alquran hadis di kelas dengan metode dan strategi yang berbeda, dengan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, meliputi; pengembangan sikap jujur, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, berani mengungkapkan pendapat sendiri, dan kemampuan berbahasa yang runtut dan benar.

Namun, dalam implementasinya kegiatan mengkomunikasikan belum sepenuhnya mengacu kepada RPP yang telah dibuat, di mana kegiatan mengomunikasikan dari yang diamati pada saat pembelajaran berlangsung lebih mengedepankan individu dalam praktiknya (Hasil Observasi 5 maret 2018). Hal yang sama disampaikan salah seorang siswa kelas XI MIA-4 yakni Putriana bahwa:

“Saat belajar, kami memang sering ditunjuk secara acak menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat kami tentang pelajaran hari itu, kami juga disuruh berdiri di tempat masing-masing untuk menyampaikan pembahasan sesuai pemahaman kami masing-masing, intinya untuk berani bicara, tapi kalau untuk kelompok *sih* ada tapi itupun cuma sekali bagi kelompoknya.”¹⁰¹

Kegiatan mengomunikasikan yang tergambar dari kutipan wawancara di atas telah berjalan dengan baik, di mana siswa diminta menyampaikan pemahaman mereka secara komunikatif dengan bahasa mereka sendiri. Akan tetapi bila mengacu kepada RPP yang telah disusun, mengomunikasikan secara

¹⁰¹Wawancara dengan Putriana..., tanggal 08 Maret 2018.

kolektif dari kelompok diskusi yang dibentuk sangat *jarang* kali dilakukan, padahal dalam RPP telah dibuat kegiatan diskusi kelompok dan menyampaikan hasil diskusinya sedangkan kelompok lainnya menyimak dan memberikan tanggapan. (RPP Terlampir).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Kegiatan Mengamati dalam pembelajaran Alquran Hadis

Kegiatan mengamati yang dilaksanakan di MAN 3 Medan, khususnya kelas XI MIA berlangsung dengan baik dan menyenangkan bagi siswa di mana siswa secara keseluruhan diminta untuk mengamati gambar atau konten buku pada setiap awal pertemuannya, serta dalam implementasinya bertujuan untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi, dan menumbuhkan rasa keingintahuan siswa dalam mempelajari materi alquran hadis.

2. Pelaksanaan Kegiatan Menanya dalam pembelajaran Alquran Hadis

Kegiatan menanya dalam pembelajaran alquran hadis yang dilaksanakan di MAN 3 Medan, khususnya kelas XI MIA bukanlah semata hanya memenuhi kewajiban kurikulum melainkan untuk mewujudkan rasa ingin tahu siswa, membantu daya kreatif berpikir anak dalam mengajukan pertanyaan, dan menjadikan mereka untuk berpikir kritis. Kendatipun keingintahuan itu masih pada kategori pertanyaan ‘bagaimana’ belum mendalam pada kata tanya ‘mengapa’.

3. Pelaksanaan Kegiatan Mengeksplorasi dalam pembelajaran Alquran Hadis

Kegiatan mengeksplorasi telah diterapkan oleh guru Bidang Studi Alquran Hadis di kelas. Di mana beliau meminta siswa mendengar pendapat lain dari temannya, menambah wawasan dari buku dan internet, dan mengaitkan informasi yang satu dengan lainnya. Kendatipun belum maksimalnya upaya berpikir kritis siswa pada tahap mencari solusi dari pembelajaran yang ada. Lebih lanjut, di sini peneliti menawarkan pada kegiatan mengeksplorasi sebagai upaya peningkatan pada pembelajaran yang ‘dikehendaki’ oleh pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 untuk memanfaatkan media yang dapat menampilkan video-video sesuai materi ajar, misal dalam RPP ditemui materi tentang menghormati orangtua, maka guru seharusnya dapat sesekali menampilkan video bergambar tersebut di kelas untuk merangsang minat belajar siswa, atau lebih konkritnya guru juga dapat mengajak siswa mengeksplor hal di luar kelas sebagai penambah wawasan siswa dalam memahami setiap materi ajarnya, misal ke perpustakaan madrasah atau tempat lainnya dalam upaya memperkaya wawasan dan mengeksplorasi pengetahuan siswa.

4. Pelaksanaan Kegiatan Mengasosiasi dalam pembelajaran Alquran Hadis

Kegiatan mengasosiasi sebagai tahap penalaran bagi siswa sudah dilaksanakan oleh guru bidang studi alquran hadis di kelas, hanya saja penekanannya dalam bentuk aplikatif pada kegiatan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa dipandang belumlah maksimal jika hanya pada penekanan hafalan dan terjemah dari alquran dan hadis, sebab kompetensi ideal

yang dikembangkan dalam tahap ini selain menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi dari berbagai hal yang telah dipelajari di ruang kelas, mengembangkan sikap toleransi, dan juga mengembangkan pembiasaan belajar yang efektif guna memenuhi pembelajaran sepanjang hayat dalam membumikan alquran dan hadis.

5. Pelaksanaan Kegiatan Mengomunikasikan dalam pembelajaran Alquran Hadis

Kegiatan mengomunikasikan sebagai tahap akhir dalam setiap pertemuannya telah dilaksanakan oleh guru bidang studi alquran hadis di kelas dengan metode dan strategi yang berbeda, dengan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, meliputi; pengembangan sikap toleransi, kemampuan berpikir sistematis, berani dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapat sendiri, serta melatih potensi siswa dalam berbahasa yang runtut dan benar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka rekomendasi ataupun saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk lebih meningkatkan kemampuan pedagogiknya dalam menerapkan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Hal ini disebabkan terdapatnya beberapa harapan siswa yang menuju pada kompetensi pedagogik guru. Sehingga pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dapat teraktualisasi dengan implementasi yang baik.

2. Bagi Madrasah

Pihak madrasah hendaknya lebih memfasilitasi guru untuk meningkatkan kompetensinya dengan memberikan semacam pelatihan dan penghargaan kepada guru yang berkinerja baik/berprestasi agar mereka semangat dan juga menumbuhkan etos kerja yang tinggi dalam mengabdikan diri untuk madrasah.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah hendaknya sering memberikan pelatihan kepada guru-guru dalam peningkatan implementasi pendekatan saintifik dan hal lainnya terkait kurikulum sehingga dapat menjadikan guru lebih tepat dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhamad Daut. *Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Anastasya Endah, Anastika Dewi, dan Mukminin, "Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS di *Middle Grade* SD Tumbuh Tiga Kota Yogyakarta", *Jurnal Prima Educasia*, Vol 4 No 1 (Januari 2016) ISSN 2338 4743.
- Bai, Arnoldus Fransiskus dan Dyah Respati Suryo Sumunar, "Keefektifan Implementasi Pendekatan Saintifik dengan Metode Inkuiri dan *Problem Based Learning* Ditinjau dari Minat Siswa", *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Vol 4 No 1 (Maret 2017).
- B. Miles, Matthew, dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. Beverly Hills SAGE Publications, 1984.
- Basuki, dkk. *Cara Mudah Mengembangkan Silabus*. Yogyakarta: Pustaka, 2010
- Chandler, Kelly dan Ollcott. *Access to Academics for All Students (Critical Approaches to Inclusive Curriculum, Instruction, and Policy)*, London: Lawrence Erlbaum Associates, 2003.
- Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: GavaMedia, 2014
- Daugherty, Richard. *National Curriculum Assessment (A Review of Policy 1987–1994)*, London: The Falmer Press, 2005.
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Citapustaka Media, 2001
- Daulay, Haidar dan Nurgaya Pasa. *Sejarah Pendidikan Islam*. Medan: Perdana Publishing, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Exagrafika, 2009.
- Departemen Agama RI. *KBK Kurikulum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Fadhilah, M. *Implementasi Kurikulum 2013; Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Fitri Kurnia Sari, "Implementasi Pendekatan Saintifik pada Penugasan Aktivitas di Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Berdasarkan Kurikulum

2013”, *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol 4 No 1 (Januari, 2017) ISSN 2339 2258

Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Ikapi, Anggota. *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Jilid IV*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1988.

Imam Jalaluddin al-Mahalli dan Imam Jalaluddin as-Suyuthi. *Tafsir Jalalain (Jilid II)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.

J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

Jennifer Nias dkk. *Whole School Curriculum Development in the Primary School*. London: Washington, D.C: The Falmer Press, 2005.

Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.

Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Bandung: Kata Pena, 2014.

Lubis, Effi Aswita. *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press, 2012.

Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Marliana, “Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 13, No. 2, Desember 2013

Mesiono. *Manajemen Pendidikan Raudhatul Athfal (RA)*, Medan: Perdana publishing, 2017.

Mulyadin, “Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di SDN Kauman 1 Malang dan SD Muhammadiyah 1 Malang”, *Jurnal Edutama*, Vol. 3, No. 2, Juli 2016

Mulyasa, E. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Muzamiroh, Mida Latifatul. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Bandung: Pena, 2013

- Nasution, Harun. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Djambatan, 2002.
- Nusa, Putra dan Ninin Dwilestari. *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Nuridin, Syafruddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Penerbit Ciputat Pers, 2002.
- Puput Pujatama, "Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (Studi pada sekolah-sekolah di Kota Semarang), *Journal of Educational Social Studies*, Vol. 3 No. 2 (2014) ISSN 2252 6390
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Rosnita. *Epistemologi Islam dan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran (Tantangan Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi Era Kurikulum 2013)*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Rudi Susilana dan Heli Ihsan, "Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan Kajian Teori Psikologi Belajar", *Journal Edutech*, Vol 1 No. 2 (2014) ISSN 2502 0781
- Rusindrayanti dan Rusgianto Heru Santoso, "Implementasi Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Matematika Kelas VII Tahun Pelajaran 2013-2014 pada Kurikulum 2013 DIY" *Jurnal Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 10 No 1 (Juni, 2015)
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Saefuddin, Asis. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Salim dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka, 2007.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2008.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran*, Vol. 15. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shobirin, Ma'as. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deppublish, 2016.
- Sriwahyuni, Eci "Pembelajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 di Kelas VII MTs Negeri Padang Luar", *Jurnal al-Fikrah*, Vol. III, No. 2, Juli-Desember 2015.
- Syafaruddin dan Amiruddin MS. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Syafaruddin. "Komunikasi untuk Keunggulan Sekolah" dalam buku *Pendidikan Bermutu Unggul*, Bandung: Citapustaka, 2006.
- Syafaruddin dkk. *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014.
- Syafaruddin dan Nurmawati. *Pengelolaan Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Thobani, Shiraz. *Islam in the School Curriculum (Symbolic Pedagogy and Cultural Claims)*. London: Continuum International Publishing Group, 2010.

LAMPIRAN 1

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin/ 05 Februari 2018

Waktu : 09.30 WIB-10.45 WIB

Tempat : Jln. Pertahanan No. 99, Sigara-gara, Patumbak, Kota Medan

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan dari observasi
Implementasi Pendekatan saintifik pada mata pelajaran Alquran Hadis	<p>Sebelum masuk ruangan, saya menelpon beliau untuk berkomunikasi bahwa saya hendak meneliti penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran alquran hadis di kelas XI MIA yang beliau asuh.</p> <p>Bel berbunyi, saya bersama pak Iqbal memasuki ruang kelas bersamaan dengan beliau (Dr. Muhammad Iqbal Hasibuan, M.A=Guru Mapel Q.Hadis)</p> <p>Setelah beliau masuk, para siswa pun menata rapi tempat duduk untuk mempersiapkan mendengarkan dan menerima pembelajaran dari pak Iqbal.</p> <p>Assalamu'alaiku</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Disiplin2. Salam3. Tanya kabar siswa4. Do'a5. Membaca dan mengamati buku (gambar dan terjemahan ayat)6. Menghafal7. Kesimpulan siswa8. Penjelasan Guru9. Siswa mengulangi (SM)10. Tugas (hafalan)11. Mengu cap hamdalah12. Salam	<ol style="list-style-type: none">1. Disiplin (D)2. Salam (S)3. Tanya Kabar Siswa (TKS)4. Doa5. Menghafal (MH)6. Kesimpulan Siswa (KS)7. Tugas (TG)8. Hamdalah (H)	<p>Pembelajaran yang aktif, dan selaras dengan gurunya yang senantiasa menghidupkan suasana dengan penerapan 5 M, kendatipun M=Mengamati, medianya tak memadai. Kemudian penerapan pendekatan saintifik yang beliau praktikkan menurut hemat peneliti serta dilandasi</p>

	<p>m wr.wb pak iqbal ucapkan salam tanda dimulainya pembelajaran di kelas. Tidak lupa beliau lanjutkan dengan menanyakan kabar dan sudahkah sarapan kepada para siswa/murid.</p> <p>Selanjutnya beliau memerintahkan ketua kelas untuk membaca doa dan membaca surah an-Naziat sampai habis.</p> <p>Selesai do'a dan baca quran bersama, Sebelum masuk materi ajar, beliau menanyakan kepada siswa masih ingatkan dengan materi minggu lalu? Sesudah itu beliau pun meminta para siswa membuka buku halaman 20 dan meminta siswa bergantian membacanya secara acak dan mengamati gambar dan terjemah ayat di buku siswa.</p> <p>Selepas itu, beliau menanyakan pada siswa tentang arti dari ayat tanpa melihat buku.</p> <p>Kemudian beliau menyuruh siswa untuk membuat pertanyaan sebanyak 3 per siswa diawali kata tanya 'bagaimana'.</p> <p>10 menit</p>			<p>literatur yang dibaca sudah sesuai dengan teori pendekatan saintifik yang baik. namun RPP dan pembelajarannya menurut hemat saya masih belum relevan dan masih ada masalah dalam menghidupkan suasana kelas dan berinteraksi dengan siswa yang menurut saya masih perlu ditingkatkan sehingga menunjang pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang diinginkan.</p>
--	--	--	--	--

	<p>kemudian, salah seorang siswa ditunjuk untuk mengumpulkan kertas yang telah bertuliskan pertanyaan-pertanyaan dari siswa.</p> <p>Setelah itu, beliau membagi kertas kepada siswa secara acak, dan membiarkan siswanya selama 5 menit untuk mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang didapat.</p> <p>Kemudian beliau pun menunjuk siswa secara acak untuk menjawabnya di tempat masing-masing sembari berdiri, kemudian jawaban tersebut dimintai pendapat dari siswa lainnya, apakah ada pendapat lainnya?</p> <p>Selanjutnya, beliau lah yang memberi penjelasan tentang materi yang dimaksud. Kemudian menyuruh seorang siswa untuk mengulangi yang beliau jelaskan.</p> <p>Sebagai penutup beliau meminta siswa untuk menghafal ayat pilihan dalam materi hari ini secara baik dan benar.</p> <p>Setelah itu, beliau pun</p>			
--	---	--	--	--

	<p>mengucapkan hamdalah sebagai ucapan penanda usainya pembelajaran.</p> <p>Beliau ucapkan salam, dan keluar kelas.</p>			
--	---	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin/ 06 Februari 2018

Waktu : 09.30 WIB-10.45 WIB

Tempat : Jln. Pertahanan No. 99, Sigara-gara, Patumbak, Kota Medan

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan dari observasi
Implementasi Pendekatan saintifik pada mata pelajaran Alquran Hadis	<p>Sebelum masuk ruangan, saya menelpon beliau untuk komunikasikan bahwa saya hendak meneliti penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran alquran hadis di kelas XI MIA yang beliau asuh.</p> <p>Bel berbunyi, saya bersama pak Iqbal memasuki ruang kelas bersamaan dengan beliau (Dr. Muhammad Iqbal Hasibuan, M.A=Guru Mapel Q.Hadis)</p> <p>Setelah beliau masuk, para siswa pun menata rapi tempat duduk untuk mempersiapkan mendengarkan dan menerima pembelajaran dari pak Iqbal.</p> <p>Assalamu'alaikum wr.wb pak iqbal ucapkan salam tanda dimulainya pembelajaran di</p>	<p>13. Disiplin</p> <p>14. Salam</p> <p>15. Tanya kabar siswa</p> <p>16. Do'a</p> <p>17. Membaca dan mengamati buku (gambar dan terjemahan ayat)</p> <p>18. Menghafal</p> <p>19. Kesimpulan siswa</p> <p>20. Penjelasan Guru</p> <p>21. Siswa mengulangi (SM)</p> <p>22. Tugas (hafalan)</p> <p>23. Mengucapkan hamdalah</p> <p>24. Salam</p>	<p>9. Disiplin (D)</p> <p>10. Salam (S)</p> <p>11. Tanya Kabar Siswa (TKS)</p> <p>12. Doa</p> <p>13. Menghafal (MH)</p> <p>14. Kesimpulan Siswa (KS)</p> <p>15. Tugas (TG)</p> <p>16. Hamdalah (H)</p>	<p>Pembelajaran yang aktif, dan selaras dengan gurunya yang senantiasa menghidupkan suasana dengan penerapan 5 M, kendatipun M=Mengamati, medianya tak memadai. Kemudian penerapan pendekatan saintifik yang beliau praktikkan menurut hemat peneliti serta dilandasi literatur yang dibaca sudah sesuai</p>

	<p>kelas. Tidak lupa beliau melanjutkan dengan menanyakan kabar dan sudahkah sarapan kepada para siswa/murid.</p> <p>Selanjutnya beliau memerintahkan ketua kelas untuk membaca doa dan membaca surah 'Abasa sampai habis.</p> <p>Selesai do'a dan baca quran bersama, Sebelum masuk materi ajar, beliau menanyakan kepada siswa masih ingatkan dengan materi minggu lalu? Sesudah itu beliau pun meminta para siswa membuka buku halaman 27 dan meminta siswa bergantian membacanya secara acak dan mengamati gambar dan terjemah ayat di buku siswa.</p> <p>Selepas itu, beliau menanyakan pada siswa tentang arti dari ayat tanpa melihat buku.</p> <p>Kemudian beliau menyuruh siswa untuk membuat pertanyaan sebanyak 3 per siswa diawali kata tanya 'bagaimana'.</p> <p>10 menit kemudian, salah seorang siswa ditunjuk untuk mengumpulkan</p>			<p>dengan teori pendekatan saintifik yang baik. namun RPP dan pembelajarannya menurut hemat saya masih belum relevan dan masih ada masalah dalam menghidupkan suasana kelas dan berinteraksi dengan siswa yang menurut saya masih perlu ditingkatkan sehingga menunjang pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang diinginkan.</p>
--	--	--	--	---

	<p>kertas yang telah bertuliskan pertanyaan-pertanyaan dari siswa.</p> <p>Setelah itu, beliau membagi kertas kepada siswa secara acak, dan membiarkan siswanya selama 5 menit untuk mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang didapat.</p> <p>Kemudian beliau pun menunjuk siswa secara acak untuk menjawabnya di tempat masing-masing sembari berdiri, kemudian jawaban tersebut dimintai pendapat dari siswa lainnya, apakah ada pendapat lainnya?</p> <p>Selanjutnya, beliau lah yang memberi penjelasan tentang materi yang dimaksud. Kemudian menyuruh seorang siswa untuk mengulangi yang beliau jelaskan.</p> <p>Sebagai penutup beliau meminta siswa untuk menghafal ayat pilihan dalam materi hari ini secara baik dan benar.</p> <p>Setelah itu, beliau pun mengucapkan hamdalah sebagai ucapan penanda usainya</p>			
--	---	--	--	--

	<p>pembelajaran.</p> <p>Beliau ucapkan salam, dan keluar kelas.</p>			
--	---	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin/ 12Februari 2018

Waktu : 09.30 WIB-10.45 WIB

Tempat : Jln. Pertahanan No. 99, Sigara-gara, Patumbak, Kota Medan

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan dari observasi
Implementasi Pendekatan saintifik pada mata pelajaran Alquran Hadis	<p>Sempat mengobrol di kantin bersama pak Iqbal, tiba bel berbunyi saya memasuki ruang kelas bersamaan dengan beliau (Dr. Muhammad Iqbal Hasibuan, M.A=Guru Mapel Q.Hadis)</p> <p>Setelah beliau masuk, para siswa pun menata rapi tempat duduk untuk mempersiapkan mendengarkan dan menerima pembelajaran dari pak Iqbal.</p> <p>Assalamu'alaikum wr.wb pak iqbal ucapkan salam tanda dimulainya pembelajaran di kelas. Tidak lupa beliau lanjutkan dengan menanyakan kabar dan sudahkah sarapan kepada para siswa/murid.</p> <p>Selanjutnya beliau memerintahkan ketua kelas untuk membaca</p>	<p>25. Disiplin</p> <p>26. Salam</p> <p>27. Tanya kabar siswa</p> <p>28. Do'a</p> <p>29. Membaca dan mengamati buku (gambar dan terjemahan ayat)</p> <p>30. Menghafal</p> <p>31. Kesimpulan siswa</p> <p>32. Penjelasan Guru</p> <p>33. Siswa mengulangi (SM)</p> <p>34. Tugas (hafalan)</p> <p>35. Mengucapkan hamdalah</p> <p>36. Salam</p>	<p>17. Disiplin (D)</p> <p>18. Salam (S)</p> <p>19. Tanya Kabar Siswa (TKS)</p> <p>20. Doa</p> <p>21. Menghafal (MH)</p> <p>22. Kesimpulan Siswa (KS)</p> <p>23. Tugas (TG)</p> <p>24. Hamdalah (H)</p>	<p>Pembelajaran yang aktif, dan selaras dengan gurunya yang senantiasa menghidupkan suasana dengan penerapan 5 M, kendatipun M=Mengamati, medianya tak memadai. Kemudian penerapan pendekatan saintifik yang beliau praktikkan menurut hemat peneliti serta dilandasi literatur yang dibaca sudah sesuai</p>

	<p>doa dan membaca surah an-Naba sampai habis.</p> <p>Selesai do'a dan baca quran bersama, Sebelum masuk materi ajar, beliau menanyakan kepada siswa masih ingatkan dengan materi minggu lalu? Sesudah itu beliau pun meminta para siswa membuka buku halaman 31 dan meminta siswa bergantian membacanya secara acak dan mengamati gambar dan terjemah ayat di buku siswa.</p> <p>Selepas itu, beliau menanyakan pada siswa tentang arti dari ayat tanpa melihat buku.</p> <p>Kemudian beliau menyuruh siswa untuk membuat pertanyaan sebanyak 3 per siswa diawali kata tanya 'bagaimana'.</p> <p>10 menit kemudian, salah seorang siswa ditunjuk untuk mengumpulkan kertas yang telah bertuliskan pertanyaan-pertanyaan dari siswa.</p> <p>Setelah itu, beliau membagi kertas kepada siswa secara acak, dan membiarkan</p>			<p>dengan teori pendekatan saintifik yang baik. namun RPP dan pembelajarannya menurut hemat saya masih belum relevan dan masih ada masalah dalam kehidupan suasana kelas dan berinteraksi dengan siswa yang menurut saya masih perlu ditingkatkan sehingga menunjang pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang diinginkan.</p>
--	---	--	--	--

	<p>siswanya selama 5 menit untuk mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang didapat.</p> <p>Kemudian beliau pun menunjuk siswa secara acak untuk menjawabnya di tempat masing-masing sembari berdiri, kemudian jawaban tersebut dimintai pendapat dari siswa lainnya, apakah ada pendapat lainnya?</p> <p>Selanjutnya, beliau lah yang memberi penjelasan tentang materi yang dimaksud. Kemudian menyuruh seorang siswa untuk mengulangi yang beliau jelaskan.</p> <p>Sebagai penutup beliau meminta siswa untuk menghafal ayat pilihan dalam materi hari ini secara baik dan benar.</p> <p>Setelah itu, beliau pun mengucapkan hamdalah sebagai ucapan penanda usainya pembelajaran.</p> <p>Beliau ucapkan salam, dan keluar kelas.</p>			
--	---	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin/ 13Februari 2018

Waktu : 09.30 WIB-10.45 WIB

Tempat : Jln. Pertahanan No. 99, Sigara-gara, Patumbak, Kota Medan

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan dari observasi
Implementasi Pendekatan saintifik pada mata pelajaran Alquran Hadis	<p>Sempat mengobrol di kantin bersama pak Iqbal, tiba bel berbunyi saya memasuki ruang kelas bersamaan dengan beliau (Dr. Muhammad Iqbal Hasibuan, M.A=Guru Mapel Q.Hadis)</p> <p>Setelah beliau masuk, para siswa pun menata rapi tempat duduk untuk mempersiapkan mendengarkan dan menerima pembelajaran dari pak Iqbal.</p> <p>Assalamu'alaikum wr.wb pak iqbal ucapkan salam tanda dimulainya pembelajaran di kelas. Tidak lupa beliau lanjutkan dengan menanyakan kabar dan sudahkah sarapan kepada para siswa/murid.</p> <p>Selanjutnya beliau memerintahkan ketua kelas untuk membaca</p>	<p>37. Disiplin</p> <p>38. Salam</p> <p>39. Tanya kabar siswa</p> <p>40. Do'a</p> <p>41. Membaca dan mengamati buku (gambar dan terjemahan ayat)</p> <p>42. Menghafal</p> <p>43. Kesimpulan siswa</p> <p>44. Penjelasan Guru</p> <p>45. Siswa mengulangi (SM)</p> <p>46. Tugas (hafalan)</p> <p>47. Mengucapkan hamdalah</p> <p>48. Salam</p>	<p>25. Disiplin (D)</p> <p>26. Salam (S)</p> <p>27. Tanya Kabar Siswa (TKS)</p> <p>28. Doa</p> <p>29. Menghafal (MH)</p> <p>30. Kesimpulan Siswa (KS)</p> <p>31. Tugas (TG)</p> <p>32. Hamdalah (H)</p>	<p>Pembelajaran yang aktif, dan selaras dengan gurunya yang senantiasa menghidupkan suasana dengan penerapan 5 M, kendatipun M=Mengamati, medianya tak memadai. Kemudian penerapan pendekatan saintifik yang beliau praktikkan menurut hemat peneliti serta dilandasi literatur yang dibaca sudah sesuai</p>

	<p>doa dan membaca surah al-Kahfi: 1-15.</p> <p>Selesai do'a dan baca quran bersama, Sebelum masuk materi ajar, beliau menanyakan kepada siswa masih ingatkan dengan materi minggu lalu? Sesudah itu beliau pun meminta para siswa membuka buku halaman 36 dan meminta siswa bergantian membacanya secara acak dan mengamati gambar dan terjemah ayat di buku siswa.</p> <p>Selepas itu, beliau menanyakan pada siswa tentang arti dari ayat tanpa melihat buku.</p> <p>Kemudian beliau menyuruh siswa untuk membuat pertanyaan sebanyak 3 per siswa diawali kata tanya 'bagaimana'.</p> <p>10 menit kemudian, salah seorang siswa ditunjuk untuk mengumpulkan kertas yang telah bertuliskan pertanyaan-pertanyaan dari siswa.</p> <p>Setelah itu, beliau membagi kertas kepada siswa secara acak, dan membiarkan siswanya selama 5</p>			<p>dengan teori pendekatan saintifik yang baik. namun RPP dan pembelajarannya menurut hemat saya masih belum relevan dan masih ada masalah dalam menghidupkan suasana kelas dan berinteraksi dengan siswa yang menurut saya masih perlu ditingkatkan sehingga menunjang pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang diinginkan.</p>
--	---	--	--	---

	<p>menit untuk mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang didapat.</p> <p>Kemudian beliau pun menunjuk siswa secara acak untuk menjawabnya di tempat masing-masing sembari berdiri, kemudian jawaban tersebut dimintai pendapat dari siswa lainnya, apakah ada pendapat lainnya?</p> <p>Selanjutnya, beliau lah yang memberi penjelasan tentang materi yang dimaksud. Kemudian menyuruh seorang siswa untuk mengulangi yang beliau jelaskan.</p> <p>Sebagai penutup beliau meminta siswa untuk menghafal ayat pilihan dalam materi hari ini secara baik dan benar.</p> <p>Setelah itu, beliau pun mengucapkan hamdalah sebagai ucapan penanda usainya pembelajaran.</p> <p>Beliau ucapkan salam, dan keluar kelas.</p>			
--	---	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin/ 19Februari 2018

Waktu : 09.30 WIB-10.45 WIB

Tempat : Jln. Pertahanan No. 99, Sigara-gara, Patumbak, Kota Medan

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan dari observasi
Implementasi Pendekatan saintifik pada mata pelajaran Alquran Hadis	<p>Ruangan kelas masih bertebaran sampah plastik makanan siswa, sehingga guru bidang studi alquran hadis memanggil ketua kelas untuk mengajak temannya bersihkan kelas. Setelah itu baru saya memasuki ruang kelas bersamaan dengan guru bidang studi alquran hadis (Dr. Muhammad Iqbal Hasibuan, M.A= Guru Mapel Q.Hadis)</p> <p>Setelah beliau masuk, para siswa pun menata rapi tempat duduk untuk mempersiapkan mendengarkan dan menerima pembelajaran dari pak Iqbal.</p> <p>Assalamu'alaikum wr.wb pak iqbal ucapkan salam tanda dimulainya pembelajaran di kelas. Tidak lupa beliau lanjutkan dengan menanyakan kabar dan sudahkah</p>	<p>49. Disiplin</p> <p>50. Salam</p> <p>51. Tanya kabar siswa</p> <p>52. Do'a</p> <p>53. Membaca dan mengamati buku (gambar dan terjemahan ayat)</p> <p>54. Menghafal</p> <p>55. Kesimpulan siswa</p> <p>56. Penjelasan Guru</p> <p>57. Siswa mengulangi (SM)</p> <p>58. Tugas (hafalan)</p> <p>59. Mengucapkan hamdalah</p> <p>60. Salam</p>	<p>33. Disiplin (D)</p> <p>34. Salam (S)</p> <p>35. Tanya Kabar Siswa (TKS)</p> <p>36. Doa</p> <p>37. Menghafal (MH)</p> <p>38. Kesimpulan Siswa (KS)</p> <p>39. Tugas (TG)</p> <p>40. Hamdalah (H)</p>	<p>Pembelajaran yang aktif, dan selaras dengan gurunya yang senantiasa menghidupkan suasana dengan penerapan 5 M, kendatipun M=Mengamati, medianya tak memadai. Kemudian penerapan pendekatan saintifik yang beliau praktikkan menurut hemat peneliti serta dilandasi literatur yang dibaca sudah sesuai dengan teori</p>

	<p>sarapan kepada para siswa/murid.</p> <p>Selanjutnya beliau memerintahkan ketua kelas untuk membaca doa dan membaca surah al-Kahfi: 1-15.</p> <p>Selesai do'a dan baca quran bersama, Sebelum masuk materi ajar, beliau menanyakan kepada siswa masih ingatkan dengan materi minggu lalu? Sesudah itu beliau pun meminta para siswa membuka buku halaman 39 dan meminta siswa bergantian membacanya secara acak dan mengamati gambar dan terjemah ayat di buku siswa.</p> <p>Selepas itu, beliau menanyakan pada siswa tentang arti dari ayat tanpa melihat buku.</p> <p>Kemudian beliau menyuruh siswa untuk membuat pertanyaan sebanyak 3 per siswa diawali kata tanya 'bagaimana'.</p> <p>10 menit kemudian, salah seorang siswa ditunjuk untuk mengumpulkan kertas yang telah bertuliskan pertanyaan-pertanyaan dari siswa.</p>			<p>pendekatan saintifik yang baik. namun RPP dan pembelajarannya menurut hemat saya masih belum relevan dan masih ada masalah dalam menghidupkan suasana kelas dan berinteraksi dengan siswa yang menurut saya masih perlu ditingkatkan sehingga menunjang pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang diinginkan.</p>
--	---	--	--	--

	<p>Setelah itu, beliau membagi kertas kepada siswa secara acak, dan membiarkan siswanya selama 5 menit untuk mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang didapat.</p> <p>Kemudian beliau pun menunjuk siswa secara acak untuk menjawabnya di tempat masing-masing sembari berdiri, kemudian jawaban tersebut dimintai pendapat dari siswa lainnya, apakah ada pendapat lainnya?</p> <p>Selanjutnya, beliau lah yang memberi penjelasan tentang materi yang dimaksud. Kemudian menyuruh seorang siswa untuk mengulangi yang beliau jelaskan.</p> <p>Sebagai penutup beliau meminta siswa untuk menghafal ayat pilihan dalam materi hari ini secara baik dan benar.</p> <p>Setelah itu, beliau pun mengucapkan hamdalah sebagai ucapan penanda usainya pembelajaran.</p> <p>Beliau ucapkan salam, dan keluar kelas.</p>			
--	---	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin/ 20Februari 2018

Waktu : 09.30 WIB-10.45 WIB

Tempat : Jln. Pertahanan No. 99, Sigara-gara, Patumbak, Kota Medan

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan dari observasi
Implementasi Pendekatan saintifik pada mata pelajaran Alquran Hadis	<p>Ruangan kelas masih bertebaran sampah plastik makanan siswa, sehingga guru bidang studi alquran hadis memanggil ketua kelas untuk mengajak temannya bersihkan kelas. Setelah itu baru saya memasuki ruang kelas bersamaan dengan guru bidang studi alquran hadis (Dr. Muhammad Iqbal Hasibuan, M.A= Guru Mapel Q.Hadis)</p> <p>Setelah beliau masuk, para siswa pun menata rapi tempat duduk untuk mempersiapkan mendengarkan dan menerima pembelajaran dari pak Iqbal.</p> <p>Assalamu'alaikum wr.wb pak iqbal ucapkan salam tanda dimulainya pembelajaran di kelas. Tidak lupa beliau lanjutkan dengan menanyakan kabar dan sudahkah</p>	<p>61. Disiplin</p> <p>62. Salam</p> <p>63. Tanya kabar siswa</p> <p>64. Do'a</p> <p>65. Membaca dan mengamati buku (gambar dan terjemahan ayat)</p> <p>66. Menghafal</p> <p>67. Kesimpulan siswa</p> <p>68. Penjelasan Guru</p> <p>69. Siswa mengulangi (SM)</p> <p>70. Tugas (hafalan)</p> <p>71. Mengucapkan hamdalah</p> <p>72. Salam</p>	<p>41. Disiplin (D)</p> <p>42. Salam (S)</p> <p>43. Tanya Kabar Siswa (TKS)</p> <p>44. Doa</p> <p>45. Menghafal (MH)</p> <p>46. Kesimpulan Siswa (KS)</p> <p>47. Tugas (TG)</p> <p>48. Hamdalah (H)</p>	<p>Pembelajaran yang aktif, dan selaras dengan gurunya yang senantiasa menghidupkan suasana dengan penerapan 5 M, kendatipun M=Mengamati, medianya tak memadai. Kemudian penerapan pendekatan saintifik yang beliau praktikkan menurut hemat peneliti serta dilandasi literatur yang dibaca sudah sesuai dengan teori</p>

	<p>sarapan kepada para siswa/murid.</p> <p>Selanjutnya beliau memerintahkan ketua kelas untuk membaca doa dan membaca surah an-Naba' sampai habis.</p> <p>Selesai do'a dan baca quran bersama, Sebelum masuk materi ajar, beliau menanyakan kepada siswa masih ingatkan dengan materi minggu lalu? Sesudah itu beliau pun meminta para siswa membuka buku halaman 42 dan meminta siswa bergantian membacanya secara acak dan mengamati gambar dan terjemah ayat di buku siswa.</p> <p>Selepas itu, beliau menanyakan pada siswa tentang arti dari ayat tanpa melihat buku.</p> <p>Kemudian beliau menyuruh siswa untuk membuat pertanyaan sebanyak 3 per siswa diawali kata tanya 'bagaimana'.</p> <p>10 menit kemudian, salah seorang siswa ditunjuk untuk mengumpulkan kertas yang telah bertuliskan pertanyaan-pertanyaan dari</p>			<p>pendekatan saintifik yang baik. namun RPP dan pembelajarannya menurut hemat saya masih belum relevan dan masih ada masalah dalam menghidupkan suasana kelas dan berinteraksi dengan siswa yang menurut saya masih perlu ditingkatkan sehingga menunjang pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang diinginkan.</p>
--	---	--	--	--

	<p>siswa.</p> <p>Setelah itu, beliau membagi kertas kepada siswa secara acak, dan membiarkan siswanya selama 5 menit untuk mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang didapat.</p> <p>Kemudian beliau pun menunjuk siswa secara acak untuk menjawabnya di tempat masing-masing sembari berdiri, kemudian jawaban tersebut dimintai pendapat dari siswa lainnya, apakah ada pendapat lainnya?</p> <p>Selanjutnya, beliau lah yang memberi penjelasan tentang materi yang dimaksud. Kemudian menyuruh seorang siswa untuk mengulangi yang beliau jelaskan.</p> <p>Sebagai penutup beliau meminta siswa untuk menghafal ayat pilihan dalam materi hari ini secara baik dan benar.</p> <p>Setelah itu, beliau pun mengucapkan hamdalah sebagai ucapan penanda usainya pembelajaran.</p> <p>Beliau ucapkan salam, dan keluar kelas.</p>			
--	---	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin/ 26Februari 2018

Waktu : 09.30 WIB-10.45 WIB

Tempat : Jln. Pertahanan No. 99, Sigara-gara, Patumbak, Kota Medan

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan dari observasi
Implementasi Pendekatan saintifik pada mata pelajaran Alquran Hadis	<p>Pagi ini kelas bersih dan siswa sudah di ruangan, saya dan guru bidang studi alquran hadis yang tadinya sempat ngobrol di luar kelas, memasuki ruang kelas bersamaan dengan guru bidang studi alquran hadis (Dr. Muhammad Iqbal Hasibuan, M.A= Guru Mapel Q.Hadis)</p> <p>Setelah beliau masuk, para siswa pun menata rapi tempat duduk untuk mempersiapkan mendengarkan dan menerima pembelajaran dari pak Iqbal.</p> <p>Assalamu'alaikum wr.wb pak iqbal ucapkan salam tanda dimulainya pembelajaran di kelas. Tidak lupa beliau lanjutkan dengan menanyakan kabar dan sudahkah sarapan kepada para</p>	<p>73. Disiplin</p> <p>74. Salam</p> <p>75. Tanya kabar siswa</p> <p>76. Do'a</p> <p>77. Membaca dan mengamati buku (gambar dan terjemahan ayat)</p> <p>78. Menghafal</p> <p>79. Kesimpulan siswa</p> <p>80. Penjelasan Guru</p> <p>81. Siswa mengulangi (SM)</p> <p>82. Tugas (hafalan)</p> <p>83. Mengucapkan hamdalah</p> <p>84. Salam</p>	<p>49. Disiplin (D)</p> <p>50. Salam (S)</p> <p>51. Tanya Kabar Siswa (TKS)</p> <p>52. Doa</p> <p>53. Menghafal (MH)</p> <p>54. Kesimpulan Siswa (KS)</p> <p>55. Tugas (TG)</p> <p>56. Hamdalah (H)</p>	<p>Pembelajaran yang aktif, dan selaras dengan gurunya yang senantiasa menghidupkan suasana dengan penerapan 5 M, kendatipun M=Mengamati, medianya tak memadai. Kemudian penerapan pendekatan saintifik yang beliau praktikkan menurut hemat peneliti serta dilandasi literatur yang dibaca sudah sesuai</p>

	<p>siswa/murid.</p> <p>Selanjutnya beliau memerintahkan ketua kelas untuk membaca doa dan membaca surah al-Kahfi: 1-15.</p> <p>Selesai do'a dan baca quran bersama, Sebelum masuk materi ajar, beliau menanyakan kepada siswa masih ingatkan dengan materi minggu lalu? Sesudah itu beliau pun meminta para siswa membuka buku halaman 49 dan meminta siswa bergantian membacanya secara acak dan mengamati gambar dan terjemah ayat di buku siswa.</p> <p>Selepas itu, beliau menanyakan pada siswa tentang arti dari ayat tanpa melihat buku.</p> <p>Kemudian beliau menyuruh siswa untuk membuat pertanyaan sebanyak 3 per siswa diawali kata tanya 'bagaimana'.</p> <p>10 menit kemudian, salah seorang siswa ditunjuk untuk mengumpulkan kertas yang telah bertuliskan pertanyaan-pertanyaan dari siswa.</p> <p>Setelah itu,</p>			<p>dengan teori pendekatan saintifik yang baik. namun RPP dan pembelajarannya menurut hemat saya masih belum relevan dan masih ada masalah dalam menghidupkan suasana kelas dan berinteraksi dengan siswa yang menurut saya masih perlu ditingkatkan sehingga menunjang pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang diinginkan.</p>
--	---	--	--	---

	<p>beliau membagi kertas kepada siswa secara acak, dan membiarkan siswanya selama 5 menit untuk mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang didapat.</p> <p>Kemudian beliau pun menunjuk siswa secara acak untuk menjawabnya di tempat masing-masing sembari berdiri, kemudian jawaban tersebut dimintai pendapat dari siswa lainnya, apakah ada pendapat lainnya?</p> <p>Selanjutnya, beliau lah yang memberi penjelasan tentang materi yang dimaksud. Kemudian menyuruh seorang siswa untuk mengulangi yang beliau jelaskan.</p> <p>Sebagai penutup beliau meminta siswa untuk menghafal ayat pilihan dalam materi hari ini secara baik dan benar.</p> <p>Setelah itu, beliau pun mengucapkan hamdalah sebagai ucapan penanda usainya pembelajaran.</p> <p>Beliau ucapkan salam, dan keluar kelas.</p>			
--	--	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin/ 27Februari 2018

Waktu : 09.30 WIB-10.45 WIB

Tempat : Jln. Pertahanan No. 99, Sigara-gara, Patumbak, Kota Medan

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan dari observasi
Implementasi Pendekatan saintifik pada mata pelajaran Alquran Hadis	<p>Pagi ini kelas bersih dan siswa sudah di ruangan, saya dan guru bidang studi alquran hadis yang tadinya sempat ngobrol di luar kelas, memasuki ruang kelas bersamaan dengan guru bidang studi alquran hadis (Dr. Muhammad Iqbal Hasibuan, M.A= Guru Mapel Q.Hadis)</p> <p>Setelah beliau masuk, para siswa pun menata rapi tempat duduk untuk mempersiapkan mendengarkan dan menerima pembelajaran dari pak Iqbal.</p> <p>Assalamu'alaikum wr.wb pak iqbal ucapkan salam tanda dimulainya pembelajaran di kelas. Tidak lupa beliau lanjutkan dengan menanyakan kabar dan sudahkah sarapan kepada para</p>	<p>85. Disiplin</p> <p>86. Salam</p> <p>87. Tanya kabar siswa</p> <p>88. Do'a</p> <p>89. Membaca dan mengamati buku (gambar dan terjemahan ayat)</p> <p>90. Menghafal</p> <p>91. Kesimpulan siswa</p> <p>92. Penjelasan Guru</p> <p>93. Siswa mengulangi (SM)</p> <p>94. Tugas (hafalan)</p> <p>95. Mengucapkan hamdalah</p> <p>96. Salam</p>	<p>57. Disiplin (D)</p> <p>58. Salam (S)</p> <p>59. Tanya Kabar Siswa (TKS)</p> <p>60. Doa</p> <p>61. Menghafal (MH)</p> <p>62. Kesimpulan Siswa (KS)</p> <p>63. Tugas (TG)</p> <p>64. Hamdalah (H)</p>	<p>Pembelajaran yang aktif, dan selaras dengan gurunya yang senantiasa menghidupkan suasana dengan penerapan 5 M, kendatipun M=Mengamati, medianya tak memadai. Kemudian penerapan pendekatan saintifik yang beliau praktikkan menurut hemat peneliti serta dilandasi literatur yang dibaca sudah sesuai</p>

	<p>siswa/murid.</p> <p>Selanjutnya beliau memerintahkan ketua kelas untuk membaca doa dan membaca surah an-Nazi'at sampai habis.</p> <p>Selesai do'a dan baca quran bersama, Sebelum masuk materi ajar, beliau menanyakan kepada siswa masih ingatkan dengan materi minggu lalu? Sesudah itu beliau pun meminta para siswa membuka buku halaman 39 dan meminta siswa bergantian membacanya secara acak dan mengamati gambar dan terjemah ayat di buku siswa.</p> <p>Selepas itu, beliau menanyakan pada siswa tentang arti dari ayat tanpa melihat buku.</p> <p>Kemudian beliau menyuruh siswa untuk membuat pertanyaan sebanyak 3 per siswa diawali kata tanya 'bagaimana'.</p> <p>10 menit kemudian, salah seorang siswa ditunjuk untuk mengumpulkan kertas yang telah bertuliskan pertanyaan-pertanyaan dari siswa.</p>			<p>dengan teori pendekatan saintifik yang baik. namun RPP dan pembelajarannya menurut hemat saya masih belum relevan dan masih ada masalah dalam menghidupkan suasana kelas dan berinteraksi dengan siswa yang menurut saya masih perlu ditingkatkan sehingga menunjang pembelajarannya dengan pendekatan saintifik yang diinginkan.</p>
--	--	--	--	--

	<p>Setelah itu, beliau membagi kertas kepada siswa secara acak, dan membiarkan siswanya selama 5 menit untuk mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang didapat.</p> <p>Kemudian beliau pun menunjuk siswa secara acak untuk menjawabnya di tempat masing-masing sembari berdiri, kemudian jawaban tersebut dimintai pendapat dari siswa lainnya, apakah ada pendapat lainnya?</p> <p>Selanjutnya, beliau lah yang memberi penjelasan tentang materi yang dimaksud. Kemudian menyuruh seorang siswa untuk mengulangi yang beliau jelaskan.</p> <p>Sebagai penutup beliau meminta siswa untuk menghafal ayat pilihan dalam materi hari ini secara baik dan benar.</p> <p>Setelah itu, beliau pun mengucapkan hamdalah sebagai ucapan penanda usainya pembelajaran.</p> <p>Beliau ucapkan salam, dan keluar kelas.</p>			
--	---	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin/ 05Maret 2018

Waktu : 09.30 WIB-10.45 WIB

Tempat : Jln. Pertahanan No. 99, Sigara-gara, Patumbak, Kota Medan

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan dari observasi
Implementasi Pendekatan saintifik pada mata pelajaran Alquran Hadis	<p>Saya memasuki ruang kelas bersamaan dengan guru bidang studi alquran hadis (Dr. Muhammad Iqbal Hasibuan, M.A=Guru Mapel Q.Hadis)</p> <p>Setelah beliau masuk, para siswa pun menata rapi tempat duduk untuk mempersiapkan mendengarkan dan menerima pembelajaran dari pak Iqbal.</p> <p>Assalamu'alaikum wr.wb pak iqbal ucapkan salam tanda dimulainya pembelajaran di kelas. Tidak lupa beliau lanjutkan dengan menanyakan kabar dan sudahkah sarapan kepada para siswa/murid.</p> <p>Selanjutnya beliau memerintahkan ketua kelas untuk membaca doa dan membaca surah al-Kahfi: 1-15.</p> <p>Selesai do'a dan baca quran bersama,</p>	<p>97. Disiplin</p> <p>98. Salam</p> <p>99. Tanya kabar siswa</p> <p>100. Do'a</p> <p>101. Membaca dan mengamati buku (gambar dan terjemahan ayat)</p> <p>102. Menghafal</p> <p>103. Kesimpulan siswa</p> <p>104. Penjelasan Guru</p> <p>105. Siswa mengulangi (SM)</p> <p>106. Tugas (hafalan)</p> <p>107. Mengucapkan hamdalah</p> <p>108. Salam</p>	<p>65. Disiplin (D)</p> <p>66. Salam (S)</p> <p>67. Tanya Kabar Siswa (TKS)</p> <p>68. Doa</p> <p>69. Menghafal (MH)</p> <p>70. Kesimpulan Siswa (KS)</p> <p>71. Tugas (TG)</p> <p>72. Hamdalah (H)</p>	<p>Pembelajaran yang aktif, dan selaras dengan gurunya yang senantiasa menghidupkan suasana dengan penerapan 5 M, kendatipun M=Mengamati, medianya tak memadai. Kemudian penerapan pendekatan saintifik yang beliau praktikkan menurut hemat peneliti serta dilandasi literatur yang dibaca sudah sesuai dengan teori</p>

	<p>Sebelum masuk materi ajar, beliau menanyakan kepada siswa masih ingatkan dengan materi minggu lalu? Sesudah itu beliau pun meminta para siswa membuka buku halaman 54 dan meminta siswa bergantian membacanya secara acak dan mengamati gambar dan terjemah ayat di buku siswa.</p> <p>Selepas itu, beliau menanyakan pada siswa tentang arti dari ayat tanpa melihat buku.</p> <p>Kemudian beliau menyuruh siswa untuk membuat pertanyaan sebanyak 3 per siswa diawali kata tanya 'bagaimana'.</p> <p>10 menit kemudian, salah seorang siswa ditunjuk untuk mengumpulkan kertas yang telah bertuliskan pertanyaan-pertanyaan dari siswa.</p> <p>Setelah itu, beliau membagi kertas kepada siswa secara acak, dan membiarkan siswanya selama 5 menit untuk mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang didapat.</p>			<p>pendekatan saintifik yang baik. namun RPP dan pembelajarannya menurut hemat saya masih belum relevan dan masih ada masalah dalam menghidupkan suasana kelas dan berinteraksi dengan siswa yang menurut saya masih perlu ditingkatkan sehingga menunjang pembelajarannya dengan pendekatan saintifik yang diinginkan.</p>
--	--	--	--	---

	<p>Kemudian beliau pun menunjuk siswa secara acak untuk menjawabnya di tempat masing-masing sembari berdiri, kemudian jawaban tersebut dimintai pendapat dari siswa lainnya, apakah ada pendapat lainnya?</p> <p>Selanjutnya, beliau lah yang memberi penjelasan tentang materi yang dimaksud. Kemudian menyuruh seorang siswa untuk mengulangi yang beliau jelaskan.</p> <p>Sebagai penutup beliau meminta siswa untuk menghafal ayat pilihan dalam materi hari ini secara baik dan benar.</p> <p>Setelah itu, beliau pun mengucapkan hamdalah sebagai ucapan penanda usainya pembelajaran.</p> <p>Beliau ucapkan salam, dan keluar kelas.</p>			
--	---	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin/ 06Maret 2018

Waktu : 09.30 WIB-10.45 WIB

Tempat : Jln. Pertahanan No. 99, Sigara-gara, Patumbak, Kota Medan

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan dari observasi
Implementasi Pendekatan saintifik pada mata pelajaran Alquran Hadis	<p>Saya memasuki ruang kelas bersamaan dengan guru bidang studi alquran hadis (Dr. Muhammad Iqbal Hasibuan, M.A=Guru Mapel Q.Hadis)</p> <p>Setelah beliau masuk, para siswa pun menata rapi tempat duduk untuk mempersiapkan mendengarkan dan menerima pembelajaran dari pak Iqbal.</p> <p>Assalamu'alaikum wr.wb pak iqbal ucapkan salam tanda dimulainya pembelajaran di kelas. Tidak lupa beliau lanjutkan dengan menanyakan kabar dan sudahkah sarapan kepada para siswa/murid.</p> <p>Selanjutnya beliau memerintahkan ketua kelas untuk membaca doa dan membaca surah 'Abasa sampai habis.</p> <p>Selesai do'a dan</p>	<p>109. Disiplin</p> <p>110. Salam</p> <p>111. Tanya kabar siswa</p> <p>112. Do'a</p> <p>113. Membaca dan mengamati buku (gambar dan terjemahan ayat)</p> <p>114. Menghafal</p> <p>115. Kesimpulan siswa</p> <p>116. Penjelasan Guru</p> <p>117. Siswa mengulangi (SM)</p> <p>118. Tugas (hafalan)</p> <p>119. Mengucapkan hamdalah</p> <p>120. Salam</p>	<p>73. Disiplin (D)</p> <p>74. Salam (S)</p> <p>75. Tanya Kabar Siswa (TKS)</p> <p>76. Doa</p> <p>77. Menghafal (MH)</p> <p>78. Kesimpulan Siswa (KS)</p> <p>79. Tugas (TG)</p> <p>80. Hamdalah (H)</p>	<p>Pembelajaran yang aktif, dan selaras dengan gurunya yang senantiasa menghidupkan suasana dengan penerapan 5 M, kendatipun M=Mengamati, medianya tak memadai. Kemudian penerapan pendekatan saintifik yang beliau praktikkan menurut hemat peneliti serta dilandasi literatur yang dibaca sudah sesuai dengan teori</p>

	<p>baca quran bersama, Sebelum masuk materi ajar, beliau menanyakan kepada siswa masih ingatkan dengan materi minggu lalu? Sesudah itu beliau pun meminta para siswa membuka buku halaman 63 dan meminta siswa bergantian membacanya secara acak dan mengamati gambar dan terjemah ayat di buku siswa.</p> <p>Selepas itu, beliau menanyakan pada siswa tentang arti dari ayat tanpa melihat buku.</p> <p>Kemudian beliau menyuruh siswa untuk membuat pertanyaan sebanyak 3 per siswa diawali kata tanya 'bagaimana'.</p> <p>10 menit kemudian, salah seorang siswa ditunjuk untuk mengumpulkan kertas yang telah bertuliskan pertanyaan-pertanyaan dari siswa.</p> <p>Setelah itu, beliau membagi kertas kepada siswa secara acak, dan membiarkan siswanya selama 5 menit untuk mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang</p>			<p>pendekatan saintifik yang baik. namun RPP dan pembelajarannya menurut saya masih belum relevan dan masih ada masalah dalam menghidupkan suasana kelas dan berinteraksi dengan siswa yang menurut saya masih perlu ditingkatkan sehingga menunjang pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang diinginkan.</p>
--	---	--	--	--

	<p>didapat.</p> <p>Kemudian beliau pun menunjuk siswa secara acak untuk menjawabnya di tempat masing-masing sembari berdiri, kemudian jawaban tersebut dimintai pendapat dari siswa lainnya, apakah ada pendapat lainnya?</p> <p>Selanjutnya, beliau lah yang memberi penjelasan tentang materi yang dimaksud. Kemudian menyuruh seorang siswa untuk mengulangi yang beliau jelaskan.</p> <p>Sebagai penutup beliau meminta siswa untuk menghafal ayat pilihan dalam materi hari ini secara baik dan benar.</p> <p>Setelah itu, beliau pun mengucapkan hamdalah sebagai ucapan penanda usainya pembelajaran.</p> <p>Beliau ucapkan salam, dan keluar kelas.</p>			
--	---	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin/ 12Maret 2018

Waktu : 09.30 WIB-10.45 WIB

Tempat : Jln. Pertahanan No. 99, Sigara-gara, Patumbak, Kota Medan

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan dari observasi
Implementasi Pendekatan saintifik pada mata pelajaran Alquran Hadis	<p>Memasuki ruang kelas sebelum dimulainya pembelajaran. Saya sedikit bercerita dan <i>sharing</i> dengan adik-adik di kelas. 5 menit berikutnya, guru mereka pun hadir (Dr. Muhammad Iqbal Hasibuan, M.A= Guru Mapel Q.Hadis)</p> <p>Setelah beliau masuk, para siswa pun menata rapi tempat duduk untuk mempersiapkan mendengarkan dan menerima pembelajaran dari pak Iqbal.</p> <p>Assalamu'alaikum wr.wb pak iqbal ucapkan salam tanda dimulainya pembelajaran di kelas. Tidak lupa beliau lanjutkan dengan menanyakan kabar dan sudahkah sarapan kepada para siswa/murid.</p> <p>Selanjutnya</p>	<p>121. Disiplin</p> <p>122. Salam</p> <p>123. Tanya kabar siswa</p> <p>124. Do'a</p> <p>125. Membaca dan mengamati buku (gambar dan terjemahan ayat)</p> <p>126. Menghafal</p> <p>127. Kesimpulan siswa</p> <p>128. Penjelasan Guru</p> <p>129. Tugas (hafalan)</p> <p>130. Mengucapkan hamdalah</p> <p>131. Salam</p> <p>132. NB. Siswa masih banyak ribut dan diam saja saat pembelajaran</p>	<p>81. Disiplin (D)</p> <p>82. Salam (S)</p> <p>83. Tanya Kabar Siswa (TKS)</p> <p>84. Doa</p> <p>85. Menghafal (MH)</p> <p>86. Kesimpulan Siswa (KS)</p> <p>87. Tugas (TG)</p> <p>88. Hamdalah (H)</p>	<p>Pembelajaran yang aktif, dan selaras dengan gurunya yang senantiasa menghidupkan suasana dengan penerapan 5 M, kendatipun M=Mengamati, medianya tak memadai. Kemudian penerapan pendekatan saintifik yang beliau praktikkan menurut hemat peneliti serta dilandasi literatur yang dibaca sudah sesuai</p>

	<p>beliau memerintahkan ketua kelas untuk membaca doa dan membaca surah al-Kahfi: 1-15.</p> <p>Selesai do'a dan baca quran bersama, beliau pun meminta para siswa membuka buku halaman 69 dan meminta siswa bergantian membacanya secara acak dan mengamati gambar dan terjemah ayat di buku siswa.</p> <p>Selepas itu, beliau menanyakan pada siswa tentang arti dari ayat tanpa melihat buku.</p> <p>Kemudian beliau menyuruh siswa untuk membuat pertanyaan sebanyak 3 per siswa diawali kata tanya 'bagaimana'.</p> <p>10 menit kemudian, salah seorang siswa ditunjuk untuk mengumpulkan kertas yang telah bertuliskan pertanyaan-pertanyaan dari siswa.</p> <p>Setelah itu, beliau membagi kertas kepada siswa secara acak, dan membiarkan siswanya selama 5 menit untuk mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang didapat.</p>			<p>dengan teori pendekatan saintifik yang baik. namun RPP dan pembelajarannya menurut hemat saya masih belum relevan dan masih ada masalah dalam menghidupkan suasana kelas dan berinteraksi dengan siswa yang menurut saya masih perlu ditingkatkan sehingga menunjang pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang diinginkan.</p>
--	---	--	--	---

	<p>Kemudian beliau pun menunjuk siswa secara acak untuk menjawabnya di tempat masing-masing sembari berdiri, kemudian jawaban tersebut dimintai pendapat dari siswa lainnya, apakah sudah pas atau belum?</p> <p>Selanjutnya, beliau lah yang memberi penjelasan tentang materi yang dimaksud.</p> <p>Sebagai penutup beliau meminta siswa untuk menghafal ayat tersebut secara baik dan benar.</p> <p>Setelah itu, beliau pun mengucapkan hamdalah sebagai ucapan penanda usainya pembelajaran.</p> <p>Beliau ucapkan salam, dan keluar kelas.</p>			
--	---	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin/ 13Maret 2018

Waktu : 09.30 WIB-10.45 WIB

Tempat : Jln. Pertahanan No. 99, Sigara-gara, Patumbak, Kota Medan

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan dari observasi
Implementasi Pendekatan saintifik pada mata pelajaran Alquran Hadis	<p>Memasuki ruang kelas sebelum dimulainya pembelajaran. Saya sedikit bercerita dan <i>sharing</i> dengan adik-adik di kelas. 5 menit berikutnya, guru mereka pun hadir (Dr. Muhammad Iqbal Hasibuan, M.A= Guru Mapel Q.Hadis)</p> <p>Setelah beliau masuk, para siswa pun menata rapi tempat duduk untuk mempersiapkan mendengarkan dan menerima pembelajaran dari pak Iqbal.</p> <p>Assalamu'alaikum wr.wb pak iqbal ucapkan salam tanda dimulainya pembelajaran di kelas. Tidak lupa beliau lanjutkan dengan menanyakan kabar dan sudahkah sarapan kepada para siswa/murid.</p> <p>Selanjutnya</p>	<p>133. Disiplin</p> <p>134. Salam</p> <p>135. Tanya kabar siswa</p> <p>136. Do'a</p> <p>137. Membaca dan mengamati buku (gambar dan terjemahan ayat)</p> <p>138. Menghafal</p> <p>139. Kesimpulan siswa</p> <p>140. Penjelasan Guru</p> <p>141. Tugas (hafalan)</p> <p>142. Mengucapkan hamdalah</p> <p>143. Salam</p> <p>144. NB. Siswa masih banyak ribut dan diam saja saat pembelajaran</p>	<p>89. Disiplin (D)</p> <p>90. Salam (S)</p> <p>91. Tanya Kabar Siswa (TKS)</p> <p>92. Doa</p> <p>93. Menghafal (MH)</p> <p>94. Kesimpulan Siswa (KS)</p> <p>95. Tugas (TG)</p> <p>96. Hamdalah (H)</p>	<p>Pembelajaran yang aktif, dan selaras dengan gurunya yang senantiasa menghidupkan suasana dengan penerapan 5 M, kendatipun M=Mengamati, medianya tak memadai. Kemudian penerapan pendekatan saintifik yang beliau praktikkan menurut hemat peneliti serta dilandasi literatur yang dibaca sudah sesuai</p>

	<p>beliau memerintahkan ketua kelas untuk membaca doa dan membaca surah al-Kahfi: 1-15.</p> <p>Selesai do'a dan baca quran bersama, beliau pun meminta para siswa membuka buku halaman 77 dan meminta siswa bergantian membacanya secara acak dan mengamati gambar dan terjemah ayat di buku siswa.</p> <p>Selepas itu, beliau menanyakan pada siswa tentang arti dari ayat tanpa melihat buku.</p> <p>Kemudian beliau menyuruh siswa untuk membuat pertanyaan sebanyak 3 per siswa diawali kata tanya 'bagaimana'.</p> <p>10 menit kemudian, salah seorang siswa ditunjuk untuk mengumpulkan kertas yang telah bertuliskan pertanyaan-pertanyaan dari siswa.</p> <p>Setelah itu, beliau membagi kertas kepada siswa secara acak, dan membiarkan siswanya selama 5 menit untuk mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang didapat.</p>			<p>dengan teori pendekatan saintifik yang baik. namun RPP dan pembelajarannya menurut hemat saya masih belum relevan dan masih ada masalah dalam menghidupkan suasana kelas dan berinteraksi dengan siswa yang menurut saya masih perlu ditingkatkan sehingga menunjang pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang diinginkan.</p>
--	---	--	--	---

	<p>Kemudian beliau pun menunjuk siswa secara acak untuk menjawabnya di tempat masing-masing sembari berdiri, kemudian jawaban tersebut dimintai pendapat dari siswa lainnya, apakah sudah pas atau belum?</p> <p>Selanjutnya, beliau lah yang memberi penjelasan tentang materi yang dimaksud.</p> <p>Sebagai penutup beliau meminta siswa untuk menghafal ayat tersebut secara baik dan benar.</p> <p>Setelah itu, beliau pun mengucapkan hamdalah sebagai ucapan penanda usainya pembelajaran.</p> <p>Beliau ucapkan salam, dan keluar kelas.</p>			
--	---	--	--	--

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA DALAM RANGKA PENGUMPULAN DATA DAN INFORMASI YANG DIPERLUKAN UNTUK PENELITIAN YANG BERJUDUL: “IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN ALQURAN HADIS DI MAN 3 MEDAN”

A. Dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan

1. Mohon jelaskan sejarah MAN 3 Medan?
2. Apa upaya pihak madrasah dan guru alquran hadis dalam menerapkan pembelajaran berbasis di MAN 3 Medan?
3. Menurut tanggapan Bapak, bagaimana kemampuan guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan ini dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik mata pelajaran Alquran hadis kepada siswa?
4. Apakah guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan ini memanfaatkan alokasi jam pelajaran secara maksimal dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik mata pelajaran Alquran hadis di depan kelas?
5. Apa upaya pimpinan Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru di Madrasah Aliyah ini, khususnya guru mata pelajaran alquran hadis?
6. Bagaimana sikap guru mata pelajaran alquran hadis di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan ini dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik di depan kelas?
7. Menurut pandangan Bapak, apakah guru mata pelajaran Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan ini telah memiliki kompetensi dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya?
8. Apakah guru mata pelajaran alquran hadis di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan ini diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pembinaan/pelatihan guna meningkatkan keterampilan mengajarnya?

9. Apakah keterampilan yang dimiliki guru mata pelajaran alquran hadis dalam mengajar dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan?
10. Sepengetahuan Bapak, apakah guru mata pelajaran alquran hadis sudah menerapkan secara keseluruhan kurikulum 2013?
11. Bagaimana menurut Bapak penerapan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran alquran hadis di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan?
12. Bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan mengamati pada pembelajaran Alquran Hadis kelas XI di MAN 3 Medan?
13. Bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan menanya pada pembelajaran Alquran Hadis kelas XI di MAN 3 Medan?
14. Bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan mencoba pada pembelajaran Alquran Hadis kelas XI di MAN 3 Medan?
15. Bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan menalar pada pembelajaran Alquran Hadis kelas XI di MAN 3 Medan?
16. Bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan mengomunikasikan pada pembelajaran Alquran Hadis kelas XI di MAN 3 Medan?
17. Mengapa pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dengan kegiatan 5M perlu diterapkan di MAN 3 Medan?
18. Apa harapan Bapak terhadap guru dan siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan?

LAMPIRAN 3

B. Dengan Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan Bidang Kurikulum

1. Apa upaya pihak madrasah dan guru alquran hadis dalam menerapkan pembelajaran berbasis di MAN 3 Medan?
2. Menurut tanggapan Bapak, bagaimana kemampuan guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan ini dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik mata pelajaran Alquran hadis kepada siswa?
3. Apakah guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan ini memanfaatkan alokasi jam pelajaran secara maksimal dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik mata pelajaran Alquran hadis di depan kelas?
4. Apa upaya pimpinan Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru di Madrasah Aliyah ini, khususnya guru mata pelajaran alquran hadis?
5. Bagaimana sikap guru mata pelajaran alquran hadis di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan ini dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik di depan kelas?
6. Menurut pandangan Bapak, apakah guru mata pelajaran Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan ini telah memiliki kompetensi dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya?
7. Apakah guru mata pelajaran alquran hadis di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan ini diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pembinaan/pelatihan guna meningkatkan keterampilan mengajarnya?
8. Apakah keterampilan yang dimiliki guru mata pelajaran alquran hadis dalam mengajar dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan?
9. Sepengetahuan Bapak, apakah guru mata pelajaran alquran hadis sudah menerapkan secara keseluruhan kurikulum 2013?

10. Bagaimana menurut Bapak penerapan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran alquran hadis di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan?
11. Bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan mengamati pada pembelajaran Alquran Hadis kelas XI di MAN 3 Medan?
12. Bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan menanya pada pembelajaran Alquran Hadis kelas XI di MAN 3 Medan?
13. Bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan mencoba pada pembelajaran Alquran Hadis kelas XI di MAN 3 Medan?
14. Bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan menalar pada pembelajaran Alquran Hadis kelas XI di MAN 3 Medan?
15. Bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan mengomunikasikan pada pembelajaran Alquran Hadis kelas XI di MAN 3 Medan?
16. Mengapa pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dengan kegiatan 5M perlu diterapkan di MAN 3 Medan?
17. Apa harapan Bapak terhadap guru dan siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan?

LAMPIRAN 4

C. Dengan Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan

1. Apakah Bapak sebagai guru mata pelajaran alquran hadis mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam menyampaikan materi pelajaran di depan kelas?
2. Apakah pengimpelementasian pendekatan saintifik memberikan kemudahan bagi Bapak selaku guru mata pelajaran alquran hadis untuk menyampaikan materi pelajaran di depan kelas?
3. Apakah pengimpelementasian pendekatan saintifik memberikan kemudahan bagi siswa menyerap atau menerima mata pelajaran alquran hadis yang Bapak berikan di depan kelas?
4. Apakah Bapak selaku guru mata pelajaran alquran hadis menggunakan sumber belajar dalam menyampaikan materi pelajaran di depan kelas?
5. Sumber belajar apa saja yang Bapak pergunakan selaku guru mata pelajaran alquran hadis dalam menyampaikan materi pelajaran di depan kelas?
6. Bagaimana cara Bapak dalam mengimplementasikan prosedur pelaksanaan kegiatan mengamati dalam menyampaikan materi pelajaran alquran hadis di depan kelas?
7. Bagaimana cara Bapak dalam mengimplementasikan prosedur pelaksanaan kegiatan menanya dalam menyampaikan materi pelajaran alquran hadis di depan kelas?
8. Bagaimana cara Bapak dalam mengimplementasikan prosedur pelaksanaan kegiatan mencoba dalam menyampaikan materi pelajaran alquran hadis di depan kelas?
9. Bagaimana cara Bapak dalam mengimplementasikan prosedur pelaksanaan kegiatan menalar dalam menyampaikan materi pelajaran alquran hadis di depan kelas?
10. Bagaimana cara Bapak dalam mengimplementasikan prosedur pelaksanaan kegiatan mengomunikasikan dalam menyampaikan materi pelajaran alquran hadis di depan kelas?

11. Apakah siswa aktif mengikuti kegiatan pengajaran di MAN 3 Medan ini khususnya mata pelajaran alquran hadis?
12. Apakah siswa dapat memahami materi pelajaran yang Bapak sampaikan di depan kelas?
13. Apakah siswa dapat menyerap materi pelajaran yang Bapak sampaikan di depan kelas?
14. Apakah siswa dapat mengerti materi pelajaran yang Bapak sampaikan di depan kelas?
15. Apa harapan Bapak terhadap pimpinan Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan dan siswa yang belajar, khususnya berkaitan dengan kegiatan pembelajaran alquran hadis di MAN 3 Medan ini?

LAMPIRAN 5

D. Dengan Siswa-siswi yang Belajar di di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

3 Medan

1. Bagaimana menurut adik tentang penjelasan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran alquran hadis dengan diterapkannya kurikulum 2013 (pendekatan saintifik)?
2. Sepengetahuan adik, apakah selain buku bacaan yang ada, ada sumber lain yang diajarkan guru mata pelajaran alquran hadis di depan kelas?
3. Apakah adik sering dilibatkan untuk aktif di kelas dengan diterapkannya pembelajaran berbasis pendekatan saintifik?
4. Apakah adik mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran alquran hadis ketika menerapkan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik?
5. Bagaimana menurut adik tentang aktivitas guru mata pelajaran alquran hadis memberikan tugas untuk dikerjakan siswa, baik di kelas maupun di rumah?
6. Apakah adik aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran alquran hadis baik di kelas maupun di rumah?
7. Apakah pembelajaran berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran alquran hadis sudah sesuai dengan materi pelajaran alquran hadis yang disampaikan di depan kelas?
8. Apakah pembelajaran berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran alquran hadis sudah sesuai dengan ketepatan alokasi waktu mengajar guru di Madrasah Aliyah ini?
9. Apakah adik mampu memahami materi pelajaran ketika guru mata pelajaran alquran hadis menerapkan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik?
10. Apa harapan adik terhadap pimpinan MAN 3 Medan dan guru yang mengajar pada mata pelajaran alquran hadis di MAN 3 Medan?

LAMPIRAN 8

1. Kegiatan Mengamati





2. Kegiatan Menanya



3. Kegiatan Mengeksplorasi



4. Kegiatan Mengasosiasi



5. Kegiatan Mengkomunikasikan



BEBERAPA DOKUMENTASI SAAT WAWANCARA







Daftar Riwayat Hidup

Nama : Muhammad Shaleh Assingkily
NIM : 31.14.3.004
Tempat/Tgl Lahir : Lawe Kersik, 27 April 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Nama Ayah : Sabaruddin Ahmad
Nama Ibu : Siti Patimah
Alamat : Jln. Terminal Terpadu Gg. Mulia Desa Kutarih (Kutacane-
Kab. Aceh Tenggara)






A. Pendidikan

- a. RA Ummul Yatama : Tahun 2001-2002
- b. MIN Kutacane : Tahun 2002-2008
- c. MTsN Kutacane : Tahun 2008-2011
- d. MA Raudhatussshalihin : Tahun 2011-2014
- e. UIN SU Medan : Tahun 2014-2018






B. Pengalaman Organisasi

- 2014-2015 : Ketua Remaja Islam Mushola Taufiq (Rimut)
- 2015-2016 : Anggota Bid. Humas HMJ PAI
- 2016-2017 : Ketua Bid. Pendidikan dan Pelatihan HMJ PAI
- 2016-2017 : Wakil Sekretaris Umum Bid. Pembinaan Anggota (PA)
HMI Tarbiyah
- 2016-2017 : Ketua Bid. Penelitian dan Pengembangan HMI Tarbiyah
- 2016-2018 : Ketua Umum HIMDA (Himpunan Da'i/ah Al Ittihadiyah)
UINSU Medan

C. Pelatihan yang pernah diikuti

-  *Basic Training* (Latihan Kader I) HMI Cab. Medan (Panitia UISU Medan)
-  *Intermediate Training* (Latihan Kader II) Tingkat Nasional HMI
Cab.Medan
-  Latihan Kepemimpinan Mahasiswa FITK Tahun 2016
-  Latihan Kepemimpinan mahasiswa pengurus ormawa FITK Tahun 2017
-  Latihan Da'i/ah Al Ittihadiyah DPW Al Ittihadiyah Sumatera Utara Tahun
2017

D. Penghargaan dan prestasi

-  Juara 2 Rangking I yang dilaksanakan oleh HMJ PAI Tahun 2015
-  Mahasiswa Berprestasi PAI yang disematkan oleh HMJ PAI Periode
2016-2017
-  Juara 3 Penulisan Artikel Ilmiah (Milad KOHATI ke-50) tingkat Cab.
Medan
-  Juara 2 Debat Mahasiswa FITK UIN SU Tahun 2016
-  Memperoleh IPK 4,00

Motto: Jadilah Insan Bijak dan Baik (Yakin Usaha Sampai)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-711/TTK/ITK.V.3/PP.00.9/01/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

30 Januari 2018

Yth. Ka MAN 3 Medan

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : MUHAMMAD SHALEH ASSINGKILY
Tempat/Tanggal Lahir : Lawe Kersik, 27 April 1997
NIM : 31143004
Semester/Jurusan : VII/Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MAN 3 Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN ALQURAN HADIS DI MAN 3 MEDAN.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Asnili Aidan Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3

JL. PERTAHANAN NO. 99 KEL. TIMBANG DELI KEC. MEDAN AMPLAS - 20361 TELP. 061-7879581
E-Mail : man3medan@yahoo.com Web : www.man3medan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 102 B/Ma.02.18/PP.00.6/03/2018

Berdasarkan Surat dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor B-711/ITK/TTK.V.3/PP.00.9/01/2018 Tanggal 30 Januari 2018. Perihal Izin Riset. Bersama ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD SHALEH ASSINGKILY
NIM : 31143004
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar nama tersebut telah melakukan *Riset* di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan pada tanggal 31 Januari s/d 24 Maret 2018 dengan judul **"IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN ALQURAN HADIS DI MAN 3 MEDAN"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 26 Maret 2018
KEPALA



MUHAMMAD ASRUL, S.Ag, M.Pd
NIP. 19700420 199603 1 004

[illegible]

mbingan kartu ini harus diisi dan
ni oleh pembimbing
s dilampirkan sebagai syarat
ndaftar sidang munaqasyah

Medan, Maret 2018
a.n. Dekan

Ketua Prodi PAI

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

**BUKU
BIMBINGAN SKRIPSI**

Pas Photo 3 x 4	Nama :	MUHAMMAD SHALEH ASSINGKILY
	NIM :	31.14.3.004
	Program Studi :	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
	Pembimbing I :	Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd
	Pembimbing II :	Dr. Mesiono, S.Ag. M.Pd

Judul Skripsi

"Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum
2013 Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis di MAN
3 Medan"

Pembimbing I

[illegible]

Pembimbing II

[illegible]

Pembimbing II lombing ke bel



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

**KARTU BIMBINGAN
SKRIPSI**

Pas Photo
3 x 4

N a m a : Muhammad Shaleh Asingkiy

N I M : 31143004

Program Studi : Pendidikan Agama Islam









Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan








Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran

Alquran Hadis di MIAN 3 Medan

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

mbimbing I	Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd			
mbimbing II	Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd			

PEMBIMBING I				
muatan/ ggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan	
2018	- Penelitian Judul - Penulisan Proposal	Sesuaikan Judul dgn LBM		
2018	BAB I & II	- Pertegas LBM, Rm, & T. Penelitian - Tambahkan 3-5 Jurnal		
2018	BAB III	Teknik Pengumpulan Data		
2018	Acc	Acc Proposal. utk Sempit		
2018	- lembar observasi - Daftar wawancara	Apa? Bagaimana? Mengapa? utk apa?		
2018	BAB IV	Temuan Utama & Pembahasan dgn Triangulasi		
2018	BAB V	Sesuaikan dgn Rumusan msh		
2018	Acc Skripsi	Acc Skripsi utk Munasajih		

PEMBIMBING II			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
05/2018 /01	LBM dlm BAB I	Pertajam analisa masalah pd LBM dalam BAB I	
11/2018 /01	BAB II	Tambahkan detail 2 Jurnal	
16/2018 /01	BAB III	Metodologi lebih Sistematis lg	
24/2018 /01	Acc Proposal	Acc Proposal utk Sempit	
02/2018 /02	- Lembar observasi - Draft wawancara	Apa? Bagaimana? Mengapa?	
26/2018 /03	BAB IV & V	Sesuaiian dgn Rum. Masalah	
26/2018 /03	Acc Skripsi	Acc Skripsi utk Munagasaph	

Medan, Maret 2018
an. Dekan
Ketua Prodi PAI

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Catatan:

1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munasajih